

**MANAJEMEN PROGRAM MADRASAH MITRA PESANTREN
DI MTS NEGERI 6 KEBUMEN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

oleh:

**ELOK FAIQOH
NIM. 2017401121**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Elok Faiqoh
NIM : 2017401121
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "**Manajemen Program Madrasah Mitra Pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik pencabutan skripsi atau gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 17 September 2024

Saya yang menyatakan,



00ALK335770707

Elok Faiqoh
NIM. 2017401121

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

cek turnitin entah berapa kali lagi.pdf

ORIGINALITY REPORT

24% SIMILARITY INDEX	23% INTERNET SOURCES	9% PUBLICATIONS	10% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
5	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
7	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
8	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
9	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%



PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

MANAJEMEN PROGRAM MADRASAH MITRA PESANTREN DI MTS NEGERI 6 KEBUMEN

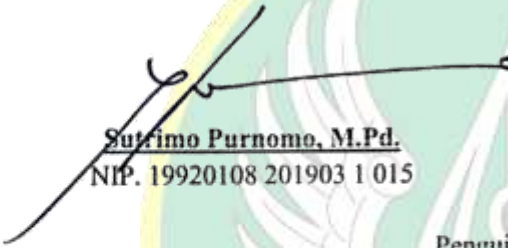
Yang disusun oleh Elok Faiqoh (NIM 2017401121), Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada 23 September 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.


Purwokerto, 2 Oktober 2024

Disetujui oleh:


Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang


Sutrimo Purnomo, M.Pd.
NIP. 19920108 201903 1 015


Herman Widaksono, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19971004 202321 1 018

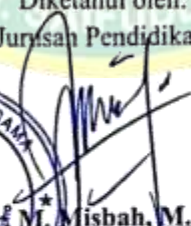
Penguji Utama


Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,




Dr. M. Mishbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdr. Elok Faiqoh
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Elok Faiqoh
NIM : 2017401121
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Manajemen Program Madrasah Mitra Pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen

Sudah dapat diajukan kepada ketua jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Purwokerto, 17 September 2024
Pembimbing


Sytrimo Purnomo, M.Pd.
NIP. 19920108 201903 1 015

MANAJEMEN PROGRAM MADRASAH MITRA PESANTREN DI MTS NEGERI 6 KEBUMEN

Elok Faiqoh
NIM. 2017401121

Abstrak

Di masa kini penting memberikan pendidikan agama kepada remaja sebagai generasi penerus bangsa baik dari segi keilmuan maupun keimanan agar menjadi generasi yang bermoralitas dan berkarakter. Generasi yang bermoral dan berkarakter dapat mempengaruhi maju mundurnya suatu negara. Madrasah sebagai lembaga pendidikan di Indonesia dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dari segi IMTAQ maupun IPTEK, perlu melakukan strategi yang sesuai dengan globalisasi. Salah satunya dengan memberikan pendidikan baik agama maupun umum melalui program-program pendidikan. Dalam penyelenggaraan program pendidikan tentu tidak lepas dari manajemen pendidikan. Untuk mencapai program tersebut maka dibutuhkan pengelolaan yang baik. Manajemen harus dijadikan sebagai prioritas utama untuk memastikan kelangsungan pendidikan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen program madrasah mitra pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen program madrasah mitra pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu: *Pertama*, perencanaan meliputi kegiatan penetapan tujuan, analisis SWOT, dan pengembangan rencana kegiatan. *Kedua*, pengorganisasian yang meliputi perincian tugas dan pendistribusian kepada seluruh anggota, serta pembentukan struktur organisasi. *Ketiga*, pelaksanaan meliputi pemberian motivasi dan koordinasi kepada anggota secara langsung, serta pemberian arahan mengenai jadwal pembelajaran dan pelaksanaannya. *Keempat*, pengawasan meliputi membimbing dan menilai pelaksanaan, monitoring untuk memantau pelaksanaan program, dan evaluasi program.

Kata Kunci: Manajemen, Madrasah Mitra Pesantren, Program Unggulan

MANAGEMENT OF MADRASAH PARTNER BOARDING SCHOOL PROGRAM IN MTS NEGERI 6 KEBUMEN

Elok Faiqoh
NIM. 2017401121

Abstract

Nowadays, it is important to provide religious education to teenagers as the next generation of the nation both in terms of knowledge and faith so that they become a generation with morality and character. A generation with morality and character can influence the progress of a country. Madrasahs as educational institutions in Indonesia in improving the quality of human resources in terms of IMTAQ and IPTEK, need to implement strategies that are in accordance with globalization. One of them is by providing both religious and general education through educational programs. In organizing educational programs, of course, it cannot be separated from educational management. To achieve this program, good management is needed. Management must be made the main priority to ensure the continuity of education in achieving the desired goals. This study aims to describe the management of the Islamic boarding school partner madrasah program at MTs Negeri 6 Kebumen. This study is a type of qualitative research that is descriptive in nature. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is the Miles and Huberman data analysis technique which consists of data collection, data reduction, data presentation, and data verification or conclusions. The results of this study indicate that the implementation of the management of the Islamic boarding school partner madrasah program at MTs Negeri 6 Kebumen is carried out through four stages, namely: First, planning includes goal setting activities, SWOT analysis, and development of activity plans. Second, organizing which includes detailing tasks and distributing them to all members, as well as forming an organizational structure. Third, implementation includes providing motivation and coordination to members directly, as well as providing direction regarding the learning schedule and its implementation. Fourth, supervision includes guiding and assessing implementation, monitoring to monitor program implementation, and program evaluation.

Keywords: Management, Islamic Boarding School Partner Madrasah, Excellent Program

MOTTO

أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya”¹

(H.R. Bukhari: 2554)



¹ <https://hadeethenc.com/id/browse/hadith/5819>, H.R Imam Bukhari, diakses 2 Oktober 2024

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala rasa syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih peneliti berikan kepada orang-orang yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta do'a yang dipanjatkan hingga mengantarkan peneliti sampai saat ini. Dengan penuh rasa kehormatan dan kerendahan hati, skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Mujamil Al-Badawi dan Ibu Rodliyah yang senantiasa memberikan dukungan baik moral maupun materi, serta segala do'a yang selalu mereka panjatkan disetiap pagi hingga malam untuk peneliti, sehingga sampai saat ini peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi. Terimakasih atas segala usaha yang telah dilakukan, peneliti tidak bisa membalas segala kebaikan yang orang tua berikan. Peneliti hanya bisa memanjatkan do'a kepada Allah SWT semoga bapak dan ibu senantiasa diberikan kesehatan dan umur yang panjang, serta segala apa yang telah mereka lakukan semoga menjadi amal yang diterima oleh Allah SWT.
2. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror, Abah Taufiqur Rohman dan Ibu Wasilah yang senantiasa memberikan do'a dan banyak ilmu agama serta *support* untuk menyelesaikan pendidikan sampai saat ini.
3. Kedua saudara saya Khaizatus Sururoh dan Naili Mardiyana yang telah memberikan do'a, motivasi, dan dukungan kepada peneliti.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat serta karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul penelitian "Manajemen Program Madrasah Mitra Pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen". Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman terang benderang. Semoga kita dikumpulkan dengan umatnya dan menjadi golongan yang nantinya mendapat sayafa'atnya di *yaumul qiyamah*,

Dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan, bantuan, dan arahan dari berbagai pihak sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Tanpa mengurangi rasa hormat izinkan peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Novi Mulyani, M.Pd.I., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Sutrimo Purnomo, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan bantuan, waktu, bimbingan, arahan, dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membimbing dan membekali ilmu serta pengalaman kepada peneliti selama menempuh pendidikan perkuliahan ini.
9. Kepala Madrasah serta segenap guru dan karyawan MTs Negeri 6 Kebumen yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Keluarga tercinta, khususnya keluarga tercinta Bapak Mujamil Al-Badawi, Ibu Rodliyah, Khaizatus Sururoh dan Naili Mardiyana yang telah memberikan segala sesuatu yang peneliti butuhkan baik materi maupun moral.
11. Abah K.H Imam Djurjani Hasbulloh dan Ibu Nyai Hj. Ning Munifatun Malikhah Djurjani yang telah membimbing peneliti dalam menuntut ilmu serta motivasi, dukungan, *support* serta segala do'a yang diberikan kepada peneliti sehingga pendidikan ini dapat terselesaikan.
12. Pengurus putri dan keluarga besar Pondok Pesantren Darul Abror yang telah memberikan do'a dan dukungannya kepada peneliti.
13. Keluarga besar peneliti yang telah memberikan do'a, dukungan, dan bantuan secara materi maupun moral.
14. Teman terdekat peneliti Noviyani Putri Mumpuni, Mufidatus Sholikhah, Robingatus Khoerunnisa, dan Oktawati, S.Pd. yang telah memberikan *support*, saran dan arahan serta tempat berkeluh kesah selama mengerjakan skripsi ini.
15. Teman-teman MPI C angkatan 2020 yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
16. Semua pihak telah mendo'akan dan memberi dukungan kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti dengan segala hal yang lebih baik. Dengan penuh kesadaran, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu peneliti mengharapkan segala kritik dan saran yang membangun dari para

pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak.
Aamiin. Sekian dan terimakasih.

Purwokerto, 10 September 2024
Penulis



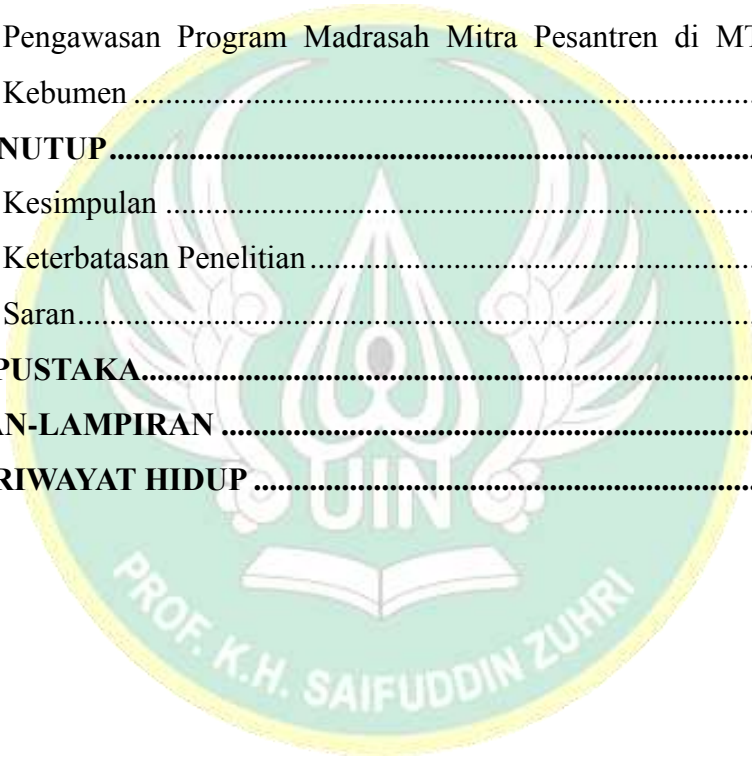
Elok Faiqoh
NIM. 2017401121



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
Abstrak.....	vi
<i>Abstract</i>.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kerangka Teori.....	12
1. Manajemen.....	12
2. Program Madrasah Mitra Pesantren.....	26
B. Kajian Pustaka.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Objek dan Subjek Penelitian	37

D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Perencanaan Program Madrasah Mitra Pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen	44
B. Pengorganisasian Program Madrasah Mitra Pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen	59
C. Pelaksanaan Program Madrasah Mitra Pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen	66
D. Pengawasan Program Madrasah Mitra Pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen	75
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Keterbatasan Penelitian	87
C. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	VI
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	LIII



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pendapat Ahli Mengenai Fungsi Manajemen.....	14
Tabel 4.1 Analisis SWOT.....	49
Tabel 4.2 Tugas dan Wewenang Anggota	60
Tabel 4.3 Daftar Guru atau Tenaga pendidik Program MMP	65



DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Struktur Organisasi Program Madrasah Mitra Pesantren	63
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel <i>Time Schedule</i> Penelitian	vii
Lampiran 2 Gambaran Umum MTs Negeri 6 Kebumen.....	ix
Lampiran 3 Instrumen Penelitian	xv
Lampiran 4 Transkrip Wawancara	xx
Lampiran 5 <i>Field Note</i>	xl
Lampiran 6 Dokumentasi Foto	xlii
Lampiran 7 Surat Ijin Observasi Pendahuluan.....	xlix
Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	l
Lampiran 9 Surat Ijin Riset Individu	li
Lampiran 10 Surat Telah Melakukan Penelitian	lii



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah merupakan suatu lembaga pendidikan Islam formal di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah berperan besar dalam pendidikan di Indonesia, yaitu mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu umum agar menjadikan manusia Indonesia yang beriman dan berilmu pengetahuan.² Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam formal haruslah memiliki organisasi yang tertata agar tercipta keefektifan dan keefisiensinan dalam pencapaian tujuan.

Madrasah memiliki teknis proses pembelajaran yang tidak jauh berbeda dengan sekolah. Madrasah memiliki kualifikasi khusus dalam pembelajarannya seperti yang sudah ditetapkan dalam keputusan Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri bahwa kurikulum madrasah memuat materi pelajaran agama dan umum tetapi dengan porsi pelajaran agama lebih banyak dari pada pelajaran agama yang ada di sekolah umum. Hal tersebut menjadikan madrasah dituntut harus bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik dari segi IMTAQ maupun IPTEK.³ Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal yang memiliki corak bernuansa Islam memiliki tiga alasan mendasar sebagai latar belakang berdirinya yaitu: *Pertama*, sebagai bentuk usaha dalam menyempurnakan pendidikan pesantren. *Kedua*, sebagai bentuk usaha guna menyesuaikan sistem pendidikan yang ada di pesantren dengan sistem pendidikan barat. *Ketiga*, bentuk upaya untuk menghubungkan antara sistem pendidikan di pesantren dengan sistem pendidikan barat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa madrasah merupakan lembaga pendidikan yang berhubungan erat dengan pesantren yaitu memiliki kesamaan visi dalam mengembangkan

² Rufaidah Salam, "Pendidikan di Pesantren dan Madrasah," *IQRA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1, 2021, hlm 2.

³ Yayah Chairiyah, "Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam," *MA'LIM: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, 2021, hlm 50-56

ilmu agama sehingga terciptanya output yang berpengetahuan ilmu agama, beriman serta mampu menghadapi permasalahan di era globalisasi.⁴

Saat ini penting memberikan pendidikan agama kepada remaja baik dari segi keilmuan maupun keimanan agar menjadi generasi yang bermoralitas dan berkarakter. Karena remaja sebagai generasi muda merupakan unsur terpenting dalam sebuah negara untuk melihat maju mundurnya suatu negara. Maka dari itu, madrasah sebagai lembaga pendidikan di Indonesia dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dari segi IMTAQ maupun IPTEK, perlu melakukan strategi yang sesuai dengan globalisasi. Salah satu strategi yang dilakukan adalah dengan memberikan pendidikan baik agama maupun umum melalui program-program pendidikan. Saat ini tidak sedikit lembaga pendidikan di Indonesia yang memiliki pondok pesantren *khalafiyah* yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan pendidikan kepesantrenan dan pendidikan sekolah atau madrasah. Banyak orang tua yang tertarik akan pendidikan tersebut karena di dalamnya terdapat berbagai program yang ditawarkan untuk mengajarkan nilai-nilai ajaran agama.⁵ Salah satu program pendidikan seperti inilah yang penting diberikan agar peserta didik mendapatkan bekal pengetahuan agama dan umum yang lebih.⁶

Dalam penyelenggaraan program pendidikan tentu tidak lepas dari manajemen pendidikan. Manajemen harus dijadikan sebagai prioritas utama untuk memastikan kelangsungan pendidikan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, pengelolaan atau manajemen yang baik, efektif, dan terstruktur sangat diperlukan agar program tersebut dapat

⁴ Rufaidah Salam, "Pendidikan di Pesantren dan Madrasah," *IQRA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1, 2021, hlm 5-8.

⁵ Dian Popi Oktari dan Aceng Kosasih, "Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren," *JPIS: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 28, No. 1, 2019, hlm 46-47.

⁶ Juwari, dkk, "Pendampingan Program Siswa Nyantri Melalui Kolaborasi Pondok Pesantren dan Sekolah Menengah Kejuruan," *ADIMASYA: Journal of Community Enganement*, Vol. 01, No. 01, 2023, hlm 2.

mencapai tujuan.⁷ Seperti pendapat Sondang P. Siagian bahwa manajemen adalah kemampuan dan keterampilan dalam mengatur guna memperoleh suatu hasil untuk mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa manajemen berperan penting bagi lembaga dalam mencapai sasaran dan tujuan yang dicapai.⁸

Manajemen sendiri memiliki hubungan yang erat dengan organisasi karena tanpa adanya manajemen organisasi tidak dapat mencapai tujuan yang akan diinginkan. Manajemen sebagai proses pencapaian tujuan sedangkan organisasi sebagai tempat untuk mencapai tujuannya. Maka dari itu madrasah sebagai organisasi untuk mencapai tujuan harus memiliki manajemen yang profesional yang sesuai dengan fungsi dan tujuan agar tercapainya suatu keberhasilan yang hendak dicapai.⁹ Dalam penyelenggaraan program pendidikan, madrasah perlu menerapkan masing-masing fungsi manajemen dengan baik agar inovasi yang dilakukan dapat terlaksana dan berjalan secara terarah. Selain itu, keberhasilan dari suatu program juga tergantung pada kemampuan lembaga dalam mengimplementasikan fungsi manajemen.¹⁰

Manajemen pendidikan merupakan serangkaian bentuk kerjasama personalia pendidikan dengan seluruh sumber daya madrasah untuk mencapai tujuan yang telah disusun bersama. Hakikatnya manajemen pendidikan dalam lembaga pendidikan Islam dapat dilihat dari implementasi fungsi-fungsinya yang diawali dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. maka dari itu lembaga pendidikan Islam dituntut untuk menyusun, melaksanakan, dan memonitor

⁷ Ismael, dkk, "Program Unggulan Sekolah Berbasis Islam: Analisis Manajemen Program Tahfidz Qur'an untuk Ketercapaian Target Hafalan", *Fitrah: Journal of Islamic Education*, Vol. 4, No. 2, 2023, hlm 274

⁸ Nurul, "Strategi Manajemen Humas dalam Menyampaikan Program Unggulan Madrasah", *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, 2018, hlm 38.

⁹ Feiby Ismail, dkk, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), hlm 10.

¹⁰ Lippi Fiqriya Pangestu, dkk, "Manajemen Program pendidikan Kesetaraan Paket C dalam Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal Cendekiawan Ilmiah*, Vol. 6, No. 2, 2021, hlm 89-92.

serta mengevaluasi rencana pengembangan untuk kedepannya.¹¹ Apabila fungsi-fungsi manajemen berjalan dengan optimal, maka dalam penyelenggaraan program pendidikan akan berjalan dengan lancar. Hal tersebut tentunya harus didukung oleh kompetensi manajerial yang dimiliki oleh pemimpin yang ada pada lembaga pendidikan tersebut.¹²

Kinerja organisasi atau lembaga pendidikan juga dapat mempengaruhi hasil, apabila kinerja lembaga baik, efektif, dan efisien maka hasil yang diperoleh juga dapat sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Hal tersebut juga tidak lepas dari penempatan posisi pada bagian atau divisi setiap anggota.¹³

Berdasarkan hasil dari observasi pendahuluan ditemukan sebuah lembaga pendidikan yang melakukan kerjasama atau kolaborasi antara madrasah dengan pondok pesantren yaitu MTs Negeri 6 Kebumen. MTs Negeri 6 Kebumen merupakan madrasah yang memiliki ciri khas sebagai lembaga pendidikan Islam formal yang berada di bawah naungan Kementerian Agama dan bukan berada pada naungan pesantren yang mendirikan program madrasah mitra pesantren. Program tersebut merupakan suatu bentuk dari kurikulum muatan lokal dengan melakukan kerja sama dengan pesantren terdekat.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti terkait program madrasah mitra pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen bahwa program tersebut merupakan kelanjutan dari program kelas khusus tahfidz yang sudah berjalan dari tahun 2018/2019 yang kemudian diinovasikan dengan menyelenggarakan pendidikan yang terintegrasi melalui program Madrasah Mitra Pesantren menuju Madrasah Asrama pada tahun pelajaran 2021/2022. Sehingga madrasah dapat menciptakan lembaga pendidikan yang mempunyai nilai lebih dan kekhasan lokal serta dapat memberikan

¹¹ Ramdanil Mubarak, "Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam", *Al-Rabwah: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 13, No. 1, 2019, hlm 29-30

¹² Yaya Suryana, "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an", *Isema: Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol. 3, No. 2, 2018, hlm 221.

¹³ Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hlm 26

ruang untuk peserta didik guna mendapatkan pendidikan terintegrasi serta sistem pembelajaran yang menyeluruh selama 24 jam baik di madrasah atau di pesantren.

Konsep pembelajaran di asrama atau pondok pesantren dilakukan secara terintegrasi melalui kegiatan kepesantrenan seperti pembiasaan ibadah, *muhadatsah*, *muhadharah* dan *mujahadah*. Selain itu peserta didik juga mendapatkan bimbingan khusus Tahfidzul Qur'an, bimbingan pengajian kitab-kitab kuning, terbimbing dalam melaksanakan pembiasaan amaliyah ibadah harian, dan mendapatkan pendampingan pengembangan *life skill* khusus jam'iyah seperti barzanji, khitobah, hadrah, dan qira'ah. Adapun jadwal kegiatan harian program madrasah mitra pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen yaitu ba'da subuh dan ashar peserta didik melakukan kegiatan tahfidzul qur'an untuk memperbaiki bacaan/*tashih* dan muroja'ah. Ba'da maghrib dan isya adalah kegiatan dinniyah pesantren atau pendalaman kitab-kitab tertentu sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan.

Program kolaborasi antara madrasah dengan lembaga pendidikan luar yaitu pondok pesantren merupakan hal yang unik untuk saat ini. Agar program tersebut dapat berjalan dengan baik, maka harus dikelola dengan manajemen yang baik dan harus sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Selain itu bagaimana manajemen dalam mengelola sumber daya organisasi, termasuk sumber daya manusia, keuangan, teknologi, dan material agar kinerja organisasi dapat optimal.¹⁴

Untuk mengatasi permasalahan sebagaimana tertuang dalam deskripsi sebelumnya, maka penelitian ini layak dan penting dilakukan dengan judul “Manajemen Program Madrasah Mitra Pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen”.

¹⁴ Afdal, dkk, *Manajemen: Prinsip Dasar Memahami Ilmu Manajemen*, (Padang: Get Press Indonesia, 2023), hlm 2.

B. Definisi Konseptual

1. Manajemen

Manajemen merupakan rangkaian proses mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian agar suatu tujuan dari organisasi dapat tercapai dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.¹⁵ Manajemen juga dapat dipahami sebagai sebuah proses pengorganisasian atau memimpin suatu organisasi guna tercapainya suatu tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan kesepakatan bersama. Menurut Drucker manajemen adalah keterlibatan dalam membuat orang bekerja sama, pengambilan keputusan yang efektif, pengelolaan sumber daya manusia serta pengembangan keterampilan agar sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.¹⁶ Dapat diartikan juga bahwa manajemen adalah serangkaian fungsi dasar meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Manajemen memiliki tugas utama yaitu mengelola sumber daya organisasi yang meliputi: manusia, keuangan, waktu, dan materi. Seperti pendapat Georgi R. Terry bahwa secara fungsional manajemen merupakan suatu proses yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) untuk mencapai sasaran atau tujuan pada sebuah organisasi dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.¹⁷

2. Program Madrasah Mitra Pesantren

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata program memiliki arti serangkaian rencana kegiatan pendidikan dalam prinsip dan usaha untuk mengatur peserta didik agar dapat menyelesaikannya

¹⁵ Wiji Hidayati, dkk, *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan*, (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021), hlm 1.

¹⁶ Afdal, dkk, *Manajemen: Prinsip Dasar Memahami Ilmu Manajemen*, (Padang: Get Press Indonesia, 2023), hlm 3.

¹⁷ Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: CV. Cita Intrans Selaras, 2017), hlm 9.

secara cepat atau tepat waktu. Program merupakan kesatuan rangkaian kegiatan atau sistem yang dilakukan secara terus menerus atau berkesinambungan. Tayibnapis mengatakan bahwa program merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang agar memberikan hasil atau pengaruh. Sedangkan menurut Widoyoko program merupakan segala rangkaian kegiatan pada organisasi yang sudah direncanakan pada secara saksama dan melibatkan lebih dari satu orang.¹⁸

Secara bahasa madrasah berasal dari kata “*darasa, yadrusu. darsan, dan madrasatan* yang artinya tempat belajar bagi pelajar. Hasbullah dan Harun Nasution juga mendefinisikan madrasah berasal dari kata kerja *darasa* yang artinya belajar atau *darasa* berarti mengajar.¹⁹ Dalam bukunya Umar Sidiq mengatakan bahwa madrasah adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan formal yang ada di Indonesia dari tingkat dasar dan menengah yang mengajarkan berbagai ilmu mulai dari ilmu agama Islam, ilmu umum, sampai ilmu umum yang berbasis ajaran Islam. Madrasah yang mengajarkan 100% agama disebut madrasah diniyah yang sebagian besar berada di lingkungan pesantren. Sedangkan madrasah formal adalah madrasah yang mengajarkan lebih banyak materi umum dan lulusannya akan menerima ijazah yang diakui oleh negara guna melanjutkan ke studi berikutnya.²⁰

Mitra adalah kerja sama atau kolaborasi antara dua pihak atau lebih yang saling menguntungkan dan mempunyai kepentingan yang sama. Sedangkan kemitraan adalah keterlibatan dari berbagai komponen baik sektor, masyarakat, lembaga pemerintah maupun non pemerintah untuk melakukan kerja sama guna mencapai tujuan yang

¹⁸ Ashiong P. Munthe, “Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan,” *Scholaria*, Vol. 5, No. 2, 2015, hlm 5.

¹⁹ Yayah Chairiyah, “Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam”, *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, 2021, hlm 51.

²⁰ Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah*, (Yogyakarta: CV. Nata Karya, 2018), hlm 11.

telah disepakati secara bersama-sama dan sesuai dengan prinsip dan peran masing-masing. Sedangkan pendapat Notoatmodjo bahwa kemitraan adalah kerja sama formal antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, organisasi dengan organisasi guna mencapai tujuan tertentu. Menurut Indraningrum kemitraan adalah hubungan kerja sama sebagai mitra dengan prinsip saling membutuhkan, memperkuat dan menguntungkan.²¹

Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan islam yang memiliki ciri khas ajaran ulama salaf dan khalaf untuk mencetak peserta didik yang siap dalam penyebaran Islam, meneruskan perjuangan para waliyullah dengan menggunakan metode dan strategi yang sesuai dengan kultur daerah. Nasir mengatakan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang berperan sebagai penyelenggara pendidikan dan pengajaran dengan mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama islam.²² Dalam buku Pedoman Pembina Pondok Pesantren menyatakan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan non formal yang mengajarkan pengetahuan tentang agama Islam yang menggunakan metode pengajaran non-klasikal dimana peserta didik diajarkan oleh para kyai berdasarkan kitab-kitab yang berbahasa arab yang ditulis sejak abad pertengahan oleh ulama-ulama besar dan para peserta didik akan tinggal di pondok pesantren tersebut.²³ Pesantren memiliki unsur-unsur dalam membangun pemahaman tentang pesantren yaitu kyai, peserta didik, asrama, masjid dan buku kitab.

Dari pernyataan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa madrasah mitra pesantren adalah suatu program madrasah yang

²¹ Ayu Agustina Suryani, dkk, "Pemilihan Mitra Kerja Pemanfaatan Limbah Jonjot Menggunakan Metode Aras (Additive Ratio Assessment) Di Perum XYZ," *Juminten: Jurnal Manajemen Industri dan Teknologi*, Vol. 01, No. 04, 2020, hlm 38.

²² Imam Tabroni, dkk, "Peran Pesantren Modern dalam Pengembangan Keterampilan Menjadi Generasi Bertalenta," *Journal of Social Work and Empowerment*, Vol. 2, No. 2, 2023, hlm 89.

²³ Astuti dkk, "Dasar-Dasar Manajemen Pesantren," *Cakrawala: Jurnal Kajian Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial*, Vol. 7, No. 1, 2023, hlm 26.

diselenggarakan dengan cara bekerja sama dengan pondok pesantren untuk menciptakan pembelajaran yang terintegrasi melalui kegiatan madrasah maupun kepesantrenan. Dengan sistem pembelajaran yang dilakukan tidak hanya di madrasah tetapi di pondok pesantren secara menyeluruh selama 24 jam yang mencakup akademik, sikap, keterampilan, dan pembinaan karakter.

Jadi yang dimaksud dari judul ini adalah suatu kegiatan untuk merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi program madrasah mitra pesantren yang ada di MTs Negeri 6 Kebumen.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tertuang dalam skripsi, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen program madrasah mitra pesantren di MTs N 6 Kebumen?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen program madrasah mitra pesantren di MTs N 6 Kebumen.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan dan wacana baru tentang manajemen program madrasah mitra pesantren sekaligus dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu serta dapat digunakan sebagai rujukan penelitian selanjutnya khususnya bagi program studi manajemen pendidikan islam.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Madrasah

Manfaat penelitian ini bagi madrasah adalah sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan program yang tepat untuk

mengembangkan bakat, minat peserta didik dan pendidikan karakter peserta didik.

2. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman baru bagi peneliti tentang manajemen program madrasah mitra pesantren.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca untuk menambah wawasan baik secara teoritis maupun praktis mengenai manajemen program madrasah mitra pesantren.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Manfaat penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya guna menyempurnakan hasil penelitian yang dilakukan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah gambaran menyeluruh tentang isi skripsi yang akan ditulis oleh peneliti guna memberikan petunjuk mengenai pokok bahasan. Maka dari itu, perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri dari lima bab.

Bab I tentang pendahuluan yang didalamnya meliputi: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori mengenai hal-hal yang berkaitan dengan manajemen program madrasah mitra pesantren, yang terdiri dari manajemen program, dan madrasah mitra pesantren serta penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Bab III adalah metode penelitian yang berisi deskripsi mengenai kegiatan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sampai pada pelaksanaan analisis. Metode penelitian yang dilakukan meliputi: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian,

sumber data penelitian, metode pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV mengenai penyajian data, hasil penelitian, analisis data dan pembahasan mengenai hasil penemuan yang sesuai dengan urutan rumusan masalah.

Bab V adalah penutup yang meliputi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang di jelaskan secara singkat sekaligus memberi saran bagi praktisi pendidikan berkaitan dengan manajemen program madrasah mitra pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen yang diteliti oleh peneliti.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan komponen terpenting dalam kehidupan sehari-hari terutama pada kegiatan organisasi. Dengan adanya manajemen segala pencapaian keberhasilan dapat sesuai dengan visi dan misi yang diinginkan. Secara etimologi kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, yaitu *management* yang diambil dari kata kerja *to manage* yang artinya usaha mengurus atau mengelola.²⁴ Kata manajemen juga dapat berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola. Dalam Kamus Bahasa Indonesia manajemen berarti sebagai cara mengelola yang dilakukan oleh manajer atau pemimpin berdasarkan sistematika manajemen.²⁵

Manajemen adalah suatu ilmu, proses dan seni yang meliputi berbagai tindakan-tindakan yang dilakukan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya guna tercapainya sasaran yang sudah ditentukan. Menurut George R. Terry manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.²⁶ Sedangkan dalam Islam manajemen disebut dengan *idarrah* yang secara umum

²⁴ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2022), hlm 1.

²⁵ Feiby Ismail, dkk, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), hlm 2.

²⁶ Rifaldi Dwi S., Nuri Salami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," *MAKREJU: Manajemen Kreatif Jurnal*, Vol. 1, No. 3, 2023, hlm 53.

memiliki makna segala upaya manusia yang berhubungan dengan perencanaan dan pengendalian segala hal secara efektif dan efisien. Manajemen berorientasi pada proses yang berarti manajemen membutuhkan sumber daya manusia, pengetahuan, dan keterampilan sehingga kegiatan akan lebih efektif dan menghasilkan tindakan dalam mencapai kesuksesan.²⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses kegiatan mendayagunakan sumber daya yang ada pada organisasi guna tercapainya tujuan yang dikehendaki melalui konsep manajemen yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).²⁸

b. Fungsi Manajemen

Dalam manajemen terdapat seorang manajer atau pemimpin yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan sebuah program manajemen. Manajer akan melakukan berbagai aktivitas yang sudah dibentuk dari kegiatan tertentu yang disebut dengan fungsi-fungsi manajemen yang sudah ditetapkan. Maka dari itu fungsi manajemen sangatlah penting dalam dunia manajemen karena berperan sebagai acuan dalam melaksanakan tugas bagi manajer sekaligus sebagai faktor yang menentukan tercapainya suatu tujuan program manajemen.²⁹ Menurut para ahli, fungsi-fungsi manajemen adalah, sebagai berikut:

²⁷ Rifaldi Dwi S., Nuri Salami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," *MAKREJU: Manajemen Kreatif Jurnal*, Vol. 1, No. 3, 2023, hlm 54.

²⁸ Novita Dian H., "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an untuk Membentuk Karakter Peserta didik di Pondok Pesantren Assa'adah Kota Depok", Skripsi, Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022, hlm 15.

²⁹ Citra Ayu Anisa, "Tingkat Manajemen dan Manajer Beserta Fungsi-Fungsi Manajemen", *LEADERSHIP: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, 2021, hlm 152.

Tabel 2.1
Pendapat Ahli Mengenai Fungsi Manajemen

No.	Nama Ahli	Fungsi Manajemen
1.	Henry Fayol	<i>Planning, organizing, commanding, coordinating, dan controlling</i>
2.	Luther M. Gullick	<i>Planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting, dan budgeting</i>
3.	George R. Terry	<i>Planning, organizing, actuating, dan controlling</i>
4.	American Association of School Administration (Aasa)	<i>Planning, organizing, stimulating/motivating, coordinating, evaluating</i>
5.	Hadari Nawawi	<i>Perencanaan, organisasi, bimbingan, control, koordinasi, dan komunikasi</i>
6.	Sondang P. Siagian	<i>Planning, organizing, motivating, controlling, dan evaluating</i>
7.	John F. Mee	<i>Planning, organizing, motivating, dan controlling</i>
8.	Harold Koonts dan Cyriil O'Donnel	<i>Planning, organizing, staffing, directing, controlling</i>
9.	John D. Millet	<i>Planning, directing, assembling reources, dan facilitating.</i>

Dari pendapat ahli terkait fungsi manajemen di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi pokok dari manajemen yaitu P.O.A.C atau *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pengarahan), dan *controlling* (pengawasan).³⁰

1. Perencanaan (*Planning*)

Planning merupakan fungsi manajemen utama sebagai petunjuk dalam melaksanakan suatu program dan acuan dalam memonitoring suatu peningkatan dan pelaksanaan

³⁰ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2022), hlm 10.

program.³¹ *Planning* atau perencanaan adalah penyusunan rangkaian kegiatan yang akan dilakukan guna tercapainya suatu tujuan organisasi dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien. Perencanaan akan memberikan gambaran secara jelas dan menyeluruh mengenai kegiatan yang akan dilakukan.³² Perencanaan yang strategis mengandung proses pemilihan tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijakan, program-program strategi yang diperlukan untuk tujuan yang sudah ditetapkan. Jadi dapat dikatakan bahwa proses terpenting yang ada di dalam manajemen adalah perencanaan karena tanpa adanya fungsi perencanaan maka fungsi-fungsi lain yaitu pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan tidak akan berjalan dengan baik atau bisa diartikan juga bahwa fungsi perencanaan merupakan penyebab disusunnya fungsi-fungsi lainnya.³³

Perencanaan yang ideal adalah perencanaan yang disusun secara sistematis dan berdasarkan pada fakta yang terjadi agar dapat mengena pada sasaran organisasi. Dalam perencanaan terdapat dua hal yang harus diperhatikan yaitu tujuan dan sasaran. Sasaran dapat diambil atau dirumuskan dari visi dan misi yang telah dirumuskan oleh organisasi. Selain itu perencanaan harus menentukan aspek-aspek tertentu, yaitu program kerja, manfaat program, biaya program, waktu pelaksanaan.³⁴ Perencanaan dalam konteks pendidikan Islam adalah tahapan yang sangat krusial dan harus mendapat perhatian dari manajer dan pengelola

³¹ Muh. Hizbul Muflihin, *Administrasi Manajemen Pendidikan*, (Klaten: CV. Gema Nusa, 2020), hlm 53-54.

³² Taufiqurokhman, *Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan*, (Jakarta: Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2008), hlm 5-7.

³³ Muslichah Erma Widiana, *Buku Ajar Pengantar Manajemen*, (Banyumas: CV. Pena Pesada, 2020), hlm 82-83.

³⁴ Yasya Fauzan Wakila, "Konsep Dan Fungsi Manajemen Pendidikan", *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik*, Vol. 3, No. 1, 2021, hlm 50-51.

pendidikan Islam karena perencanaan merupakan elemen penting dalam mencapai kesuksesan.

Menurut Athoillah ada empat langkah yang ada di dalam proses perencanaan, diantaranya yaitu:³⁵

- a. Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan. Dalam penyusunan tujuan harus disesuaikan dengan kebutuhan organisasi, perlu disusun prioritas utama, dan sumber daya manusia yang tersedia karena dapat mempengaruhi pelaksanaan.
- b. Merumuskan keadaan saat ini. Penggambaran mengenai keadaan aktual yang berkaitan dengan kondisi dan situasi yang sedang dihadapi oleh organisasi.
- c. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat. Karena identifikasi pendukung dan penghambat sangat diperlukan mendukung terlaksananya rencana dan mengantisipasi gangguan yang tidak terduga.
- d. Mengembangkan rencana kegiatan. Pengembangan rencana dilakukan dengan mengembangkan berbagai alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan.

Menurut Arifin dan Hadi W. bahwa perencanaan memiliki tujuan mengurangi resiko dan perubahan di masa depan dengan memfokuskan kegiatan pada sasaran yang sudah ditetapkan. Selain itu perencanaan juga bertujuan untuk menjamin pelaksanaan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan, dan memudahkan pengawas. Namun perencanaan tentu memiliki kelemahan yang harus diperhatikan agar tidak menjadi hambatan bagi organisasi dalam mencapai tujuan. Seperti yang dikemukakan oleh Wijayanti bahwa perencanaan memiliki tiga kelemahan diantaranya pekerjaan yang direncanakan memungkinkan

³⁵ Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: Inteligencia Media, 2017), hlm 71.

kontribusi berlebih, cenderung menunda pekerjaan, dan penanganan masalah serta rencana yang tidak konsisten.³⁶

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Istilah organisasi mengandung dua pengertian yaitu sebagai lembaga fungsional dan sebagai proses pengorganisasian. *Organizing* adalah penetapan struktur organisasi serta tugas dari setiap unit dalam organisasi. Pengorganisasian merupakan suatu fungsi manajemen dengan mengembangkan struktur organisasi dan pengalokasian sumber daya manusia untuk mencapai tujuan. Struktur organisasi biasanya digambarkan dengan bagan yang menunjukkan rantai komando dalam suatu organisasi.³⁷ Dapat diartikan juga bahwa pengorganisasian adalah kegiatan menetapkan tugas, wewenang, serta tanggung jawab setiap anggota agar terciptanya aktivitas yang berguna dan tercapai tujuan yang dikehendaki.³⁸ Sedangkan menurut Melayu S.P. Hasibuan pengorganisasian merupakan suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan segala aktivitas yang dibutuhkan guna tercapainya suatu tujuan, menempatkan para anggota pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang didelegasikan kepada setiap individu untuk melakukan semua aktivitas tersebut.³⁹ Sedangkan George Terry berpendapat bahwa *organizing* adalah proses pengelompokkan seluruh kegiatan untuk mencapai tujuan dan mendelegasikan setiap kelompok kepada seorang manajer.

³⁶ Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: Inteligencia Media, 2017), hlm 71-72.

³⁷ Principal of Management, University of Minnesota Libraries, 2015, hlm 20

³⁸ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2022), hlm 7-10.

³⁹ Qurrata Akyuni, "Pengorganisasian dalam Pendidikan Islam", *Serambi Tarbawi: Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Islam*, Vol. 10, No. 2, 2018, hlm 93.

Artinya pengorganisasian adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghimpun dan mengatur seluruh sumber yang diperlukan agar pekerjaan berhasil.⁴⁰

Dari fungsi pengorganisasian akan muncul struktur organisasi dengan memperlihatkan arus interaksi siapa yang memutuskan, siapa yang memerintah, siapa yang menjawab, dan siapa yang melaksanakan pekerjaan. Artinya struktur organisasi menunjukkan struktur wewenang dan menunjukkan hubungan pelapornya. Struktur organisasi dapat digambarkan dengan peta organisasi yang akan menjelaskan kegiatan akan dilaksanakan oleh siapa, pengelompokan kerja dari kegiatan dan kaitan-kaitannya.⁴¹

Dalam proses pengorganisasian tentu ada langkah-langkah kegiatan atau tahapan. Di dalam bukunya, Suhardi menjelaskan mengenai lima kegiatan yang ada dalam proses pengorganisasian, yaitu:⁴²

- a. Merinci pekerjaan atau tugas. Semua pekerjaan yang akan dilaksanakan harus dirinci agar jelas dan dapat tercapai tujuan dari organisasi.
- b. Pembagian pekerjaan. Setiap orang yang ada di dalam organisasi ditempatkan atau ditugaskan dan diberikan tanggung jawab untuk beberapa aktivitas tertentu.
- c. Mengelompokkan pekerjaan. Mengelompokkan dan menamakan bagian tertentu berdasarkan kriteria.
- d. Menentukan hubungan antar bagian atau *hierarchy*. Menyusun tingkat relasi atau hubungan antar bagian atau

⁴⁰ George R. Terry, L. W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm 70.

⁴¹ George R. Terry, L. W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen...*, hlm 77.

⁴² Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hlm 110-111.

menetapkan siapa yang melaporkan kepada siapa dalam organisasi.

- e. Mengintegrasikan seluruh aktivitas. Menjadikan satu kesatuan dan memonitor keefektifan integrasi dengan mengembangkan mekanisme dan mengkoordinasikan pekerjaan para anggota.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Actuating adalah usaha menggerakkan tenaga kerja dan menggunakan fasilitas yang tersedia untuk melakukan tugas secara bersama. *Actuating* dapat diartikan juga sebagai penggerak yang berarti suatu kegiatan untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian⁴³ menjadi nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. George R. Terry mendefinisikan *actuating* adalah suatu usaha menggerakkan anggota agar mereka mau dan berusaha mencapai tujuan atau sasaran organisasi. Artinya bahwa *actuating* adalah kegiatan untuk menjalankan, menggerakkan anggota, dan mendorong dalam mewujudkan rencana melalui pengarahan dan motivasi supaya anggota mampu mengoptimalkan kegiatan sesuai dengan peran, tugas, dan tanggung jawabnya.⁴⁴

Pelaksanaan yang dilakukan oleh manajer atau pemimpin harus berprinsip pada tujuan, keharmonisan dengan tujuan, dan kesatuan komando. Seorang manajer juga harus melakukan tindakan *leadership*, perintah, komunikasi, dan *counseling* (nasihat). Selain itu memotivasi para anggotanya agar dapat melaksanakan kegiatannya secara

⁴³ Fitriyanto, Sutrimo Purnomo, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Terpadu Melalui Sistem Kredit Semester di Sekolah Menengah Atas", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 9, No. 1, 2021, hlm 36.

⁴⁴ Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hlm 152.

optimal sesuai dengan peran, tugas, dan tanggungjawab.⁴⁵ Dengan memotivasi maka para anggota akan berkeinginan untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan. Selain itu mereka juga akan percaya diri bahwa mereka bisa mengerjakan tugasnya karena mereka merasa bahwa tugas adalah suatu kepercayaan bagi dirinya.⁴⁶

Dalam pelaksanaan tentunya para anggota harus mempersiapkan dan menjalankan tugasnya dengan baik dan benar. Muhammad Nurcholiq berpendapat bahwa proses pelaksanaan terdiri dari empat langkah, diantaranya:⁴⁷

- a. Pemberian motivasi. Motivasi sangatlah mempengaruhi keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai. Jadi seorang pemimpin atau manajer harus mempunyai kemampuan motivasi dan harus mampu membangkitkan motivasi para anggotanya dalam menjalankan tugas.
- b. Pembimbingan atau *directing*. Dalam suatu organisasi perlu adanya arahan dari seorang manajer atau pemimpin kepada anggotanya dalam melaksanakan tugas-tugasnya agar dapat tercapai tujuan dari suatu organisasi.
- c. Koordinasi. Yaitu kegiatan menjaga keseimbangan tim dengan cara memastikan pembagian tugas yang tepat kepada setiap anggotanya.
- d. Komunikasi. Komunikasi yang terjalin dengan baik merupakan kunci utama dalam suatu organisasi. Karena dengan terjalinnya komunikasi dengan baik para anggota

⁴⁵ Muslichah Erma Widiana, *Buku Ajar Pengantar Manajemen*, (Banyumas: CV. Pena Pesada, 2020), hlm 111.

⁴⁶ Suhardi, *Pengantar Manajemen dan dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hlm 153.

⁴⁷ Mochamad Nurcholiq, "Actuating Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits", *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, 2017, hlm 143-146.

akan mudah memahami instruksi yang disampaikan oleh manajer.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Controlling adalah usaha sistemik dari manajemen untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan membandingkan pelaksanaan dan perencanaan. Menurut Terry pengawasan adalah suatu proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan perbaikan jika diperlukan agar pelaksanaan dapat sesuai dengan rencana atau selaras dengan standar.⁴⁸ Fungsi pengawasan berfokus pada beberapa hal, yaitu: menentukan tolak ukur prestasi kerja, mengukur hasil kerja dengan standar yang ada, membandingkan prestasi dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan, mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memperbaiki hasil kerja yang tidak sesuai. Pengawasan bertujuan untuk memastikan bahwa tidak terjadi penyimpangan pada pelaksanaan dari perencanaan yang sudah dibuat.⁴⁹ Maka dari itu pengawasan yang efektif sangat memerlukan suatu perencanaan, karena perencanaan menyediakan standar kinerja atau tujuan yang akan dicapai.⁵⁰

Suhardi menjelaskan dalam bukunya bahwa pelaksanaan pengontrolan atau *controlling* dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu:⁵¹

- a. Penentuan standar. Menetapkan standar pelaksanaan yang digunakan sebagai patokan dalam penilaian hasil.

⁴⁸ Yohannes Dakhi, "Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi dalam Mencapai Tujuan Tertentu", *Jurnal Warta*, diakses pada 10 Mei 2024 Pukul 10.55, 2016, hlm 6.

⁴⁹ Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: Inteligencia Media, 2017), hlm 148.

⁵⁰ *Principal of Management*, University of Minnesota Libraries, 2015, hlm 22

⁵¹ Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hlm 211-213.

- b. Penilaian kinerja atau mengukur pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini dilakukan secara terus menerus dengan cara observasi, laporan-laporan, pengambilan sampel dan lain-lain.
- c. Membandingkan kinerja dengan standar. Dari yang telah diperoleh saat pelaksanaan dibandingkan dengan standar yang sudah ditetapkan di awal. Apabila kinerja berada di atas standar artinya organisasi berkinerja terbaik, dan apabila kinerja sama dengan standar artinya organisasi berkinerja baik, dan apabila kinerja berada di bawah standar maka organisasi berkinerja buruk.
- d. Pengambilan tindakan koreksi. Langkah ini merupakan tindak lanjut yang harus dilakukan organisasi apabila kinerja berada di bawah standar. Manajer harus melakukan Tindakan koreksi dan evaluasi ulang untuk mengetahui penyebab terjadinya masalah tersebut.

Nugroho mengatakan bahwa pengendalian mencakup fungsi pengawasan, tetapi pengawasan belum bisa dikatakan pengendalian apabila di dalamnya tidak ada evaluasi dan pengendalian. Jadi dapat dikatakan bahwa pengendalian terdiri dari evaluasi, pengawasan, dan pengendalian.⁵²

c. Prinsip Manajemen

Prinsip manajemen merupakan suatu dasar atau nilai yang menjadi inti dari suatu keberhasilan manajemen. Maka dari itu setiap anggota harus menganut prinsip dasar manajemen sehingga dapat berjalan dengan baik.⁵³ Menurut Henry Fayol prinsip-prinsip manajemen terdiri dari empat belas macam, diantaranya:

⁵² Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hlm 149.

⁵³ Kamaruddin Selling Muh. Darman, "Penerapan Prinsip-Prinsip Manajemen dalam Kepemimpinan di Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Muhammadiyah Rappang Kabupaten Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan", *AKMEN: Jurnal Ilmiah*, Vol. 14, No. 3, 2017, hlm 469.

1. Pembagian Kerja (*Division of Work*). Yaitu upaya meningkatkan produktivitas dan profitabilitas dengan mengelompokkan tugas pada setiap divisi sumber daya manusia dalam manajemen. Menurut Henry Fayol staf atau anggota dapat bekerja dengan baik apabila mereka diberikan tugas sesuai dengan spesialisasi mereka sehingga output yang dihasilkan dapat meningkat.
2. Keseimbangan Wewenang (*Authority*). Keberadaan wewenang pada suatu organisasi berasal dari suatu tanggung jawab, maka dari itu wewenang dan tanggung jawab haruslah seimbang. Fayol mengatakan bahwa seorang manajer memiliki wewenang untuk memerintahkan bawahan melakukan pekerjaan dan bertanggung jawab atas pekerjaan tersebut.
3. Disiplin (*Discipline*). Dalam suatu organisasi sangatlah diperlukan penegakkan disiplin agar tujuan dari suatu organisasi dapat tercapai. Disiplin merupakan dasar dari suatu keberhasilan, namun setiap organisasi memiliki cara yang berbeda-beda dalam menegakkan suatu kedisiplinan.
4. Kesatuan Komando (*Unity of Command*). Dalam suatu organisasi anggota seharusnya hanya menerima perintah dan bertanggung jawab dari satu atasan saja agar dapat memprioritaskan pekerjaannya. Apabila anggota menerima perintah dari beberapa atasan maka dapat menimbulkan konflik, kebingungan dan ketidak fokusan pada tugas yang diberikan karena sulit membedakan prioritas pekerjaannya.
5. Kesatuan Arah (*Unity of Direction*). Dalam suatu organisasi tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai dan setiap departemen atau unit dalam organisasi juga memiliki tujuan yang mengarah pada tujuan organisasi. Apabila suatu organisasi memiliki tujuan yang sama sebaiknya dipimpin oleh satu manajer. Artinya setiap anggota yang bekerja harus memiliki

tujuan dan arah yang sama serta bekerja sesuai dengan rencana yang sama.

6. Mengutamakan Kepentingan Organisasi di atas Kepentingan Individu (*Subordination of Individual Interests to The General Interest*). Pada prinsip ini sangat ditekankan bahwa kepentingan organisasi adalah segala-galanya. Seorang anggota dan manajer harus mendahulukan kepentingan organisasinya serta harus fokus pada tujuan organisasi artinya bahwa organisasi tidak menoleransi anggota yang tidak berkomitmen pada tujuan organisasi.
7. Kompensasi yang Adil (*Remuneration*). Bagi anggota atau karyawan upah atau gaji merupakan kepuasan kerja selama mereka melaksanakan tugas yang dibebankan. Seorang manajer juga harus memberikan gaji atau upah kepada anggota sesuai dengan beban pekerjaan mereka. Dalam hal ini kompensasi tidak hanya berupa finansial tetapi juga non finansial.
8. Pemusatan (*Centralization*). Prinsip *centralization* adalah prinsip manajemen yang akan menjawab siapa yang bertanggung jawab dan memiliki wewenang yang paling tinggi. Artinya bahwa dalam pengambilan keputusan dan pemberian perintah harus dari manajemen puncak (pusat). Dalam suatu organisasi terpusat ini semua kekuasaan terpusat pada sekelompok orang tertentu, sedangkan anggotanya hanya menerima perintah dan menjalankan sesuai dengan arahan yang diberikan.
9. Rangkaian Perintah (*Saclar Chain*). Dalam hal ini struktur organisasi dapat digunakan untuk menjelaskan prinsip rangkaian perintah. Garis wewenang atau hubungan dari tingkat kekuasaan yang paling atas sampai paling bawah. Setiap anggota atau karyawan harus paham akan posisi mereka dalam hirarki organisasi. Dari garis wewenang ini akan

menunjukkan apa yang menjadi wewenang dan tanggungjawabnya.

10. Tata Tertib (*Order*). Tata tertib memiliki peran yang penting dalam bekerja. Ketertiban pada suatu pekerjaan dapat terwujud apabila seluruh anggota atau karyawan memiliki disiplin dan ketertiban yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dalam bekerja, fasilitas dan perlengkapan kerja juga harus disusun dengan rapi, bersih serta teratur.
11. Keadilan (*Equity*). Manajer harus bertindak secara adil kepada seluruh anggotanya. Semua peraturan dan perjanjian yang sudah ditetapkan harus ditegakkan sehingga seluruh anggota merasa diperlakukan secara baik.
12. Stabilitas Kondisi Anggota (*Stability Tenure of Personnel*). Prioritas yang penting dalam manajemen adalah mempertahankan anggota yang produktif. Fayol mengatakan bahwa perlunya merekrut anggota yang tepat dan melatih mereka agar dapat bekerja kepada organisasi sehingga output yang dihasilkan dapat baik. Namun manajemen kontemporer menyarankan agar merekrut anggota dilihat dari pengalaman dan kualifikasi yang tepat. Seorang manajer juga harus mampu menciptakan kondusifitas organisasi agar anggota dapat bekerja secara kondusif.
13. Inisiatif (*Initiative*). Seorang manajer harus inisiatif untuk bersikap kreatif dan mampu memunculkan ide-ide baru. Karena dengan ide-ide baru dapat mempengaruhi keberhasilan dari suatu organisasi. Setiap anggota diberikan kebebasan untuk berinisiatif dalam membuat dan melaksanakan perencanaan yang sudah disepakati, tetapi harus dengan batasan-batasan wewenang dan tanggung jawab yang diberikan.
14. Semangat Kerja (*Esprits de Corp*). Kekompakan tim adalah kunci utama guna mewujudkan organisasi yang sehat.

Manajemen yang mampu mengembangkan dan meningkatkan semangat kesatuan dari tim merupakan manajemen yang baik karena berusaha untuk mencegah munculnya perpecahan dalam kerja.⁵⁴

2. Program Madrasah Mitra Pesantren

a. Pengertian Program Madrasah Mitra Pesantren

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah program adalah suatu rancangan tentang suatu asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian dan sebagainya) yang akan dilaksanakan atas persetujuan yang diberikan kepada komputer guna membuat fungsi dan tugas tertentu.⁵⁵ Sedangkan Jones mendefinisikan program merupakan salah satu komponen dalam suatu kebijakan. Menurut Widoyoko program adalah segala rangkaian kegiatan pada suatu organisasi yang sudah direncanakan secara seksama dan melibatkan lebih dari satu orang.⁵⁶

Secara bahasa madrasah berasal dari kata “*darasa, yadrusu. darsan, dan madrasatan* yang artinya tempat belajar bagi pelajar. Hasbullah dan Harun Nasution juga mendefinisikan madrasah berasal dari kata kerja *darasa* yang artinya belajar atau *darasa* berarti mengajar.⁵⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah madrasah dikenal sebagai tempat sekolah atau perguruan, terutama perguruan Islam. Namun seiring berjalannya waktu istilah madrasah sering dipahami sebagai lembaga pendidikan yang bernuansa keagamaan. Selaras dengan Peraturan Menteri Agama RI No. 90 Tahun 2013, madrasah bermakna sebagai satuan

⁵⁴ C.P. Uzuegbu and C.O Nnadozie, “Henry Fayol’s 14 Principles of Management: Implication for Libraries and Information Centres”, *JISTap: Journal of Information Science Theory and Practice*, Vol. 3, No. 2, 2015, hlm 59-69.

⁵⁵ Iqbal Maulana, dkk, “Meningkatkan Profesi Guru dengan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG)”, *Journal on Education*, Vol. 05, No. 02, 2023, hlm 2160.

⁵⁶ Ashiong P. Munthe, “Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan,” *Scholaria*, Vol. 5, No. 2, 2015, hlm 5.

⁵⁷ Yayah Chairiyah, “Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam”, *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, 2021, hlm 51.

pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dan kejuruan dengan kekhasan agama Islam yang mencakup Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Madrasah Aliyah Kejuruan. Dalam hal ini kedudukan madrasah memiliki kesetaraan dengan sekolah yang dikelola Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan karena secara teknis proses pembelajaran madrasah tidak berbeda dengan sekolah namun madrasah memiliki ciri khas nuansa Islam.⁵⁸

Mitra adalah kerja sama atau kolaborasi antara dua pihak atau lebih yang saling menguntungkan dan mempunyai kepentingan yang sama. Sedangkan kemitraan adalah bentuk persekutuan antara dua pihak atau lebih dengan membentuk ikatan kerja pada suatu bidang usaha tertentu dan dengan tujuan tertentu untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁵⁹

Menurut pendapat Bustaman Ahmad, secara Bahasa kata pesantren diambil dari kata “peserta didik” yang mendapat penambahan “pe” dan “an” yang berarti dalam bahasa Indonesia adalah tempat tinggal peserta didik, tempat belajar agama bagi para pelajar. Sedangkan istilah peserta didik diambil dari kata *shastra* (castri=India), dalam buku-buku suci, buku-buku agama atau buku tentang ilmu pengetahuan. Menurut Arifin pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh dan diakui oleh masyarakat sekitar dengan sistem asrama.⁶⁰ Dalam buku Pedoman Pembina Pondok Pesantren, pondok pesantren

⁵⁸ Muhammad Rouf, “Memahami Tipologi Pesantren dan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Indonesia”, *TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, 2016, hlm 73-74.

⁵⁹ Siti Iskarimah, “Model Kemitraan Program Pesantrenisasi IAIN Purwokerto”, Tesis: IAIN Purwokerto, 2017, hlm 10.

⁶⁰ Muhammad Rouf, “Memahami Tipologi”, hlm 71-72.

didefinisikan sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang metode pengajarannya dengan cara non-klasikal yaitu peserta didik diajarkan oleh para kyai berdasarkan kitab-kitab yang berbahasa arab yang ditulis sejak abad pertengahan oleh ulama-ulama besar dan peserta didik tinggal di pondok pesantren tersebut.⁶¹

Jadi program madrasah mitra pesantren adalah suatu program madrasah yang berbasis keagamaan yang diselenggarakan dengan cara bekerja sama dengan pondok pesantren untuk menciptakan pembelajaran yang terintegrasi melalui kegiatan madrasah maupun kepesantrenan. Menurut Titi Kurniati bahwa program unggulan berbasis keagamaan merupakan suatu langkah yang dilaksanakan dengan urutan tertentu untuk mencapai keunggulan dalam keluaran atau output pendidikan dengan menerapkan kegiatan keagamaan yang bersifat religius.⁶²

b. Manfaat Program Madrasah Mitra Pesantren

Seiring berkembangnya zaman kolaborasi atau kerja sama antara madrasah dengan pesantren dalam hal pendidikan sangatlah penting terutama dalam membentuk karakter, moral dan integritas peserta didik. Madrasah sendiri merupakan bentuk pengembangan dari pesantren yang mengajarkan ilmu pengetahuan umum namun tetap menonjolkan nilai religiusitasnya. Sedangkan pendidikan pesantren diorientasikan kepada para peserta didik untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara baik karena secara umum pendidikan pesantren ingin menghasilkan peserta didik yang berkepribadian Islam.⁶³ Kerja

⁶¹ Astuti dkk, "Dasar-Dasar Manajemen Pesantren," *Cakrawala: Jurnal Kajian Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial*, Vol. 7, No. 1, 2023, hlm 26.

⁶² Titi Kurniati, "Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Program Unggulan Berbasis Keagamaan", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 9 No. 1, 2023, hlm 156.

⁶³ Muktar, "Kolaborasi Pendidikan Tradisional dan Pendidikan Umum (Dayah, Sekolah Agama dan Sekolah Umum)", *SINTESA: Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm 11-17.

sama antara madrasah dengan pesantren dapat memberikan manfaat yang tidak kalah penting, diantaranya yaitu:

1. Peserta didik. Adanya kerja sama antara madrasah dengan pesantren akan memberikan manfaat kepada peserta didik yaitu mendapatkan ilmu pengetahuan agama dan pengalaman yang lebih, motivasi belajar semakin meningkat, tidak bosan dalam melaksanakan pembelajaran serta peserta didik dapat berlatih untuk mandiri.⁶⁴
2. Madrasah. Sebagai tempat berinteraksinya guru dengan peserta didik madrasah perlu melakukan suatu perubahan atau inovasi sehingga dapat berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Adanya kerja sama antara madrasah dengan pesantren dapat memberikan manfaat kepada madrasah yaitu meningkatkan mutu madrasah, meningkatkan kualitas guru dan siswa serta fasilitas madrasah,⁶⁵ meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah serta adanya ketertarikan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di madrasah tersebut.
3. Pesantren. Kerjasama antara pesantren dan madrasah dapat memberikan manfaat bagi pesantren yaitu meningkatnya citra pesantren dimata masyarakat, peserta didik semakin banyak, dan sebagainya.⁶⁶

c. Faktor Keberhasilan dalam Melakukan Kemitraan atau Kerjasama

Kerjasama antara madrasah dengan pesantren sangat memberikan pengaruh yang positif terutama bagi madrasah, karena peserta didik akan memiliki prestasi terkhusus dibidang

⁶⁴ Muhammad Ghozali, dkk, "Membangun Jejaring Kerjasama dan Implementasinya di Madrasah", *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, 2022, hlm 42.

⁶⁵ Muhammad Ghozali, dkk, "Membangun Jejaring Kerjasama...", hlm 43-44.

⁶⁶ Abdul Muid, dkk, "Peluang dan Tantangan Pendidikan Pesantren di Era Digital (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Silah Bungah Gresik)", *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 11, No. 1, 2024, hlm 515.

keagamaan. Menurut Saputra dan Rudyanto bahwa pencapaian kerjasama dapat berhasil apabila persyaratan tertentu terpenuhi oleh anggota organisasi, Adapun faktor keberhasilan tersebut adalah:

1. Kepentingan yang sama. Dalam suatu organisasi harus ada kesamaan pada kepentingan atau tujuan yang ingin dicapai agar terbentuk suatu kerjasama.
2. Keadilan. Kerjasama harus didasari prinsip keadilan (*equity*), artinya setiap anggota yang terdapat pada kerjasama tersebut harus memperoleh imbalan yang sesuai dengan kontribusinya pada pelaksanaan suatu kerjasama.
3. Saling pengertian. Kerjasama haruslah dilandasi dengan keinginan untuk mengerti dan memahami kepentingan dari orang-orang yang terlibat pada kegiatan kerjasama. Karena dengan saling mengerti maka akan timbul kerjasama atas dasar saling pengertian.
4. Tujuan yang sama. Menetapkan suatu tujuan yang sama dalam suatu kerjasama tidaklah mudah, karena hampir setiap orang terikat dalam suatu kelompok didasari dengan kepentingan sendiri yang ingin dicapai. Kerjasama dapat terbentuk apabila semua orang yang terlibat dalam kegiatan kerjasama memiliki kesamaan pada tujuan yang ingin dicapai.
5. Saling membantu. Kerjasama adalah dasar keberhasilan dalam pencapaian tujuan karena akan lebih mudah terjadi apabila setiap orang dalam kegiatan kerjasama bersedia untuk saling membantu antara kelompok yang satu dengan yang lainnya.
6. Saling melayani. Salah satu unsur yang mempercepat terjadinya suatu kerjasama adalah saling melayani. Apabila antara anggota satu dengan yang lainnya tidak saling melayani maka berakibat pada kecacatan distribusi kegiatan.

7. Tanggung jawab. Kerjasama merupakan wujud dari pertanggungjawaban oleh setiap anggota yang terlibat dalam organisasi. Apabila terdapat anggota yang tidak bertanggung jawab maka mempengaruhi pencapaian tujuan yang akan dicapai.
8. Penghargaan. Dalam kerjasama sangat penting untuk memberikan apresiasi atau penghargaan kepada anggotanya sebagai bentuk rasa menghargai atas hasil kerjanya.
9. Toleransi. Kerjasama merupakan gabungan kerja dari tiap anggota yang terlibat dalam kelompok sosial. Cara kerja tiap anggota tidak sama, ada yang cepat dan ada yang lambat, ada yang serius dan kurang serius. Maka dari itu dalam kerjasama perlu dilandasi oleh unsur toleransi agar kegiatan kerjasama dapat terselesaikan.⁶⁷

B. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti melakukan peninjauan terhadap penelitian terdahulu sebagai referensi dan dasar dari penelitian ini. Kajian pustaka berisi ungkapan tentang teori-teori yang memiliki keterkaitan atau kesamaan dengan pembahasan yang akan diungkap oleh peneliti.

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Nurun Ai'nul Karimah dengan judul Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren di MTs Darussalam Cilogok Kabupaten Banyumas. Implementasi kurikulum muatan lokal berbasis pesantren di MTs Darussalam dilakukan dengan mengikuti aturan kurikulum pemerintah dengan tidak mengurangi atau mempertahankan tradisi pesantren. Penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti lakukan yaitu membahas manajemen program kepesantrenan. Namun memiliki perbedaan yang terletak difokus penelitiannya yaitu Nurun Ai'nul Karimah fokus pada manajemen kurikulum di MTs Darussalam yang terdiri dari lima langkah yaitu

⁶⁷ Maya Puspitasari, "Kerjasama dalam Lembaga Pendidikan Berdasarkan Tafsir Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 2", *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2, No. 3, 2022, hlm 214-215.

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Sedangkan peneliti fokus pada manajemen umum program yang terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.⁶⁸

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Nofi Suryaningsih dengan judul Upaya Madrasah dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Wathoniyah Islamiyah Karangduwur Petanahan Kebumen. Dalam skripsinya tertulis bahwa MTs WI Karangduwur melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan disetiap harinya untuk membentuk perilaku keagamaan pada siswa. Adapun upaya yang dilakukan adalah hafalan, pembiasaan, dan praktek. Pada skripsi ini memilipiki kesamaan dengan peneliti yaitu membahas tentang pembentukan karakter siswa. Dalam penelitian ini fokus penelitian terletak pada upaya atau strategi yang dilakukan oleh madrasah dalam membentuk perilaku keagamaan peserta didik. Sedangkan peneliti memiliki fokus penelitian pada manajemen program madrasah mitra pesantren.⁶⁹

Ketiga, hasil riset yang ditulis oleh Irwan Fathurrochman dkk dengan judul Manajemen Madrasah Berbasis Nilai Pesantren di MTs Al Hidayah Muara Telang. Dalam mempertahankan dan menumbuhkan nilai-nilai pesantren MTs Al Hidayah memadukan antara kurikulum kementerian agama, kurikulum pondok modern dan kurikulum pesantren salaf atau pembelajaran kitab-kitab klasik (kuning) sebagai pelajaran kurikulum. Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu membahas kurikulum dan memiliki perbedaan yaitu pada fokus penelitian, dimana Irwan Fathurrochman dkk berfokus pada manajemen sumber daya manusia dan manajemen

⁶⁸ Nurun Ai'nul Karimah, "Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren di Mts Darussalam Cilongok Kabupaten Banyumas," Skripsi, Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021, hlm 90.

⁶⁹ Nofi Suryaningsih, Upaya Madrasah dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Wathoniyah Islamiyah Karangnduwur Petanahan Kebumen," Skripsi. Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023, hlm 54.

kurikulum sedangkan peneliti berfokus hanya pada manajemen umum program madrasah mitra pesantren.⁷⁰

Keempat, hasil riset Wahab yang berjudul Model Manajemen Pendidikan SMPIT Nurul Islam Tenggara-Kabupaten Semarang mengatakan bahwa manajemen modern atau bukan sentralistik, karismatik, dan one man one dapat mempengaruhi suatu manajemen program dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari komponen manajemen yang diterapkan dengan baik dan tertib serta terdokumentasi dengan rapi. Selain itu didasarkan pada analisis lingkungan dan pendidikan saat ini. Pada penelitian ini terdapat kesamaan yaitu membahas komponen manajemen pada program dan terdapat perbedaan pada fokus penelitiannya. Wahab memiliki fokus penelitian pada model manajemen sedangkan peneliti berfokus pada manajemennya program madrasah mitra pesantren.⁷¹

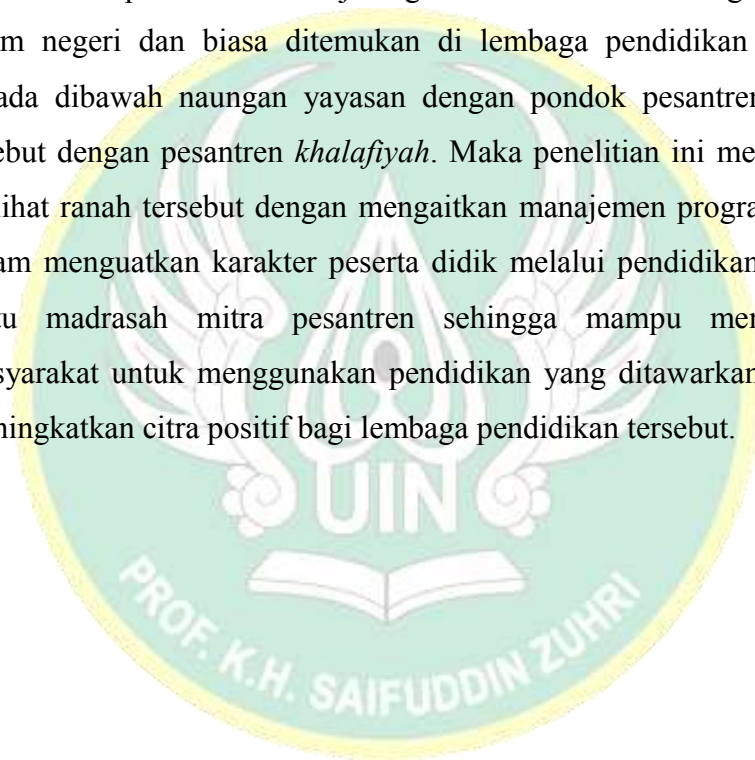
Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Lutfi Baehaqi tentang Strategi Sekolah Berbasis Pesantren dalam Penguatan Karakter Disiplin Peserta didik menjelaskan bahwa adanya perencanaan yang matang dalam pelaksanaan yang konsisten pada aturan atau tata tertib sekolah, ekstrakurikuler, dan intrakurikuler serta dukungan dari semua pihak agar penguatan karakter disiplin dari siswa dapat berhasil. Selain itu pembelajaran, kegiatan rutin, dan keteladanan juga mempengaruhi keberhasilan penguatan karakter dari siswa. Pada penelitian ini terdapat kesamaan yaitu menjelaskan tentang usaha sekolah dalam pendidikan karakter siswa. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, Lutfi Baehaqi berfokus pada strategi sekolah sedangkan peneliti fokus pada manajemen program madrasah mitra pesantren.⁷²

⁷⁰ Irwan Fathurrochman dkk, Manajemen Madrasah Berbasis Nilai Pesantren Di MTs Alhidayah Muara Telang, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 02, No. 02, 2022, hlm 1349.

⁷¹ Wahab, "Model Manajemen Pendidikan SMPIT Nurul Islam Tenggara-Kabupaten Semarang", *Jurnal Smart: Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi*, Vo. 04, No. 01, 2018, hlm 135.

⁷² Lutfi Baehaqi, "Strategi Sekolah Berbasis Pesantren dalam Penguatan Karakter Disiplin Peserta didik," *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 34, No. 2, 2019, hlm 48.

Dari temuan pada penelitian di atas, *novelty* dalam penelitian ini adalah pada aspek keterkaitan program unggulan dengan kemampuan lembaga dalam penguatan karakter religius peserta didik melalui kolaborasi antara madrasah dengan lembaga pendidikan luar yaitu pondok pesantren. Dari beberapa riset yang membahas terkait program unggulan, belum ada yang membahas kemampuan lembaga pendidikan dalam menguatkan karakter peserta didik melalui kemitraan antara madrasah dengan lembaga pendidikan luar yaitu pondok pesantren. Dimana program kerjasama seperti ini masih jarang dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam negeri dan biasa ditemukan di lembaga pendidikan Islam yang berada dibawah naungan yayasan dengan pondok pesantren atau biasa disebut dengan pesantren *khalafiyah*. Maka penelitian ini mencoba untuk melihat ranah tersebut dengan mengaitkan manajemen program unggulan dalam menguatkan karakter peserta didik melalui pendidikan terintegrasi yaitu madrasah mitra pesantren sehingga mampu menarik minat masyarakat untuk menggunakan pendidikan yang ditawarkan serta dapat meningkatkan citra positif bagi lembaga pendidikan tersebut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah usaha memperoleh fakta atau prinsip dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data atau informasi yang dilakukan secara jelas, teliti, sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Soetrisno Hadi penelitian adalah usaha menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran dari pengetahuan dan dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.⁷³ Metode penelitian adalah suatu teknik yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi sebagai jawaban dari permasalahan yang diangkat.⁷⁴

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah jenis penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk memperoleh data. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, ucapan atau lisan orang-orang, serta perilaku seseorang yang diamati.⁷⁵ Metode ini juga digunakan untuk menafsirkan suatu fenomena yang terjadi secara alami.

Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena sosial, peristiwa, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara mendalam berdasarkan interpretasi mendalam, deskriptif dan analisis sosial dengan menekankan pada penggalian makna, konstruksi sosial dan dinamika dari fenomena yang akan diteliti.⁷⁶ Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data

⁷³ Sandu Siyoto, Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm 5.

⁷⁴ M. Sidik Pridana, Denok Sunarsih, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Tangerang: Pascal Books, 2021), hlm 43.

⁷⁵ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoharjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm 4.

⁷⁶ Hani Subakti, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2020) hlm 4.

primer diperoleh langsung dari lapangan atau dilakukan melalui wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi.⁷⁷ Dari data tersebut kemudian dianalisis dan dijelaskan secara mendalam tentang data-data yang diperoleh saat observasi, wawancara dan hasil dokumentasi⁷⁸ sehingga akar permasalahan menjadi jelas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan di mana peneliti harus melakukan secara langsung di lokasi penelitian. Tempat penelitian berada di MTs Negeri 6 Kebumen yang berlokasi di JL. Petanahan Puring No. 207 Desa Kaleng Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen. Pertimbangan memilih lembaga pendidikan tersebut karena MTs Negeri 6 Kebumen merupakan satu satunya madrasah negeri yang menyelenggarakan program kemitraan dengan dua pondok pesantren di mana hal ini jarang ditemukan di lembaga pendidikan sejenis. Selain itu MTs Negeri 6 Kebumen merupakan madrasah yang bukan berada di bawah naungan yayasan bersama pesantren atau yang sering disebut dengan pesantren *khalafiyah*.

Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap mulai tanggal 9 Januari 2024 sampai 29 Agustus 2024.

1. Tahap pertama, penelitian pendahuluan dilakukan pada tanggal 9 Januari 2024 – 20 Januari 2024 di MTs Negeri 6 Kebumen. Setelah itu, peneliti membuat proposal skripsi yang kemudian diseminarkan pada 25 April 2024.
2. Tahap kedua, peneliti melakukan riset dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi pada 5 Juni 2024 - 29 Agustus 2024 di MTs Negeri 6 Kebumen dan pondok pesantren mitra. Peneliti melakukan wawancara dengan wakil ketua program madrasah mitra pesantren pada 12 Juni 2024. Peneliti melakukan wawancara dengan

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), Cet. 1, hlm 8.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm 59.

pengasuh pondok pesantren As-Siroj pada 13 Juni 2024 di pondok pesantren As-Siroj. Peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Assidiqiyah pada 15 Juni 2024 di pondok pesantren Assidiqiyah. Peneliti melakukan wawancara dengan ketua program madrasah mitra pesantren pada 16 Juli 2024 di MTs Negeri 6 Kebumen. Dan peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik pada 16 Juli 2024 - 18 Agustus 2024. Kemudian peneliti melakukan observasi terkait pelaksanaan program pada tanggal 29 Agustus 2024.

3. Tahap terakhir, yaitu penyelesaian. Pada tahap ini, peneliti menyajikan data, mengolah data, serta menganalisis data yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan skripsi yang disesuaikan dengan buku panduan penulisan skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang menjadi perhatian pada sebuah penelitian atau sasaran yang akan yang akan diteliti. Sugiyono mengatakan bahwa objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.⁷⁹ Dalam hal ini, yang menjadi objek penelitian adalah manajemen program madrasah mitra pesantren.

Subjek penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lainnya yang dapat memberikan informasi berupa data yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti.⁸⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Muhsin selaku ketua program madrasah mitra pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen.
2. Fauzin Jamil selaku wakil ketua program madrasah mitra pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen.

⁷⁹ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), hlm 45.

⁸⁰ Sandu Siyoto, Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm 63.

3. Sodikin Eko Haryanto selaku pengasuh Pondok Pesantren Assidiqiyah.
4. Makhrus Subhi selaku pengasuh Pondok Pesantren As-Siroj.
5. Sashi Rahma Utami selaku peserta didik MTs Negeri 6 Kebumen.
6. Yulia Chasanah selaku peserta didik MTs Negeri 6 Kebumen.
7. Khoirun Nisa Nabila selaku peserta didik MTs Negeri 6 Kebumen.
8. Dwi Rintani Sholikhah selaku peserta didik MTs Negeri 6 Kebumen.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling penting dalam penelitian, karena sebagai cara peneliti mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan cara. Dari berbagai setting dapat diperoleh dengan setting alamiah (natural setting). Apabila dilihat dari sumber datanya dapat dibagi menjadi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang diberikan secara langsung kepada peneliti. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang diperoleh peneliti secara tidak langsung misalnya dokumen. Jika dilihat dari caranya maka pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), wawancara (interview), kuesioner, dokumentasi dan gabungan dari keempatnya.⁸¹ Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini dilakukan dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mengadakan pencatatan secara sistematis terhadap suatu unsur yang terlihat nyata⁸² baik berupa tempat, objek, kegiatan ataupun sebuah peristiwa. Adapun jenis-jenis observasi terbagi menjadi dua macam, yaitu:

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), Cet. 1, hlm 296.

⁸² Hani Subakti, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2020) hlm 74.

a. Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah pengamatan secara langsung melibatkan peneliti atau peneliti terlibat secara langsung semua yang dialami oleh informan atau objek yang diteliti. Hal ini berarti antara peneliti dengan objek penelitian tidak ada jarak. Dalam observasi partisipan peneliti harus mencatat, memotret, dan merekam tentang semua yang terjadi di lapangan.

b. Observasi Non Partisipan

Observasi non partisipan adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui kegiatan objek penelitian dari luar. Peneliti tidak terlibat aktif pada semua hal yang dialami oleh informan dan hanya menjadi pengamat independen. Dalam hal ini peneliti hanya melihat, mencatat, merekam, dan memotret kegiatan objek penelitian.⁸³

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi jenis non partisipan di mana peneliti hanya melihat, mencatat, dan memotret segala hal yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti melakukan pengamatan ketika pelaksanaan program madrasah mitra pesantren yang sedang berlangsung di ruang kelas.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data pada penelitian kualitatif dan bersifat penting guna mendapatkan suatu informasi yang lebih mendalam tentang fenomena yang terjadi yang tidak bisa didapatkan oleh peneliti melalui observasi. Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide dengan menggunakan tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Menurut Susilarini wawancara adalah proses komunikasi yang bersifat interaksional antara dua pihak

⁸³ Dudi Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Pati: Maghza Pustaka, 2021), hlm 68-70.

dengan prinsip timbal balik dan dinamis.⁸⁴ Wawancara bertujuan untuk mengetahui segala hal secara lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi atau fenomena yang terjadi. Wawancara terbagi menjadi tiga macam, diantaranya sebagai berikut:

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti apabila sudah mengetahui dengan pasti terkait informasi yang diperoleh. Peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan jawabannya pun telah disiapkan. Dalam hal ini peneliti boleh menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lainnya yang dapat membantu peneliti dalam melakukan wawancara.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yang pelaksanaannya lebih bebas dibanding wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini yaitu untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana informan dimintai pendapat dan ide-idenya.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah jenis pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti secara bebas tanpa menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap. Pada wawancara ini peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang diperoleh dan hanya mendengarkan jawaban dari informan.⁸⁵

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang manajemen program madrasah mitra pesantren

⁸⁴ Hani Subakti, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2020), hlm 54.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), Cet. 1, hlm 304-307.

yang ada di MTs Negeri 6 Kebumen kepada yang bersangkutan yaitu tim pelaksana program dan peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur ketika melakukan observasi pendahuluan. Untuk mengetahui Gambaran umum terkait objek penelitian yang hendak diteliti yaitu manajemen program madrasah mitra pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen. Peneliti melakukan wawancara dengan ketua program madrasah mitra pesantren.

Selain wawancara tidak terstruktur, peneliti juga menggunakan wawancara semi terstruktur di mana peneliti membuat dan menyiapkan rangkaian pertanyaan secara sendiri untuk dijadikan sebagai pedoman pertanyaan pada saat melakukan percakapan dengan narasumber. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan yaitu berkaitan dengan manajemen program madrasah mitra pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dalam bentuk dokumen, tulisan, gambar, video dan lain sebagainya guna melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara.⁸⁶ Dokumen berbentuk tulisan bisa berupa catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumentasi gambar bisa berupa foto, gambar hidup, sketsa, dan sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan manajemen program madrasah mitra pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen.

Peneliti menggunakan metode penelitian ini untuk mendapatkan data sebagai gambaran umum terkat madrasah, seperti profil madrasah, visi dan misi madrasah, data guru, serta kegiatan yang diselenggarakan di MTs Negeri 6 Kebumen. Pengambilan

⁸⁶ Hani Subakti, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2020), hlm 90.

dokumentasi juga digunakan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian di lapangan, seperti wawancara dengan subjek penelitian maupun observasi ketika pelaksanaan program madrasah mitra pesantren sedang berlangsung.

E. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam analisis data pada penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu dengan menggunakan analisis interaktif dan dilakukan secara terus menerus yang dimulai dari proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁸⁷ Adapun langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan utama pada penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi atau penggabungan dari ketiganya (triangulasi).⁸⁸

2. Reduksi Data

Perolehan data yang dilakukan saat penelitian perlu diteliti dan dirinci karena melihat jumlah data yang diperoleh cukup banyak. Banyaknya data yang diperoleh tergantung pada seberapa lama peneliti mencari data ketika di lapangan, semakin lama peneliti terjun ke lapangan maka semakin banyak data yang akan diperoleh. Maka dari itu perlu melakukan reduksi data. Mereduksi data adalah kegiatan yang dilakukan peneliti mulai dari merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan pola sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), Cet. 1, hlm 321.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hlm 322-323.

kedepannya.⁸⁹ Artinya data harus dirampingkan, dipilih mana yang penting yang sesuai dengan penelitian dan disederhanakan.

3. Penyajian Data

Miles dan Huberman mengatakan bahwa penyajian data merupakan kumpulan informasi yang dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data kualitatif yang baik yaitu berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya.⁹⁰

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan adalah temuan baru yang belum pernah ada yang berupa deskripsi atau gambaran mengenai suatu objek yang belum jelas atau dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori.⁹¹ Pada kesimpulan awal nantinya akan menghasilkan kesimpulan sementara dan akan berubah pula sesuai dengan adanya data yang mendukung yang diperoleh pada saat pengumpulan data berikutnya.

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm 323.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), Cet. 1, hlm 325.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm 329.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Manajemen Program Madrasah Mitra Pesantren, MTs Negeri 6 Kebumen melakukan empat tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh George R. Terry. Secara lebih rinci temuan yang diperoleh dapat disampaikan sebagai berikut:

A. Perencanaan Program Madrasah Mitra Pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen

Dalam suatu organisasi terdapat proses manajemen yang harus dilaksanakan oleh organisasi tersebut, yang pertama yaitu perencanaan. Perencanaan merupakan hal terpenting dan paling utama pada suatu organisasi dalam melaksanakan suatu program. Seperti halnya lembaga pendidikan yang akan melaksanakan suatu program tentu perlu adanya perencanaan yang matang agar lebih mudah dalam menentukan hal-hal yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan suatu program. Dalam menetapkan suatu program lembaga pendidikan harus melakukan perumusan kebijakan program.

Program madrasah mitra pesantren merupakan program unggulan yang ditetapkan oleh MTs Negeri 6 Kebumen mulai sejak tahun 2021 sebagai upaya menciptakan lembaga pendidikan yang mempunyai nilai lebih dan kekhasan lokal sekaligus kelanjutan proram kelas khusus tahfidz yang sudah berjalan sejak tahun 2018. MTs Negeri 6 Kebumen menyelenggarakan program madrasah mitra pesantren untuk memberikan pendidikan terintegrasi, dengan sistem pembelajaran yang disajikan secara menyeluruh selama 24 jam kepada peserta didik. Pendidikan terintegrasi ini diselenggarakan di madrasah dan pesantren yang didalamnya mencakup pembelajaran di semua aspek mulai dari akademik, sikap, keterampilan,

hingga pembinaan karakter.⁹² Adapun pembelajaran yang diselenggarakan di pesantren dilakukan melalui kegiatan kepesantrenan seperti tahfidzul qur'an, pembiasaan ibadah, kajian kitab kuning, muhadatsah, muhadharah, dan mujahadah. Dengan adanya program ini madrasah dapat mencetak peserta didik yang berakhlakul karimah, mampu menguasai iptek dan pengetahuan agama dengan baik serta mempunyai kemantapan akidah dan kedalaman spiritual.⁹³

Dalam proses perencanaan terdapat empat tahapan, yaitu: Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan, merumuskan keadaan saat ini, mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, mengembangkan rencana kegiatan untuk mencapai tujuan.⁹⁴ Dalam merencanakan program madrasah mitra pesantren, kepala madrasah memberikan wewenang dan kebebasan kepada tim pengelola. Untuk melakukan tugas tersebut tim pengelola melakukan analisis SWOT, potensi yang dimiliki madrasah, dan survei masyarakat. Kemudian dari hasil tersebut dilanjutkan dengan melakukan diskusi dengan komite madrasah, guru, dan pengasuh pondok pesantren. Dari diskusi tersebut mereka menetapkan tujuan program yang ingin dicapai, bentuk program, dan target yang ingin dicapai.⁹⁵

1. Merumuskan tujuan

Tahap pertama dalam perencanaan adalah menentukan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang ditetapkan haruslah jelas dan spesifik agar dapat memberikan arahan dan tujuan yang jelas untuk kedepannya. Penetapan program madrasah mitra pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen bertujuan untuk mewujudkan visi dan misi MTs Negeri 6 Kebumen terkhusus pada aspek “terwujudnya insan yang religius”, terwujudnya akidah Islamiyah yang kokoh, berakhlak mulia dan berpandangan moderat,

⁹²Tim Pengelola Program Madrasah Mitra Pesantren, *Program Kerja Madrasah Mitra Pesantren*, 2023, hlm 1.

⁹³ Hasil wawancara dengan Fauzin Jamil selaku Tim Pengelola Program Madrasah Mitra Pesantren pada 12 Juni 2024 pukul 08.56 WIB.

⁹⁴ Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: Inteligencia Media, 2017), hlm 71.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Fauzin Jamil selaku Tim Pengelola Program Madrasah Mitra Pesantren pada 12 Juni 2024 pukul 08.56 WIB.

peserta didik terbekali dasar-dasar ilmu agama Islam, menjadikan peserta didik yang memiliki sikap mandiri, terampil, dan berjiwa kepemimpinan, serta terwujudnya program *Islamic Boarding School* pada MTs Negeri 6 Kebumen.⁹⁶

Hal tersebut selaras dengan penjelasan yang diberikan oleh Muhdir selaku ketua program madrasah mitra pesantren. Penjelasannya sebagai berikut:

Dalam menetapkan suatu program pasti ada proses perencanaan. Dalam perencanaan ini kita memutuskan tujuan penetapan program madrasah mitra pesantren. Dengan adanya program ini diharapkan peserta didik nantinya akan terbekali dengan ilmu keagamaan yang cukup untuk bekal dalam kehidupan seharinya.⁹⁷

Hal tersebut selaras dengan penjelasan yang diberikan oleh Fauzin Jamil selaku wakil ketua program madrasah mitra pesantren. Beliau mengatakan bahwa:

Tujuan dari program madrasah mitra pesantren itu untuk mewujudkan visi dari madrasah yaitu “terwujudnya insan yang religius, disiplin, unggul dalam prestasi, dan sportifitas” dengan penitik beratan pada karakter religius, berakhlak mulia, dan memiliki bekal ilmu agama. Maka dari itu dengan cara membuka program kepesantrenan peserta didik dapat memiliki bekal yang cukup yang berkaitan dengan pengetahuan keagamaan, pembentukan karakter pelajar yang peserta didik dan peserta didik yang pelajar.⁹⁸

Dalam mencapai visi dan misi madrasah, MTs Negeri 6 Kebumen melakukan penetapan suatu program unggulan yaitu program madrasah mitra pesantren yang bertujuan untuk memaksimalkan pencapaian visi madrasah dalam menciptakan karakter religius peserta didik sehingga output yang dihasilkan memiliki kualitas. Dalam menetapkan suatu program unggulan tentu ada beberapa pertimbangan yang harus dikaji

⁹⁶ Tim Pengelola Program Madrasah Mitra Pesantren, *Program Kerja Madrasah Mitra Pesantren*, 2023, hlm 1-2.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Muhdir selaku Tim Pengelola Program Madrasah Mitra Pesantren pada 16 Juli 2024 pukul 08.15 WIB. Terkait data temuan program madrasah mitra pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen, penulis sudah melakukan wawancara dengan kepala madrasah namun dari beliau menyerahkan seluruh informasi atau penggalan data kepada ketua program.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Fauzin Jamil selaku Tim Pengelola Program Madrasah Mitra Pesantren pada 12 Juni 2024 pukul 08.56 WIB.

oleh suatu madrasah. Hal ini disampaikan oleh Muhtir selaku ketua program madrasah mitra pesantren. Beliau mengatakan bahwa:

Awal berdirinya program madrasah mitra pesantren itu karena keinginan MTs Negeri 6 Kebumen untuk mendirikan *Islamic Boarding School*. Selain itu madrasah juga ingin memiliki lulusan yang mempunyai hafalan minimal juz amma dan memahami kitab kuning. Namun pada kenyataannya MTs Negeri 6 Kebumen belum memiliki gedung untuk mendukung pelaksanaan kegiatan program tersebut. Sehingga MTs Negeri 6 Kebumen melakukan kerjasama dengan pondok pesantren yang ada disekitar lingkungan madrasah. Dengan adanya kerja sama ini madrasah dan pondok pesantren akan mendapat keuntungan, dimana madrasah dapat mencapai tujuannya sekaligus dapat memaksimalkan program tahfidz yang sebelumnya sudah ada dan pondok pesantren akan semakin ramai.⁹⁹

Fauzin Jamil selaku wakil ketua program madrasah mitra pesantren juga memberikan penjelasan bahwa dalam merencanakan program madrasah mitra pesantren MTs Negeri 6 Kebumen melakukan analisis SWOT terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar mempermudah MTs Negeri 6 Kebumen dalam mengambil keputusan apakah program tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau tidak.¹⁰⁰

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menghasilkan output yang berkualitas dan visi dan misi madrasah dapat tercapai secara maksimal maka MTs Negeri 6 Kebumen harus melakukan perencanaan yang matang dan sebelumnya harus melakukan analisis terkait SWOT terlebih dahulu agar program yang akan ditetapkan dapat sesuai dengan kebutuhan dan keadaan saat ini. Program madrasah mitra pesantren ini terdiri dari dua macam program. Seperti yang dijelaskan oleh Muhtir selaku ketua program madrasah mitra pesantren adalah sebagai berikut:

Program MMP ini didalamnya ada program tahfidzul qur'an dan kajian kitab kuning. Untuk yang lain sudah diprogram madrasah

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Muhtir selaku Tim Pengelola Program Madrasah Mitra Pesantren pada 16 Juli 2024 pukul 08.15 WIB.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Fauzin Jamil selaku Tim Pengelola Program Madrasah Mitra Pesantren pada 12 Juni 2024 pukul 08.56 WIB.

seperti adab, sopan santun, sholat berjamaah dan lain sebagainya. Dalam program tahfidzul qur'an peserta didik harus hafal juz amma, juz 1 dan juz 2, tetapi paling ditekankan harus hafal juz amma. Sedangkan pada program kajian kitab kuning peserta didik bisa memahami, membaca, dan mengartikan kitab.¹⁰¹

Penjelasan lain juga diberikan oleh Fauzin Jamil selaku wakil ketua program madrasah mitra pesantren. Beliau menjelaskan:

Selain tahfidz qur'an dan kajian kitab kuning, para peserta didik juga dibekali pengembangan life skill atau pengalaman skill jam'iah seperti barzanji, khitobah, qira'ah dan lain sebagainya. Jadi peserta didik mendapatkan bimbingan belajar khusus dan layanan yang lebih baik.¹⁰²

Tujuan diadakannya program madrasah mitra pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen yaitu untuk menciptakan dan memaksimalkan karakter religius peserta didik, mampu menguasai iptek dan memiliki pengetahuan agama yang baik serta dapat bersosialisasi dan bersaing dengan komunitas yang semakin global. Melalui program madrasah mitra pesantren ini peserta didik dapat memiliki karakter yang unggul yang mempunyai kemantapan dalam akidah, kedalaman spiritual, dan berbudi pekerti yang baik. Sehingga madrasah dapat menghasilkan output yang memiliki kualitas yang baik dan citra madrasah semakin meningkat yang dapat dijadikan sebagai daya tarik masyarakat.

Dari penjelasan di atas maka dapat dianalisis bahwa tujuan diselenggarakannya program madrasah mitra pesantren sesuai dengan pendapat Titi Kurniati bahwa program unggulan berbasis keagamaan merupakan suatu langkah yang dilaksanakan dengan urutan tertentu untuk mencapai keunggulan dalam keluaran atau output pendidikan dengan menerapkan kegiatan keagamaan yang bersifat religius.¹⁰³

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Muhdir selaku Tim Pengelola Program Madrasah Mitra Pesantren pada 16 Juli 2024 pukul 08.15 WIB.

¹⁰² Hasil wawancara dengan Fauzin Jamil selaku Tim Pengelola Program Madrasah Mitra Pesantren pada 12 Juni 2024 pukul 08.56 WIB.

¹⁰³ Titi Kurniati, "Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Program Unggulan Berbasis Keagamaan", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 9 No. 1, 2023, hlm 156.

2. Merumuskan keadaan saat ini

Perencanaan yang baik harus berdasarkan pada analisis tentang situasi dan kondisi saat ini. Sebagai langkah awal MTs Negeri 6 Kebumen melakukan analisis SWOT terlebih dahulu untuk menetapkan program madrasah mitra pesantren. Seperti penjelasan Fauzin Jamil selaku wakil ketua program madrasah mitra pesantren yang sesuai dengan pernyataan di atas. Beliau mengatakan bahwa:

Awalnya madrasah melakukan analisis SWOT dan survei masyarakat untuk mengetahui keadaan pada saat itu. Ternyata banyak peluang yang bisa dilakukan dalam menetapkan program MMP. Selain memang pendidikan agama yang masih belum cukup diberikan kepada peserta didik, lokasi dari madrasah juga yang berada dilingkungan heterogen tentang keagamaan, dan terdapat dua pesantren yang dekat dengan madrasah. Dari situ lah kami melakukan diskusi bersama dengan masyarakat sekitar dan orang tua siswa untuk membuat suatu program.¹⁰⁴

Awal mula program madrasah mitra pesantren ditetapkan karena suatu keinginan MTs Negeri 6 Kebumen untuk mendirikan *Islamic Boarding School* sekaligus untuk melanjutkan dan memaksimalkan program kelas khusus tahfidz yang sudah ada. Selain itu pendidikan agama yang dilakukan di madrasah belum cukup untuk mengajarkan dan menanamkan nilai agama pada peserta didik. Maka dari itu dengan adanya program madrasah mitra pesantren ini pendidikan agama yang diberikan kepada peserta didik dapat lebih maksimal karena dilakukan di madrasah dan pesantren.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Fauzin Jamil selaku Tim Pengelola Program Madrasah Mitra Pesantren pada 12 Juni 2024 pukul 08.56 WIB.

¹⁰⁵ Tim Pengelola Program Madrasah Mitra Pesantren, Program Kerja Madrasah Mitra Pesantren, 2023, hlm 1.

Tabel 4.1
Analisis SWOT¹⁰⁶

<i>Strengths</i> (Kekuatan)	<i>Weaknesses</i> (Kelemahan)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan yang besar dari warga madrasah dan komite madrasah untuk menyelenggarakan program <i>Islamic Boarding School</i> 2. SDM yang memiliki basic atau latar belakang pendidikan pondok pesantren sebanyak 8 guru 3. Dukungan pendanaan yang memadai untuk menyelenggarakan program <i>Islamic Boarding School</i> 4. Letak MTs Negeri 6 Kebumen yang cukup strategis di lingkungan pedesaan yang mudah terakses transportasi dan informasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum memiliki pengalaman dalam mengelola program <i>Islamic Boarding School</i> 2. Belum memiliki asrama khusus untuk <i>Islamic Boarding School</i> 3. Belum memiliki pengampu khusus untuk program <i>Islamic Boarding School</i>
<i>Opportunities</i> (Peluang)	<i>Threats</i> (Tantangan)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Animo masyarakat yang cukup besar untuk menyekolahkan putra putrinya di MTs Negeri 6 Kebumen 2. Motivasi sebagian masyarakat menyekolahkan putra putrinya di MTs Negeri 6 Kebumen agar mendapatkan pengetahuan agama lebih. 3. Diwilayah kebumen baru ada satu MTs Negeri yang menyelenggarakan program <i>Islamic Boarding School</i> dan satu MTs Negeri yang menyelenggarakan kemitraan dengan pesantren 4. Terdapat dua pondok pesantren yang letaknya 500m dekat dengan MTs Negeri 6 Kebumen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu penyesuaian atau adaptasi antara program madrasah dengan program pesantren 2. Keterbatasan SDM pengelola program mitra pesantren 3. Keterbatasan sumber dana dalam penyelenggaraan program 4. Belum ada kejelasan target terpenuhinya asrama sendiri untuk menyelenggarakan <i>Islamic Boarding School</i>

¹⁰⁶ Tim Pengelola Program Madrasah Mitra Pesantren, Program Kerja Madrasah Mitra Pesantren, 2023, hlm 9-10

<p>yaitu Ponpes Assidiqiyah dan Ponpes As-Siroj</p> <p>5. Pondok pesantren dipimpin oleh tokoh kharismatik dan berkompeten dibidang ilmu agama</p>	
--	--

Dari penjelasan di atas maka dapat dikatakan bahwa untuk memberikan pendidikan agama yang lebih maksimal, maka MTs Negeri 6 Kebumen menyelenggarakan program madrasah mitra pesantren sebagai satu strategi. Dari program tersebut MTs Negeri 6 Kebumen dapat memiliki lulusan yang berkualitas, berkarakter religius, dan terbekali ilmu agama, serta dapat memberikan pendidikan yang lebih kepada peserta didik dari berbagai aspek. Hal tersebut juga didukung oleh lokasi madrasah yang sangat memungkinkan untuk mendirikan program madrasah mitra pesantren. Dalam menetapkan suatu program tentu ada minat dari peserta didik, hal tersebut dijelaskan oleh Muhdir selaku ketua program madrasah mitra pesantren. Beliau mengatakan bahwa:

Pada awal penetapan program MMP ini madrasah mendapat dukungan yang baik, dibuktikan bahwa banyak peserta didik yang mendaftar program madrasah mitra pesantren sampai saat ini, sehingga madrasah harus melakukan penyeleksian. Pada penyeleksian ini akan ada dua tahap yaitu seleksi kemampuan baca tulis al-qur'an dan wawancara kesanggupan peserta didik untuk mengikuti program tersebut sekaligus penyampaian program secara singkat. Dan dua tahapan tersebut harus terpenuhi agar dapat mengikuti program MMP.¹⁰⁷

Penjelasan yang sama diberikan oleh Fauzin Jamil selaku wakil ketua program madrasah mitra pesantren. Penjelasannya sebagai berikut:

Dalam menetapkan program MMP madrasah melakukan rapat dengan guru, komite, pengasuh pondok pesantren dan wali murid. Dari rapat tersebut madrasah mendapatkan respon baik dan

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Muhdir selaku Tim Pengelola Program Madrasah Mitra Pesantren pada 16 Juli 2024 pukul 08.15 WIB.

mendapatkan dukungan yang baik. Melalui program ini madrasah dapat menciptakan karakter peserta didik yang baik dan bermutu.¹⁰⁸

Dengan melakukan seleksi pendaftaran dapat bertujuan untuk mengetahui seberapa antusias para peserta didik untuk mengikuti program madrasah mitra pesantren serta kemampuan yang dimiliki peserta didik. Karena tujuan program madrasah mitra pesantren adalah untuk menciptakan karakter religius peserta didik dan pendalaman ilmu keagamaan. Dari proses ini dapat disimpulkan bahwa banyak peserta didik yang ingin mendalami ilmu pengetahuan keagamaannya dan mendapatkan bimbingan belajar khusus di pondok pesantren.

Agar pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik tentu harus ada sarana prasarana yang memadai. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa fasilitas yang diberikan madrasah dan pondok pesantren untuk peserta didik sudah baik. Pernyataan tersebut juga sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh Muhtir selaku ketua program madrasah mitra pesantren, bahwa:

Dalam merencanakan sarana dan prasarana yang diberikan oleh madrasah kepada peserta didik tentu sangat diperhatikan supaya kegiatan program dapat berjalan dengan baik dan peserta didik merasa nyaman. Sarana dan prasarana di madrasah yaitu meliputi ruang kelas yang sebagaimana mestinya, SDM khusus yang memiliki kemampuan dalam mengajar tahfidzul qur'an dan kitab kuning, dan waktu belajar sama dengan kelas reguler ketika di madrasah hanya mendapat tambahan pelajaran yaitu tahfidzul qur'an dan kajian kitab kuning.¹⁰⁹

Fauzin Jamil selaku wakil ketua program madrasah mitra pesantren juga memberikan penjelasan mengenai sarana dan prasarana pada kedua pondok pesantren, yaitu meliputi: Kamar tidur, kasur lantai, lemari, kamar mandi, masjid, tempat mengaji atau madin, dapur, tempat laundry, tempat jemuran, dan wifi. Peserta didik juga sudah disiapkan makanan

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Fauzin Jamil selaku Tim Pengelola Program Madrasah Mitra Pesantren pada 12 Juni 2024 pukul 08.56 WIB.

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Muhtir selaku Tim Pengelola Program Madrasah Mitra Pesantren pada 16 Juli 2024 pukul 08.15 WIB.

atau konsumsi setiap harinya oleh pondok pesantren. Selain itu bagi pondok pesantren As-Siroj juga diberikan sarana tambahan berupa alat transportasi bagi peserta didik untuk berangkat ke madrasah.¹¹⁰

Penjelasan yang diberikan oleh tim pengelola program juga dikuatkan oleh Sashi Rahma Utami selaku peserta didik yang mengikuti program madrasah mitra pesantren.

Fasilitas yang diberikan madrasah dan pondok pesantren sudah baik dan memadai untuk kegiatan pembelajaran. Peserta didik juga merasa nyaman dalam proses pembelajaran.¹¹¹

Khoirun Nisa Nabila selaku peserta didik yang mengikuti program madrasah mitra pesantren juga memberikan pendapat, bahwa:

Fasilitas yang ada di pondok sudah baik ditambah dengan adanya alat transportasi untuk mempermudah peserta didik saat berangkat ke madrasah.¹¹²

Hasil observasi juga menguatkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di madrasah sudah memadai. Peserta didik diberikan fasilitas yang dapat memberikan kenyamanan kepada mereka guna mendukung jalannya proses kegiatan belajar. Dengan begitu tujuan dari program dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.¹¹³

Dari informasi yang didapatkan oleh peneliti saat penelitian, dapat dianalisis untuk mengetahui keadaan saat ini MTs Negeri 6 Kebumen melakukan analisis SWOT dan survei untuk mengetahui peluang yang dimiliki oleh madrasah dalam menjalankan program madrasah mitra pesantren. Selain itu MTs Negeri 6 Kebumen juga melakukan seleksi program melalui pendaftaran yang di dalamnya ada dua tahapan yaitu seleksi kemampuan peserta didik dalam baca tulis al-qur'an dan wawancara mengenai kesanggupan peserta didik dalam mengikuti

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Fauzin Jamil selaku Tim Pengelola Program Madrasah Mitra Pesantren pada 12 Juni 2024 pukul 08.56 WIB.

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Sashi Rahma Utami selaku peserta didik Program Madrasah Mitra Pesantren pada 16 Juli 2024 pukul 07.30 WIB.

¹¹² Hasil wawancara dengan Khoirun Nisa Nabila selaku peserta didik Program Madrasah Mitra Pesantren pada 9 Agustus 2024 pukul 13.15 WIB.

¹¹³ Hasil Observasi pada 29 Agustus 2024 pukul 07.00 WIB

kegiatan yang ada pada program madrasah mitra pesantren. Hal ini bertujuan agar mengetahui potensi dan kemampuan serta minat peserta didik dalam mengikuti program madrasah mitra pesantren. Sehingga program tersebut dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Sarana dan prasarana yang diberikan oleh madrasah dan pondok pesantren sudah memadai. Karena dalam hal ini, sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program yang akan dijalankan. Madrasah dan pondok pesantren berusaha memberikan fasilitas yang baik kepada peserta didik seperti guru khusus yang mengerti dan memiliki kemampuan sesuai dengan kebutuhan, mampu membimbing dan memotivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan. Guru khusus akan ditentukan oleh madrasah dimana mereka mempunyai kemampuan dan sudah memahami tentang baca tulis al-qur'an, tajwid, dan memahami kitab kuning beserta nahwu shorofnya. Selain itu, untuk mendukung proses pembelajaran madrasah dan pondok pesantren juga memberi fasilitas berupa tempat atau gedung yang layak agar peserta didik dan guru merasa nyaman dalam kegiatan belajar. Sarana dan prasarana lain yang mendukung keberhasilan program juga diberikan kepada peserta didik.

Dari penjelasan di atas dapat dianalisis bahwa perencanaan harus dibuat berdasarkan pada temuan fakta yang terjadi dan situasi kondisi yang berkembang agar organisasi dapat mencapai kesuksesan. Dengan adanya langkah ini organisasi dapat memahami apa saja kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Hal ini sesuai dengan pendapat Budiman bahwa salah satu kegunaan analisis SWOT yaitu untuk kondisi internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman).¹¹⁴

¹¹⁴ I Gusti Ngurah. A. W, dkk, *Analisis SWOT (Kajian Perencanaan Model, Strategi, Dan Pengembangan Usaha)*, (Denpasar: UNMAS Press, 2018), hlm 4.

1. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat

Dalam penyusunan perencanaan tentu harus mengidentifikasi segala faktor yang dapat dijadikan sebagai kemudahan dan hambatan untuk mengukur kemampuan madrasah dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai. Setelah melakukan analisis SWOT tentu MTs Negeri 6 Kebumen dapat mengetahui apa saja kemudahan dan hambatan. Hal tersebut dijelaskan oleh Muhdir selaku ketua program madrasah mitra pesantren. Beliau mengatakan bahwa:

Pada saat perencanaan program madrasah memiliki kendala yaitu belum memiliki asrama atau gedung sendiri, dan sumber dana yang terbatas dalam penyelenggaraan program sehingga ada biaya yang harus diberikan oleh orang tua atau wali murid kepada madrasah guna mendukung penyelenggaraan program. Sedangkan kemudahannya itu ada pondok pesantren yang dekat dengan madrasah yang dapat diajak untuk kerjasama dalam melaksanakan program MMP sehingga bisa dijadikan alternatif untuk menggantikan prasarana yang belum ada.¹¹⁵

Pernyataan juga diberikan oleh Fauzin Jamil selaku wakil ketua program madrasah mitra pesantren. Beliau mengatakan bahwa:

Kemudahan yang diterima oleh madrasah dalam penyelenggaraan program MMP ini yaitu madrasah memiliki SDM yang memiliki basic pendidikan pondok pesantren. Hambatannya yaitu belum ada pengalaman dalam mengelola program *Islamic Boarding School* dan belum ada gedung atau asrama khusus untuk program *Islamic Boarding School*.¹¹⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa MTs Negeri 6 Kebumen tidak putus semangat dalam menyelenggarakan program madrasah mitra pesantren. Madrasah dan pondok pesantren berusaha memberikan segala fasilitas yang memadai untuk peserta didik. Sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa MTs Negeri 6 Kebumen memiliki kendala yaitu

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Muhdir selaku Tim Pengelola Program Madrasah Mitra Pesantren pada 16 Juli 2024 pukul 08.15 WIB.

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Fauzin Jamil selaku Tim Pengelola Program Madrasah Mitra Pesantren pada 12 Juni 2024 pukul 08.56 WIB.

gedung atau asrama, biaya anggaran, dan pengalaman dalam mengelola program. Namun hal tersebut tidak menjadikan MTs Negeri 6 Kebumen putus semangat dalam menyelenggarakan program madrasah mitra pesantren. MTs Negeri 6 Kebumen berusaha semaksimal mungkin untuk bisa menyelenggarakan program madrasah mitra pesantren agar tujuan dari MTs Negeri 6 Kebumen dapat tercapai dengan maksimal. Dari hambatan yang ada tentu ada kemudahan yang diterima oleh MTs Negeri 6 Kebumen yaitu adanya dukungan yang positif dari guru, komite, dan kedua pengasuh pondok pesantren. Selain itu terdapat pondok pesantren yang dekat dengan madrasah yang dapat diajak bekerja sama untuk menyelenggarakan program madrasah mitra pesantren.

Dari hasil penelitian mengenai identifikasi faktor pendukung dan penghambat sudah sesuai dengan pendapat Mochammad Fathan S. bahwa seorang pemimpin harus memiliki kepandaian dalam menguasai situasi dan kondisi yang dimiliki organisasi, sehingga dapat menerapkan suatu cara yang tepat dalam melaksanakan program.¹¹⁷

2. Mengembangkan rencana kegiatan untuk mencapai tujuan

Tahap terakhir dalam proses perencanaan yaitu mengembangkan rencana kegiatan dengan melakukan pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan. Setelah tiga tahap dilakukan maka tim pengelola program madrasah mitra pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen menentukan berbagai kegiatan yang dapat mencapai tujuan program. Hal tersebut dijelaskan oleh Muhdir selaku ketua program madrasah mitra pesantren. Beliau mengatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran terdapat dua metode yaitu metode sorogan dan bandungan. Untuk hafalan menggunakan metode sorogan sedangkan untuk pembelajaran menggunakan metode bandungan.¹¹⁸

¹¹⁷ Mochammad Fathan S., “Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *Jurnal MADINASIKA: Manajemen dan Keguruan*, Vol. 2 No. 2, 2021, hlm 116.

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Muhdir selaku Tim Pengelola Program Madrasah Mitra Pesantren pada 16 Juli 2024 pukul 08.15 WIB.

Proses pembelajaran pada program madrasah mitra pesantren dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu sorogan dan bandungan. Metode sorogan adalah suatu metode pembelajaran dimana peserta didik membaca atau menghafalkan secara langsung di depan guru. Metode sorogan merupakan metode yang efektif digunakan terutama bagi peserta didik yang baru mempelajari kitab kuning. Sedangkan metode bandungan adalah metode pembelajaran yang digunakan di pondok pesantren dimana guru membacakan, menerjemahkan dan menjelaskan kitab kuning sedangkan peserta didik atau murid memaknai kitab kuningnya.¹¹⁹

Fauzin Jamil selaku wakil ketua program madrasah mitra pesantren juga memberikan penjelasan mengenai metode pembelajaran. Beliau mengatakan bahwa:

Dalam program MMP ini terdapat 2 program yaitu tahfidzul qur'an dan kajian kitab. Untuk program tahfidzul qur'an menggunakan metode sorogan untuk mentashih bacaan peserta didik baik di madrasah maupun pesantren. Untuk waktu pelaksanaannya ketika di madrasah dilakukan selama 2 jam Pelajaran atau 80 menit dalam seminggu sedangkan di pondok pesantren disesuaikan dengan kultur masing-masing pondok pesantren. Untuk pondok pesantren Assidiqiyah dilakukan setelah ashar dan subuh sedangkan pondok pesantren As-Siroj dibagi menjadi dua yaitu untuk putra dilaksanakan setelah maghrib dan subuh, sedangkan peserta didik putri dilaksanakan setelah ashar dan maghrib. Untuk kegiatan mengaji kitab kuning dilakukan dengan menggunakan metode bandungan baik di pesantren maupun di madrasah. Ketika di madrasah dilakukan selama 2 jam pelajaran dalam seminggu sedangkan dipondok pesantren sudah dijadwalkan dan disesuaikan dengan kultur masing-masing pesantren.¹²⁰

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan program madrasah mitra pesantren, MTs Negeri 6 Kebumen menerapkan dua metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan yaitu metode sorogan dan bandungan. Pernyataan dari tim

¹¹⁹ Faisal Kamal, "Model Pembelajaran Sorogan dan Bandogan dalam Tradisi Pondok Pesantren", *Jurnal Paramurobi*, Vol. 3 No. 2, 2020, hlm 21-22.

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Fauzin Jamil selaku Tim Pengelola Program Madrasah Mitra Pesantren pada 12 Juni 2024 pukul 08.56 WIB.

pengelola dikuatkan oleh pendapat Khoirun Nisa Nabila mengenai Metode Pembelajaran, bahwa:

Untuk setoran hafalan dilakukan di ndalem. Metodenya dengan cara maju satu persatu menyetorkan hafalan kepada pengasuh pondok pesantren.¹²¹

Sashi Rahma Sari selaku peserta didik yang mengikuti program

Tahfidz juga menjelaskan bahwa:

Cara Bapak guru menyampaikan materi ketika di madrasah menggunakan metode setoran di kelas masing-masing dengan cara maju satu persatu untuk menyetorkan hafalan.¹²²

Dari penjelasan di atas dapat dianalisis bahwa untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik, meningkatkan motivasi belajar, peserta didik mendapatkan pengetahuan yang cukup, dan peserta didik mudah memahami materi yang diberikan oleh guru, maka harus menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan. MTs Negeri 6 Kebumen dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode sorogan dan bandongan agar peserta didik dapat terpantau secara langsung proses pembelajarannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Mahfud Ifendi bahwa metode sorogan dan bandongan cukup efektif bagi peserta didik karena mereka akan mendapatkan banyak pemahaman dan pengetahuan dari ustadz secara langsung dan diakhir pembelajaran.¹²³

Dari hasil informasi yang diperoleh saat penelitian mengenai perencanaan program madrasah mitra pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen, dapat dianalisis bahwa dalam mewujudkan peserta didik yang berkarakter religius MTs Negeri 6 Kebumen melakukan perencanaan untuk mengambil keputusan mengenai program unggulan yang akan dilaksanakan. Perencanaan yang matang akan membantu MTs Negeri 6 Kebumen dalam menentukan hal-hal yang perlu dilakukan untuk

¹²¹ Hasil wawancara dengan Khoirun Nisa Nabila selaku peserta didik Program Madrasah Mitra Pesantren pada 9 Agustus 2024 pukul 13.15 WIB.

¹²² Hasil wawancara dengan Sashi Rahma Utami selaku peserta didik Program Madrasah Mitra Pesantren pada 16 Juli 2024 pukul 07.30 WIB.

¹²³ Mahfud Ifendi, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sunan Drajad Banjarwati Lamongan", *At-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 2, 2021, hlm 93.

mencapai tujuan suatu program. Adapun tahapan dalam proses perencanaan yang dilakukan oleh MTs Negeri 6 Kebumen adalah merumuskan tujuan, merumuskan keadaan saat ini, menganalisis segala kemudahan dan hambatan, serta mengembangkan rencana kegiatan untuk mencapai tujuan. Hal ini berarti sesuai dengan teori Athoillah bahwa perencanaan terdiri dari empat langkah yaitu menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan, merumuskan keadaan saat ini, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, mengembangkan rencana kegiatan.¹²⁴

B. Pengorganisasian Program Madrasah Mitra Pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen

Proses kedua setelah menyusun perencanaan program adalah pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan tahap penyusunan atau pengelompokan kegiatan yang akan dilakukan mulai dari pembagian tugas, wewenang sampai pada pembagian tanggung jawab secara terperinci.¹²⁵ Untuk mendapatkan informasi terkait proses pengorganisasian peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada tim pengelola program madrasah mitra pesantren MTs Negeri 6 Kebumen. Seperti penjelasan yang diberikan oleh Fauzin Jamil bahwa pada proses pengorganisasian MTs Negeri 6 Kebumen melakukan kegiatan berupa pembagian tugas, wewenang, tanggung jawab dan penempatan sumber daya manusia sesuai dengan kemampuannya.¹²⁶

Pernyataan yang diberikan oleh tim pengelola sudah sesuai dengan teori bahwa proses pengorganisasian yang dilakukan oleh MTs Negeri 6 Kebumen yaitu menempatkan orang-orang dan penetapan tugas, wewenang, serta tanggungjawab pada masing-masing anggota agar tujuan organisasi tercapai. Tahapan dalam proses pengorganisasian pada program madrasah mitra pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen sebagai berikut:

¹²⁴ Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: Inteligencia Media, 2017), hlm 71.

¹²⁵ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2022), hlm 7-10.

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Fauzin Jamil selaku Tim Pengelola Program Madrasah Mitra Pesantren pada 12 Juni 2024 pukul 08.56 WIB.

1. Merinci seluruh pekerjaan

Sebelum membagikan tugas, wewenang, dan tanggung jawab kegiatan pertama pada pengorganisasian adalah merincian seluruh tugas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.¹²⁷ Pada tahap ini MTs Negeri 6 Kebumen menentukan tugas-tugas yang harus dilakukan agar setiap sumber daya manusia atau anggota dapat bertanggungjawab untuk melaksanakan seluruh tugas sesuai dengan kualifikasi atau kemampuan masing-masing. Seperti yang dikatakan oleh Muhtir selaku ketua program madrasah mitra pesantren. Beliau mengatakan bahwa:

Semua tugas sudah diatur oleh kepala madrasah melalui SK. Setiap anggota program ini mendapatkan tugas dan jobdes sesuai dengan kemampuannya. Tim pengelola hanya menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan SK.¹²⁸

Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh tim pengelola program madrasah mitra pesantren bahwa rincian tugas sudah ditentukan oleh kepala madrasah melalui SK sehingga tim pengelola hanya menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan SK. Tugas disesuaikan dengan kemampuan anggota agar tidak terbebani oleh tugas yang diberikan. Adapun tugas dan wewenang setiap anggota adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2
Tugas dan Wewenang Anggota¹²⁹

No.	Jabatan	Wewenang
1.	Penanggung Jawab	Bertanggung jawab secara keseluruhan pelaksanaan program
		Memberikan masukan dan arahan kepada pelaksanaan program
		Memfasilitasi biaya

¹²⁷ Ernie Tisnawati Sule, Kurnia Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm 9.

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Muhtir selaku Tim Pengelola Program Madrasah Mitra Pesantren pada 16 juli 2024 pukul 08.15 WIB.

¹²⁹ Dokumentasi Buku Program Kerja Madrasah Mitra Pesantren, 2023, hlm 9-10.

		pelaksanaan program
2.	Koordinator Program	Menyusun program kerja madrasah mitra pesantren
		Menyusun rancangan anggaran dan belanja program
		Mengusulkan penerbitan SK pelaksanaan program
		Memberikan pembinaan dan bimbingan kepada para peserta didik saat di madrasah
		Memonitoring dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan
		Membuat laporan secara berkala
3.	Pembina Asrama (Pengasuh Pondok Pesantren)	Menyusun rencana kegiatan program
		Memberikan pembinaan dan bimbingan kepada peserta didik
		Mengontrol kepribadian dan sikap peserta didik
		Memberikan keterampilan yang bersifat skill keagamaan
		Membuat laporan secara berkala
4.	Pengajar Pondok Pesantren	Mengajar dan mendampingi belajar peserta didik
		Memberi bimbingan dan pembinaan kepada peserta didik
		Membuat laporan secara berkala

Dari hasil penelitian tersebut, maka dapat dianalisis bahwa salah satu cara untuk mengetahui kebutuhan sumber daya yang diperlukan yaitu dengan cara merinci seluruh tugas yang harus dikerjakan oleh anggota sehingga pengelolaan akan berjalan dengan baik.

2. Pembagian Pekerjaan atau Tugas

Dalam proses pengorganisasian sangat diperlukan pembagian tugas karena untuk menyederhanakan atau menyepesifikan pekerjaan. Dalam pembagian tugas ini setiap orang ditempatkan atau diberi tugas sesuai dengan kemampuan mereka sehingga mereka tidak merasa terbebani dengan tugas tersebut. Hasil wawancara dengan Muhdir selaku ketua program madrasah mitra pesantren. Beliau mengatakan bahwa:

Untuk pembagian tugas sudah diatur oleh kepala madrasah melalui SK dan sesuai dengan struktur organisasi. Di dalam SK nanti akan terlihat tugas-tugas yang harus dilakukan oleh setiap anggota.¹³⁰

Dalam pembagian tugas pada program madrasah mitra pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen disesuaikan dengan kemampuan para anggota dan struktur organisasinya yang di dalamnya sudah diatur oleh kepala sekolah melalui SK. Adapun pembagian orang yang ada distruktur organisasi ditentukan secara bersama-sama dengan guru, karyawan, dan komite. Hal tersebut dijelaskan oleh Muhdir selaku ketua program madrasah mitra pesantren. Beliau menjelaskan:

Melalui rapat kerja kepala madrasah, semua guru, karyawan, dan komite menentukan tim pengelola program madrasah mitra pesantren. Nantinya kepala madrasah mengajukan secara aklamasi pengurusnya dan disepakati oleh semua warga madrasah.¹³¹

Fauzin Jamil selaku wakil ketua program madrasah mitra pesantren juga memberikan penjelasan, bahwa:

Struktur organisasi pada program madrasah mitra pesantren dibuat sesuai kebutuhan. Isinya terdiri dari penanggung jawab, ketua program, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota yang diantaranya ada waka kurikulum, waka sarana dan prasarana, serta kedua pengasuh pondok pesantren.¹³²

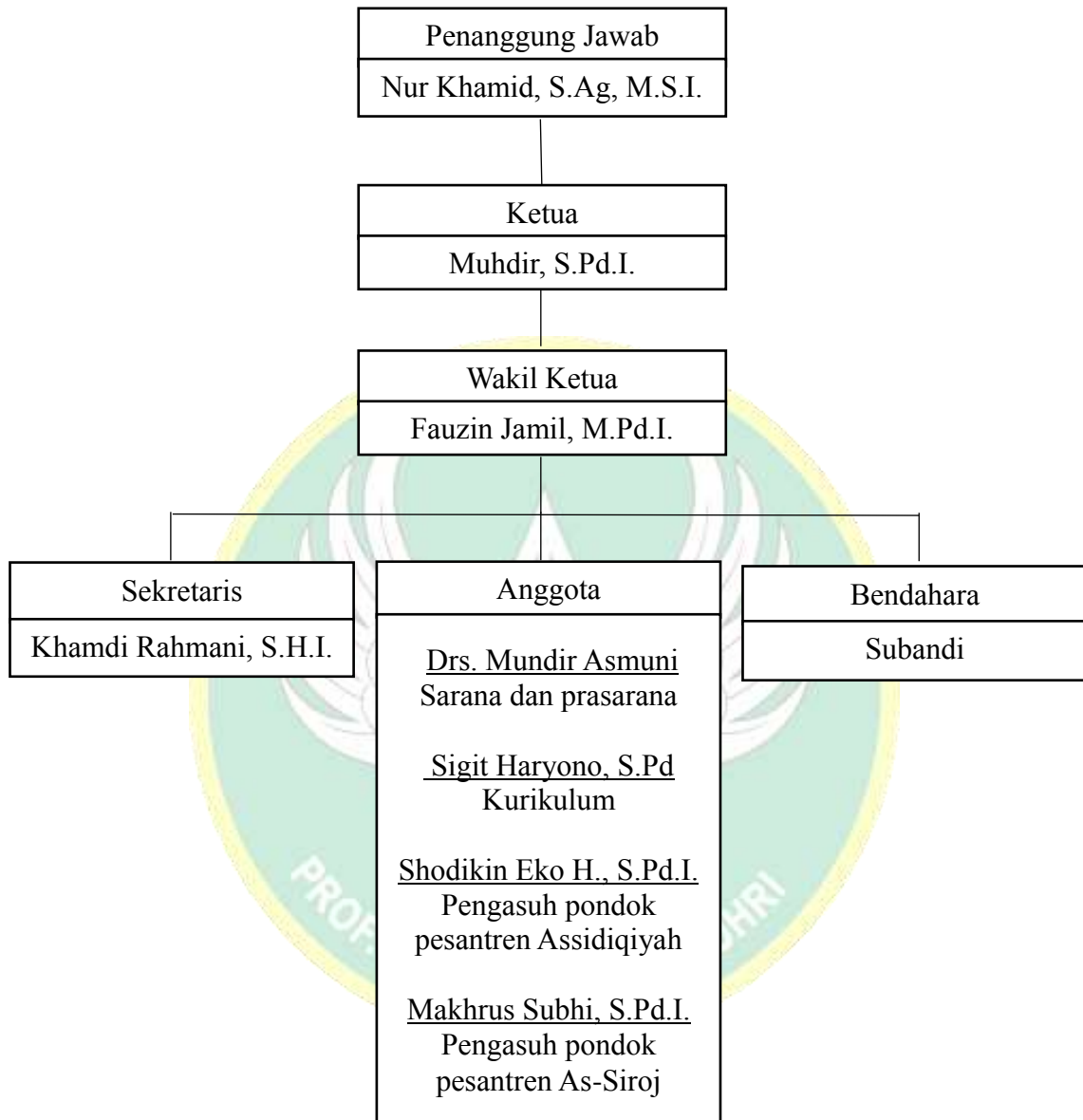
Struktur organisasi pada program madrasah mitra pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen terdiri dari kepala madrasah sebagai penanggung

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Muhdir selaku Tim Pengelola Program Madrasah Mitra Pesantren pada 16 juli 2024 pukul 08.15 WIB.

¹³¹ Hasil wawancara dengan Muhdir selaku Tim Pengelola Program Madrasah Mitra Pesantren pada 16 juli 2024 pukul 08.15 WIB.

¹³² Hasil wawancara dengan Fauzin Jamil selaku Tim Pengelola Program Madrasah Mitra Pesantren pada 12 Juni 2024 pukul 08.56 WIB.

jawab, ketua dan wakil ketua program sebagai koordinator program, sekretaris, bendahara, dan anggota.



Bagan 4.1

Struktur Organisasi Program Madrasah Mitra Pesantren¹³³

Dalam penyelenggaraan suatu program unggulan tentu yang memiliki tugas tidak hanya pengelola ataupun guru, tetapi peserta didik juga memiliki tugas. Sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh

¹³³ Hasil wawancara dengan Muhdir selaku Tim Pengelola Program Madrasah Mitra Pesantren pada 16 juli 2024 pukul 08.15 WIB

Muhdir selaku ketua dan koordinator program madrasah mitra pesantren. Beliau mengatakan bahwa:

Tugas peserta didik yang mengikuti program madrasah mitra pesantren yaitu mengikuti seluruh kegiatan yang sudah ditentukan oleh madrasah dan pondok pesantren. Peserta didik juga wajib mengikuti kegiatan tersebut selama 3 tahun.¹³⁴

Dari penjelasan yang diberikan oleh tim pengelola program dapat disimpulkan bahwa setiap orang yang ada di dalam program madrasah mitra pesantren mendapatkan tugas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Adapun tugas yang dibagikan disesuaikan dengan SK yang diberikan oleh kepala madrasah. Dalam hal ini para anggota sudah menjalankan tugas dengan baik termasuk para peserta didik yang mengikuti program tersebut. Mereka menjalankan tugas dan kewajiban yang harus dilakukan dengan baik sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan oleh madrasah dan pondok pesantren.

3. Mengelompokkan bagian berdasarkan kriteria tertentu

Dalam pengorganisasian tentu ada tahapan departemetalisasi yaitu mengelompokkan dan menamakan bagian berdasarkan kriteria. Artinya tugas yang sudah dibagi menjadi komponen yang lebih spesifik kemudian dikelompokkan ke dalam unit departemen yang lebih kecil atau tugas tersebut diberikan kepada unit mana. Pernyataan yang diberikan oleh Muhdir selaku ketua program madrasah mitra pesantren. Beliau mengatakan bahwa:

Mulai dari rincian tugas, pembagian tugas dan pengelompokkan tugas sudah diatur oleh SK yang berikan oleh kepala madrasah. Mulai dari penanggung jawab, kordinator program, pembina asrama, dan pengajar. Para anggota yang terlibat di dalamnya hanya menjalankan tugas dengan baik sesuai dengan pembagian.¹³⁵

Penjelasan lain juga diberikan oleh Fauzin Jamil selaku wakil ketua program madrasah mitra pesantren. Beliau mengatakan bahwa:

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Muhdir selaku Tim Pengelola Program Madrasah Mitra Pesantren pada 16 juli 2024 pukul 08.15 WIB.

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Muhdir selaku Tim Pengelola Program Madrasah Mitra Pesantren pada 16 juli 2024 pukul 08.15 WIB.

Untuk pembagian tugas sudah diatur oleh kepala madrasah yang nantinya disesuaikan dengan struktur kepengurusannya mba. Kepala madrasah bertugas sebagai penanggungjawab program madrasah mitra pesantren. ketua dan wakil ketua bertugas untuk mengkoordinasikan seluruh program dan menyusun perencanaan dan kegiatan yang nanti akan dibantu oleh sekretaris dan bendahara dalam menyiapkan segala kebutuhan yang berkaitan dengan program. Untuk anggotanya yaitu terdiri dari dua pengasuh pesantren yang dibantu oleh tenaga pengajar dalam mengajarkan ilmu keagamaan kepada peserta didik.¹³⁶

Untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan harus ada kejelasan dalam penentuan bagian-bagian yang akan bertanggungjawab agar tidak terjadi kesalah pahaman antar anggota. Dalam hal ini Kepala MTs Negeri 6 Kebumen sudah melakukan tugasnya dengan baik yaitu mengelompokkan tugas yang harus dikerjakan sesuai dengan bagian-bagiannya. Berikut daftar nama guru atau tenaga pendidik yang ada diprogram madrasah mitra pesantren baik di pesantren maupun di madrasah.

Tabel 4.3

Daftar Guru atau Tenaga pendidik Program MMP¹³⁷

No.	Nama Guru atau Pengajar
1.	Muhdir, S.Pd.I.
2.	Fauzin Jamil, M.Pd.I.
3.	Sodikin Eko Haryanto, S.Pd.I.
4.	Makhrus Subhi, S.Pd.I.
5.	Neno Riyan
6.	Hidayatul Laeliah
7.	Ummi Wasitah
8.	Agus Hafidz Munawar
9.	Kholil Asngari
10.	Mufid
11.	Siti Ulfah
12.	Muryati
13.	Malikhatul Lazimah

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Fauzin Jamil selaku Tim Pengelola Program Madrasah Mitra Pesantren pada 12 Juni 2024 pukul 08.56 WIB.

¹³⁷ Dokumentasi Buku Program Kerja Madrasah Mitra Pesantren, 2023, hlm 16.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dianalisis bahwa proses pengorganisasian pada program madrasah mitra pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen meliputi langkah-langkah sebagai berikut: merinci semua tugas yang akan dilakukan, membagikan pekerjaan atau tugas, mengelompokkan pekerjaan kedalam bagian-bagian tertentu. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Malayu S.P Hasibuan bahwa pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokkan, dan pengaturan berbagai macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas tersebut.¹³⁸

C. Pelaksanaan Program Madrasah Mitra Pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen

Fungsi pelaksanaan merupakan tindakan menggerakkan semua anggota organisasi untuk mencapai tujuan atau sasaran yang sesuai dengan perencanaan. Pelaksanaan dapat diartikan sebagai penerapan yang dilakukan apabila rencana yang disusun oleh organisasi sudah siap. Dalam proses ini seorang pemimpin atau manajer memiliki tugas yaitu memberikan motivasi, memberi arahan, memberikan pengaruh atau kepemimpinan, komunikasi dan kesatuan komando.¹³⁹

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa wewenang dalam pelaksanaan diberikan sepenuhnya kepada para pengasuh dan tenaga pendidik yang ada di dalam pesantren. Pada proses pelaksanaan program madrasah mitra pesantren di MTs negeri 6 Kebumen terdiri dari beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren yaitu:

¹³⁸ Qurrata Akyuni, "Pengorganisasian dalam Pendidikan Islam", *Serambi Tarbawi: Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Islam*, Vol. 10, No. 2, 2018, hlm 93.

¹³⁹ Muslichah Erma Widiana, *Buku Ajar Pengantar Manajemen*, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), hlm 111.

1. Pemberian Motivasi

Dalam pelaksanaan program madrasah mitra pesantren tentu semua anggota terlibat didalamnya. Hasil wawancara dengan Muhtir selaku ketua program madrasah mitra pesantren adalah sebagai berikut:

Semua anggota mulai dari kepala madrasah, ketua dan wakil ketua program, sekretaris, bendahara, anggota, dan pengasuh pondok pesantren ikut berperan dalam pelaksanaan program MMP serta peserta didik.¹⁴⁰

Selaras dengan pernyataan yang diberikan oleh Fauzin Jamil selaku wakil ketua program madrasah mitra pesantren, beliau mengatakan bahwa:

Untuk pelaksanaan di madrasah tentu semuanya ikut berperan di dalamnya sesuai dengan tugas masing-masing. Sedangkan di pondok pesantren madrasah menyerahkan sepenuhnya kepada para pengasuh pondok pesantren karena sebagian kegiatan pembelajaran dilaksanakan di pondok pesantren seperti pemilihan tenaga pendidik dan cara pembelajarannya. Paling madrasah hanya melakukan koordinasi dengan pengasuh pondok pesantren terkait target pencapaian dan kurikulum.¹⁴¹

Agar pelaksanaan suatu program dapat berjalan dengan baik maka seorang pemimpin harus melakukan motivasi terhadap semua anggota. Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam fungsi pelaksanaan karena motivasi dapat mempengaruhi keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai. Maka seorang pemimpin harus memiliki kemampuan memotivasi para anggotanya agar dapat bekerja dan memberikan hasil yang maksimal.¹⁴²

Muhtir selaku ketua program madrasah mitra pesantren memberikan penjelasan bahwa motivasi sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan program madrasah mitra pesantren terutama kepada peserta didik. Salah satunya dengan cara memotivasi peserta didik agar dapat mengikuti program madrasah mitra pesantren dengan sungguh-sungguh.

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan Muhtir selaku Tim Pengelola Program Madrasah Mitra Pesantren pada 16 Juli 2024 pukul 08.15 WIB.

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Fauzin Jamil selaku Tim Pengelola Program Madrasah Mitra Pesantren pada 12 Juni 2024 pukul 08.56 WIB.

¹⁴² Mochamad Nurcholiq, "Actuating Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits", *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, 2017, hlm 145-146.

Karena dari program ini mereka akan mendapatkan tambahan wawasan dibidang keagamaan dan dapat melanjutkan ke sekolah lain terutama yang memiliki persyaratan mengenai hafalan juz amma.¹⁴³

Pernyataan lain diberikan oleh Makhrus Subhi sebagai pengasuh Pondok Pesantren As-Siroj. Beliau mengatakan bahwa:

Salah satu usaha agar pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik adalah memotivasi para tenaga pendidik selain mereka memang sudah menjiwai atau memiliki kesadaran dihatinya bahwa ini sudah tugas mereka. Karena ketika nanti hasilnya bagus yang melihat kan bukan hanya pondok pesantren dan wali peserta didik tetapi dari MTs. Dengan begitu pondok pesantren akan mendapatkan citra positif dan kepercayaan yang lebih dari madrasah dan masyarakat.¹⁴⁴

Sedangkan pernyataan yang diberikan oleh Sodikin Eko Haryanto sebagai pengasuh Pondok Pesantren Assidiqiyah. Beliau megatakan bahwa:

Salah satu usaha untuk memotivasi para peserta didik dan tenaga pendidik adalah memberikan pengertian dan kesadaran akan tugas dan kewajiban mereka. Apabila mereka melaksanakan tugasnya dengan baik maka akan mendapatkan hadiah terutama bagi peserta didik. Sedangkan bagi tenaga pendidik akan diberikan bonus saat pemberian besyarah. Dengan car aini mereka akan lebih semangat dalam menjalankan tugas dan kewajiban mereka.¹⁴⁵

Tujuan organisasi dapat tercapai apabila setiap anggota dapat berperan dan menjalankan tugasnya dengan baik. Dalam program madrasah mitra pesantren semua anggota termasuk peserta didik ikut berperan didalamnya, seperti kepala madrasah, ketua dan wakil ketua, sekretaris, bendahara, anggota, serta kedua pegasuh pondok pesantren. Dengan adanya peran mereka maka program dapat terselenggarakan dengan baik dan tujuan yang sudah ditentukan dapat tercapai dengan maksimal.

¹⁴³ Hasil wawancara dengan Muhdir selaku Tim Pengelola Program Madrasah Mitra Pesantren pada 16 Juli 2024 pukul 08.15 WIB.

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan Makhrus Subhi selaku Pengasuh Ponpes As-Siroj pada 13 Juni 2024 pukul 15.48 WIB.

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Sodikin Eko Haryanto selaku Pengasuh Ponpes Assidiqiyah pada 15 juni 2024 pukul 14.00 WIB.

Dalam proses pelaksanaan pemimpin juga harus melakukan motivasi terhadap para anggota sebagai bentuk usaha untuk mencapai tujuan dan meningkatkan kinerja para anggota. Dengan motivasi maka para anggota mau bekerja dan rela mengerahkan semua kemampuan yang dimiliki untuk mewujudkan perencanaan. Kedua pengasuh pondok pesantren mitra MTs Negeri 6 Kebumen melakukan motivasi kepada para tenaga pendidik agar mereka melakukan tugas dengan baik sehingga hasil yang diperoleh dapat maksimal dan akan memberikan citra pada diri sendiri, pesantren, dan lembaga pendidikan.

Dari informasi yang didapatkan oleh peneliti saat penelitian, dapat dianalisis bahwa motivasi adalah suatu pengarahan yang diberikan pemimpin kepada anggota agar hasil yang didapatkan dapat maksimal dan sesuai dengan tujuan. Hal ini sesuai dengan teori Melayu S.P. Hasibuan bahwa motivasi merupakan proses pengembangan dan pengarahan perilaku atau kelompok untuk menghasilkan output yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.¹⁴⁶

2. Pengarahan

Pada proses pelaksanaan seorang manajer atau pemimpin harus memberikan arahan, petunjuk, dan saran kepada para anggotanya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Seorang pemimpin dalam memberikan arahan dan instruksi harus jelas agar dapat dilaksanakan dengan baik dan tertuju pada tujuan yang sudah ditetapkan.¹⁴⁷ Seperti pernyataan yang diberikan oleh Muhtir selaku ketua program madrasah mitra pesantren, bahwa:

Dalam pelaksanaan ketua harus memberikan arahan dan bimbingan kepada anggota. Pemberian arahan ini dilakukan dengan cara koordinasi pada rapat triwulanan oleh ketua. Pemberian arahan dilakukan agar memudahkan para anggota dalam melaksanakan

¹⁴⁶ Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hlm 155.

¹⁴⁷ Muslichah Erma Widiana, *Buku Ajar Pengantar Manajemen*, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), hlm 114

tugas sehingga mereka menyelesaikan tugasnya dengan baik sesuai dengan yang direncanakan.¹⁴⁸

Sesuai dengan pernyataan Makhrus Subhi sebagai pengasuh

Pondok Pesantren As-Siroj. Beliau mengatakan bahwa:

Para tenaga pendidik diberikan arahan dan bimbingan untuk menjalankan tugas dengan baik dengan disiplin akan jam mengajarnya dan jangan sampai kosong. Mereka harus mengajar sesuai dengan pembagian jam yang sudah diberikan. Jadwal mengajar terbagi menjadi dua klasifikasi bagi tenaga pendidik dari luar akan mengajar setiap minggu satu sampai dua kali sedangkan tenaga pendidik yang tinggal di pondok diberikan tugas untuk mengajar setiap hari. Jika ustadz atau ustadzah tidak bisa masuk kelas maka mereka harus memberitahu kepada pengurus agar digantikan oleh yang lain sehingga kelas tidak kosong.¹⁴⁹

Kemudian pernyataan yang diberikan oleh Sodikin Eko Haryanto sebagai pengasuh Pondok Pesantren Assidiqiyah. Beliau mengatakan bahwa:

Walaupun tugas mengajar sudah tertanamkan dihati para tenaga pendidik kita tetap memberikan saran dan arahan pada semua tenaga pendidik untuk menjalankan tugasnya dengan baik dengan tetap disiplin dan tepat waktu dalam mengajar. Sehingga tidak ada kelas yang kosong ataupun libur.¹⁵⁰

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya ketua program madrasah mitra pesantren MTs Negeri 6 Kebumen dan pengasuh pondok pesantren memberikan arahan dan bimbingan kepada para anggota untuk melaksanakan tugas dengan baik agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dapat dianalisis dari penjelasan di atas bahwa dalam pelaksanaan suatu program sangat penting bagi pemimpin untuk melakukan bimbingan dan pengarahan. Dengan adanya pengarahan yang jelas dan baik maka para anggota dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan tujuan dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Pengarahan juga penting dilakukan untuk membimbing para anggota agar siap menjalankan tugas

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan Muhdir selaku Tim Pengelola Program Madrasah Mitra Pesantren pada 16 Juli 2024 pukul 08.15 WIB.

¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan Makhrus Subhi selaku Pengasuh Ponpes As-Siroj pada 13 Juni 2024 pukul 15.48 WIB.

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan Sodikin Eko Haryanto selaku Pengasuh Ponpes Assidiqiyah pada 15 juni 2024 pukul 14.00 WIB.

yang sudah dibebankan kepada mereka. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Feriyanto dan Triana bahwa pengarahan dilakukan dengan memberikan petunjuk yang benar, secara jelas dan tegas, sasaran-sasaran dan perintah atau instruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas agar terlaksana dengan baik dan terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵¹

3. Koordinasi.

Secara umum setiap anggota dalam organisasi tentu memiliki tugas, pendapat, pandangan, dan latar belakang yang berbeda-beda. Dari perbedaan ini perlu dilakukan suatu koordinasi agar tujuan yang sudah ditetapkan dapat tercapai. Ketua program melakukan koordinasi untuk memastikan kesatuan tindakan setiap individu, kelompok kerja ataupun setiap bagian sehingga para anggota dapat fokus pada tujuan yang akan dicapai dan mengurangi ketidak efisienan. Hal ini disampaikan oleh Muhdir selaku ketua program madrasah mitra pesantren. Beliau mengatakan bahwa:

Koordinasi dilakukan supaya kita mengetahui apakah tujuan program sudah tercapai apa belum. Koordinasi dilakukan oleh ketua program agar setiap aktivitas yang dilakukan anggota yang berkaitan dengan program dapat menjadi kesatuan yang mengarah pada tujuan.¹⁵²

Selain ketua program yang melakukan koordinasi para pengasuh pondok pesantren mitra juga melakukan koordinasi kepada para tenaga pendidik yang ada di pondok pesantren agar pelaksanaan kegiatan dapat mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Hal tersebut disampaikan oleh Makhrus Subhi selaku anggota program dan pengasuh pondok pesantren As-Siroj. Beliau mengatakan:

Dalam menjalankan tugas yang harus dilakukan para tenaga pendidik akan menggunakan kitab yang sama yang sudah ditentukan oleh madrasah dan pengasuh pondok. Nanti untuk capaian belajar juga kita sampaikan kepada para tenaga pendidik

¹⁵¹ Uswatu Niswah, Muhammad Rizal Setiawan, "Implementasi Fungsi Actuating dalam Pembinaan Peserta didik di Pondok Pesantren", *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 9 No. 1, hlm 119

¹⁵² Hasil wawancara dengan Muhdir selaku Tim Pengelola Program Madrasah Mitra Pesantren pada 16 Juli 2024 pukul 08.15 WIB.

sekaligus target yang harus dicapai selama setiap semester. Untuk pelaksanaannya setiap tenaga pendidik diberi kebebasan apakah akan dilakukan dengan cepat ataupun santai dalam mengajar. Yang terpenting target ataupun capaian dalam satu semester dapat tercapai.¹⁵³

Sodikin Eko Haryanto selaku anggota program dan pengasuh Pondok Pesantren Assidiqiyah juga memberikan penjelasan mengenai koordinasi di Pondok Pesantren Assidiqiyah. Beliau menjelaskan bahwa:

Koordiansi dilakukan untuk memberikan penjelasan mengenai pencapaian yang harus dicapai kepada para tenaga pendidik. Selain itu juga menyampaikan apa yang harus dilakukan untuk mencapai target.¹⁵⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai tujuan program, ketua program madrasah mitra pesantren MTs Negeri 6 Kebumen dan pengasuh pondok pesantren melakukan koordinasi kepada semua anggota agar semua kegiatan dapat selaras dan fokus pada tujuan program yang akan dicapai. Pengasuh pondok pesantren dalam menyelaraskan segala aktivitas tenaga pendidik juga melakukan dengan cara menyampaikan segala target dan capaian belajar yang harus dicapai selama satu semester sehingga mereka dapat fokus dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dianalisis bahwa koordinasi dilakukan agar segala aktivitas yang dilakukan dapat mengurangi ketidak efisienan, tidak saling bertentangan antara anggota satu dengan yang lainnya serta tujuan program dapat tercapai secara optimal. Artinya bahwa koordinasi yaitu mempersatukan dan menyelaraskan segala aktivitas pada setiap bagian organisasi agar lebih terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Reta Handayani bahwa koordinasi berarti mengikat, mempersatukan, dan menyelaraskan semua aktivitas dan usaha.¹⁵⁵

¹⁵³ Hasil wawancara dengan Makhrus Subhi selaku Pengasuh Ponpes As-Siroj pada 13 Juni 2024 pukul 15.48 WIB.

¹⁵⁴ Hasil wawancara dengan Sodikin Eko Haryanto selaku Pengasuh Ponpes Assidiqiyah pada 15 juni 2024 pukul 14.00 WIB.

¹⁵⁵ Reta Handayani, Koordinasi Manajemen dan Kepemimpinan, hlm 1, diakses pada 30 Juli 2024 pukul 11.10 WIB.

4. Komunikasi

Seorang manajer atau pemimpin harus menguasai keterampilan komunikasi karena komunikasi yang terjalin dengan baik merupakan kunci utama dalam suatu organisasi. Dengan terjalinnya komunikasi yang baik para anggota akan mudah memahami instruksi, perintah, gagasan, dan informasi yang disampaikan oleh manajer.¹⁵⁶ Hasil wawancara dengan bapak Makhrus Subkhi selaku anggota program dan pengasuh Pondok Pesantren As-Siroj. Beliau mengatakan bahwa:

Dalam menyampaikan informasi, perintah, arahan, dan saran saya melakukan dengan dua cara, rapat dan via WA. Apabila ada perencanaan atau perubahan baik itu jadwal atau kegiatan yang memang harus dipersiapkan maka kita melakukan rapat atau pertemuan untuk menyampaikan hal tersebut. Tapi kalo hanya sesaat saya akan memberikan perintah secara langsung ke tenaga pendidik secara langsung atau lewat wa dan telepon.¹⁵⁷

Kemudian hasil wawancara dengan Sodikin Eko Haryanto selaku anggota program dan pengasuh Pondok Pesantren Assidiqiyah bahwa:

Dalam mengkomunikasikan suatu arahan, perintah, dan intruksi saya selalu mengkomunikasikan secara langsung kepada para tenaga pendidik terutama dalam memberikan mata pelajaran yang akan dipegang oleh tenaga pendidik sesuai dengan ilmu yang dimilikinya, agar dapat lebih mudah dalam mengajarkan. Seperti halnya yang mengajar tahfidz yang hafal al-qur'an, yang mengajar kajian kitab kuning seperti fiqh, aqidah, akhlak, nahwu, dan shorof juga yang tahu dan paham akan kitab-kitab yang berkaitan.¹⁵⁸

Dari hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin harus menjalin komunikasi secara efektif untuk memberikan arahan dan perintah dengan para anggotanya agar mereka dapat memahami apa yang disampaikan oleh pemimpinnya. Artinya bahwa seorang pemimpin harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik, jelas dan mudah dimengerti oleh orang lain. Hal ini berarti sesuai dengan teori Hamali bahwa dalam organisasi seorang

¹⁵⁶ Mochamad Nurcholiq, "Actuating Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits", *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, 2017, hlm 144.

¹⁵⁷ Hasil wawancara dengan Makhrus Subkhi selaku Pengasuh Ponpes As-Siroj pada 13 Juni 2024 pukul 15.48 WIB.

¹⁵⁸ Hasil wawancara dengan Sodikin Eko Haryanto selaku Pengasuh Ponpes Assidiqiyah pada 15 Juni 2024 pukul 14.00 WIB.

pemimpin harus melakukan komunikasi secara efektif, karena komunikasi yang berjalan secara efektif dapat mempermudah setiap orang dalam melaksanakan tugas yang menjadi tanggungjawabnya.¹⁵⁹ Kedua pengasuh pondok pesantren mitra MTs Negeri 6 Kebumen selalu menjalin komunikasi dengan para tenaga pendidik baik dengan melakukan rapat ataupun lewat WA.

Selain hasil wawancara di atas, peneliti juga melakukan observasi terkait pelaksanaan program madrasah mitra pesantren. Hasil dari observasi tersebut yaitu dalam proses pembelajaran tenaga pendidik menggunakan metode yang pada umumnya digunakan oleh pesantren yaitu metode sorogan dan bandongan. Selain untuk memantau peserta didik secara langsung, metode sorogan juga digunakan untuk mengetahui seberapa perkembangan dan pencapaian yang diperoleh peserta didik. Hasil observasi juga menguatkan bahwa ketua program madrasah mitra pesantren memberikan motivasi tidak hanya kepada anggota organisasi tetapi juga kepada peserta didik ketika di dalam kelas saat pembelajaran akan selesai. Hal ini dilakukan agar peserta didik lebih semangat lagi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada program. Selain untuk meningkatkan semangat para peserta didik, motivasi juga sangat mempengaruhi pencapaian target peserta didik. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti juga menguatkan terkait koordinasi. Ketua program madrasah mitra pesantren melakukan koordinasi ketika dalam pelaksanaan program terdapat permasalahan, misalnya peserta didik yang pindah ke kelas reguler. Ketua program akan melakukan koordinasi secara langsung bersama anggota untuk mencari solusi permasalahannya.¹⁶⁰

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait pelaksanaan program madrasah mitra pesantren, bahwa wakil ketua program sebagai

¹⁵⁹ Yuliana Fransiska, Zulaspan Tupi, "Pengaruh Komunikasi, Beban Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai", *MANEGGGIO: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, Vol. 3 No. 2, 2020, hlm 225.

¹⁶⁰ Hasil Observasi pada Kamis, 29 Agustus 2024 pukul 10.00 WIB

pengajar bidang kajian kitab kuning juga menggunakan metode bandongan sebagai metode pembelajaran. Selain itu Fauzin Jamil juga melakukan kuis berhadiah yang di dalamnya berisi pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sedang dijelaskan. Selain untuk membangkitkan semangat peserta didik dalam menjawab, kuis juga berguna untuk menguji seberapa pemahaman peserta didik setelah pemberian materi. Hasil observasi terkait pembelajaran dalam kajian kitab kuning, dalam satu kali pertemuan akan ada dua kitab yang dibahas.¹⁶¹

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dianalisis bahwa dalam melaksanakan program madrasah mitra pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen ketua program dan para pengasuh pondok pesantren menjalankan tugasnya dengan baik yaitu dengan memotivasi anggota dan tenaga pendidik, pengarahan, koordinasi, dan melakukan komunikasi secara efektif. Hal ini dilakukan agar anggota dan tenaga pendidik dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan ketua program dapat mengetahui apa saja permasalahan yang terjadi saat pelaksanaan. Dengan adanya pemimpin yang menjalankan tugas dengan baik maka proses pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan perencanaan sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud. Sehingga dapat dikatakan bahwa proses pelaksanaan program madrasah mitra pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen sesuai dengan teori Muhammad Nurcholiq bahwa implementasi *actuating* terdiri dari *directing*, *coordinating*, *communication*, dan motivasi.¹⁶²

D. Pengawasan Program Madrasah Mitra Pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen

Proses manajemen selanjutnya adalah pengawasan atau mengamati pelaksanaan dari seluruh kegiatan organisasi. Hal ini penting dilakukan oleh organisasi karena untuk membandingkan antara perencanaan dengan

¹⁶¹ Hasil Observasi pada Kamis, 29 Agustus 2024 pukul 07.00 WIB

¹⁶² Muhammad Nurcholiq, "Actuating Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits", *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 2, 2017, hlm 143-145.

pelaksanaan apakah sudah sesuai dan selaras dengan rencana atau belum. Pengawasan juga dilakukan untuk melakukan penilaian, koreksi terhadap semua yang dilakukan oleh anggota. Seperti halnya dalam lembaga pendidikan, apabila melaksanakan suatu program maka perlu dilakukan adanya pengawasan sebaik mungkin agar mendapatkan hasil atau output yang bermutu dan berkualitas tinggi sesuai dengan rencana.

Pengawasan dalam pengelolaan program madrasah mitra pesantren dilakukan oleh tim pengelola yang terdiri dari koordinator program, pengasuh, dan guru konseling. Tim pengelola bertanggungjawab kepada kepala madrasah secara langsung. Adapun pengawasan yang dilakukan meliputi pengelolaan kegiatan peserta didik, keuangan, dan pencapaian program.¹⁶³ Dalam pengawasan terdapat empat tahapan yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan apabila melaksanakan suatu program.

1. Penentuan standar pelaksanaan

Tahap pertama pada proses pengawasan adalah penetapan standar pelaksanaan yang digunakan sebagai patokan atau pengukuran untuk menilai hasil yang diperoleh dari suatu program atau kerja. Hasil wawancara dengan Muhdhir selaku ketua program madrasah mitra pesantren adalah sebagai berikut:

Standar pelaksanaan program disesuaikan dengan kemampuan peserta didik agar bisa dicapai dan mereka juga tidak merasa keberatan, seperti hafalan surat yang harus diselesaikan oleh peserta didik, waktu penyelesaian, pelaksanaan kegiatan madrasah dan pondok pesantren, dan lain sebagainya.¹⁶⁴

Fauzin Jamil selaku wakil ketua program madrasah mitra pesantren juga menjelaskan bahwa standar pelaksanaan yang ada diprogram madrasah mitra pesantren meliputi layanan akomodasi dan layanan pendidikan. Layanan akomodasi terdapat layanan makan, penginapan, dan kesehatan peserta didik karena layanan akomodasi dapat mempengaruhi target yang ingin dicapai. Layanan pendidikan meliputi

¹⁶³ Hasil wawancara dengan Fauzin Jamil selaku Tim Pengelola Program Madrasah Mitra Pesantren pada 12 Juni 2024 pukul 08.56 WIB

¹⁶⁴ Hasil wawancara dengan Muhdhir selaku Tim Pengelola Program Madrasah Mitra Pesantren pada 16 Juli 2024 pukul 08.15 WIB.

jam pelaksanaan kegiatan di pondok dan di madrasah. Dalam pelaksanaannya guru khusus akan memberikan materi kepada peserta didik sesuai dengan tugas yang diberikan oleh kepala madrasah dan pengasuh pondok pesantren. Selain itu guru khusus juga harus membimbing para peserta didik baik dalam hafalan qur'an, pengajian kitab kuning, pembiasaan amaliah ibadah harian, akhlak dan lain sebagainya.¹⁶⁵

Salah satu standar yang harus ditetapkan dalam melakukan pengawasan adalah standar waktu. Dalam program madrasah mitra pesantren standar pelaksanaan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik mulai dari hafalan surat yang harus selesaikan, waktu penyelesaian, dan pelaksanaan kegiatan baik di madrasah maupun di pondok pesantren. Hasil wawancara dengan Makhrus Subhi selaku anggota program dan pengasuh Pondok Pesantren As-Siroj mengenai standar pelaksanaan di pondok pesantren adalah sebagai berikut:

Untuk pelaksanaannya tenaga pendidik akan memberikan bimbingan kepada semua peserta didik. Pada program tahfidzul qur'an tenaga pendidik harus membimbing para peserta didik baik dari bacaan, tajwid, dan *makhorijul huruf*. Sedangkan dalam program kajian kitab kuning para tenaga pendidik memberikan materi sesuai yang sudah ditetapkan sejak perencanaan yaitu meliputi fiqh, aqidah, tajwid, akhlak, nahwu, dan shorof. Selain itu tenaga pendidik juga harus membimbing para peserta didik agar bisa membaca kitab kuning dan mampu memahami isi dari kitab yang diajarkan. Apabila ditemukan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran nanti pengasuh akan melakukan diskusi bersama dengan tenaga pendidik untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut.¹⁶⁶

Hal tersebut sesuai dengan Sodikin Eko Haryanto selaku anggota program dan pengasuh Pondok Pesantren Assidiqiyyah, bahwa:

Untuk standar pelaksanaannya seperti pada umumnya ada absensi atau daftar hadir bagi peserta didik, memberikan materi dengan menyenangkan agar para peserta didik dapat mengikuti

¹⁶⁵ Hasil wawancara dengan Fauzin Jamil selaku Tim Pengelola Program Madrasah Mitra Pesantren pada 12 Juni 2024 pukul 08.56 WIB.

¹⁶⁶ Hasil wawancara dengan Makhrus Subhi selaku Pengasuh Ponpes As-Siroj pada 13 Juni 2024 pukul 15.48 WIB.

pembelajaran dengan senang hati. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat memahami apa yang diajarkan oleh tenaga pendidik. Selain itu bagi peserta didik yang tahfidz minimal hafal al-qur'an sebanyak 3 juz selama tiga tahun dan bisa membaca al-qur'an dengan benar sesuai dengan tajwid dan *makhorijul huruf*, menguasai fiqh, aqidah, akhlak, nahwu, dan shorof.¹⁶⁷

Secara umum standar pelaksanaan ditetapkan oleh madrasah karena untuk dijadikan sebagai batasan-batasan yang harus dilakukan oleh para anggota untuk mencapai tujuan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan yang dihendaki dapat tercapai. Salah satu faktor keberhasilannya adalah pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Bagaimana cara guru khusus dapat membawa kelas itu dapat nyaman dan menyenangkan agar peserta didik tidak merasa bosan dengan kegiatan yang ada di dalam kelas. Hasil wawancara dengan Dwi Rintani Sholikhah selaku peserta didik yang mengikuti program madrasah mitra pesantren sebagai berikut:

Selama ini bapak dan ibu guru selalu membimbing dengan baik dan pembelajarannya sudah efektif. Dalam menyampaikan materi dan mengajar selalu menyenangkan. Bapak ibu guru juga melakukan variasi pembelajaran berupa permainan agar siswa tidak merasa bosan.¹⁶⁸

Selaras dengan pendapat yang diberikan oleh Yulia Chasanah selaku peserta didik yang mengikuti program madrasah mitra pesantren di pondok pesantren As-Siroj bahwa:

Pembelajaran yang ada di pondok sudah efektif. Pengasuh dan guru selalu membimbing dan membantu semua peserta didik disetiap harinya.¹⁶⁹

Dari informasi yang didapatkan oleh peneliti, maka dapat dianalisis bahwa pada proses pengawasan MTs Negeri 6 Kebumen melakukan penetapan standar pelaksanaan dari layanan akomodasi dan pendidikan. Layanan akomodasi meliputi makan, penginapan, dan kesehatan peserta didik sedangkan layanan pendidikan yaitu pemberian pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Semua tenaga pendidik harus memberikan

¹⁶⁷ Hasil wawancara dengan Sodikin Eko Haryanto selaku pengasuh ponpes Assidiqiyah, pada 15 juni 2024 pukul 14.00 WIB.

¹⁶⁸ Hasil wawancara dengan Dwi Rintani Sholikhah selaku peserta didik program madrasah mitra pesantren, pada 18 Agustus 2024 pukul 12.30 WIB

¹⁶⁹ Hasil wawancara dengan Yulia Chasanah selaku peserta didik program madrasah mitra pesantren, pada 21 Juli 2024 pukul 14.50 WIB

pembelajaran yang menyenangkan dan tentunya tertuju pada tujuan yang ingin dicapai dan membimbing peserta didik dalam semua kegiatan baik di madrasah maupun pondok pesantren. Selain itu peserta didik juga harus bisa memahami apa yang sudah diberikan oleh para guru dan dapat menyelesaikan kewajiban yang harus dilakukan. Apabila dalam pelaksanaan program terdapat permasalahan maka tim pengelola mencari solusi permasalahan secara bersama saat evaluasi setiap tiga bulan sekali.

2. Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan

Tahap kedua ini masih berkesinambungan dengan tahap pertama. Jadi apabila sudah menetapkan standar maka harus menetapkan pengukuran pelaksanaan kegiatan. Beberapa yang bisa dijadikan sebagai standar pengukuran pelaksanaan kegiatan yaitu bentuk pengukuran yang dilakukan, siapa yang melakukan pengukuran, dan kapan pelaksanaan pengukuran pelaksanaan kegiatan atau bisa disebut sebagai sistem pengukuran pelaksanaan kegiatan.¹⁷⁰

Hasil wawancara dengan Muhdir selaku ketua program madrasah mitra pesantren adalah sebagai berikut:

Pengukuran dilakukan disetiap semester hal ini dilakukan agar mengetahui seberapa pencapaian peserta didik pada setiap semesternya yang artinya akan berhubungan dengan pencapaian tujuan program. Adapun pengukurannya dilakukan dengan evaluasi, misal dalam tahun ini peserta didik harus menyelesaikan hafalan suratan pendek. Nanti disetiap harinya peserta didik harus menyetorkan hafalannya kepada guru pengampu. Dari setoran hafalan tersebut guru pengampu dapat mengetahui seberapa pencapaian yang diperoleh yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan evaluasi saat rapat triwulanan. Termasuk pada kitab kuning, nanti peserta didik akan membaca kitab dan mengartikan satu persatu dihadapan guru pengampu. Selain itu nanti ada tes sumatif pada mapel MMP yang dilakukan bersamaan dengan tes UTS dan UAS.¹⁷¹

Pernyataan lain juga diberikan oleh Fauzin Jamil selaku wakil ketua program madrasah mitra pesantren. Beliau mengatakan bahwa

¹⁷⁰ Muslichah Erma Widiana, *Buku Ajar Pengantar Manajemen*, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), hlm 125.

¹⁷¹ Hasil wawancara dengan Muhdir selaku Tim Pengelola Program Madrasah Mitra Pesantren, pada 16 Juli 2024 pukul 08.15 WIB.

pengukuran hasil pelaksanaan bersifat akademis dan karakter. Akademis tergantung dari pencapaian peserta didik baik itu fokus ke tahfidz atau kajian kitab kuning. Peserta didik tahfidz kelas 7 lebih berfokus pada perbaikan bacaan tetapi tetap hafalan juz 30, kelas 8 dan 9 fokus di penambahan hafalan juz 1 dan 2. Sedangkan peserta didik yang fokus pada kajian kitab kuning akan diukur atau diuji dihafalan kitab dan pemahaman isi kitab. Untuk karakter peserta didik akan diukur dari sifat dan perilaku peserta didik baik dipondok maupun di madrasah.¹⁷²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui seberapa pencapaian yang diperoleh maka MTs Negeri 6 Kebumen harus melakukan pengukuran keberhasilan pelaksanaan. Pengukuran tersebut dilakukan pada setiap semester dengan melalui evaluasi. Kemudian hasil wawancara dengan Makhrus Subhi selaku anggota program dan pengasuh Pondok Pesantren As-Siroj. Beliau mengatakan bahwa:

Untuk mengetahui seberapa pencapaian yang diperoleh selama pelaksanaan program, maka setiap tiga bulan sekali koordinator program dan pesantren mitra melakukan monitoring, melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap perkembangan pelaksanaan program kegiatan. Dari hasil monitoring dan pemantauan nanti madrasah akan tahu seberapa pencapaian yang diperoleh dan kemudian dirapatkan bersama-sama untuk mengambil keputusan terkait pelaksanaannya.¹⁷³

Penjelasan Sodikin Eko Haryanto selaku anggota program dan pengasuh Pondok Pesantren Assidiqiyah, sebagai berikut:

Untuk pengukurannya nanti peserta didik mampu menyelesaikan hafalan dan untuk yang kajian kitab kuning peserta didik mampu membaca kitab dengan baik, mengartikan kitab, dan paham akan isi kitab yang dikaji.¹⁷⁴

Dari hasil penelitian di atas dapat dianalisis bahwa untuk mengetahui keberhasilan dari program maka MTs Negeri 6 Kebumen

¹⁷² Hasil wawancara dengan Fauzin Jamil selaku Tim Pengelola Program Madrasah Mitra Pesantren, pada 12 Juni 2024 pukul 08.56 WIB.

¹⁷³ Hasil wawancara dengan Makhrus Subhi selaku pengasuh ponpes As-Siroj, pada 13 Juni 2024 pukul 15.48 WIB.

¹⁷⁴ Hasil wawancara dengan Sodikin Eko Haryanto selaku pengasuh ponpes Assidiqiyah, pada 15 Juni 2024 pukul 14.00 WIB.

melakukan pengawasan, monitoring, dan evaluasi terhadap pelaksanaan program. Adapun pengawasan dan monitoring dilakukan setiap tiga bulan sekali sedangkan evaluasi dilakukan setiap semester. Pengawasan dilakukan oleh ketua dan wakil ketua program bersama dengan pihak pesantren. Dari hasil pengawasan dan monitoring nantinya akan dirapatkan bersama-sama dengan kepala madrasah dan tim pengelola program. Dengan pengawasan dan monitoring akan diketahui apakah kegiatan pembelajaran sudah efektif dan efisien atau belum.

Dalam evaluasi MTs Negeri 6 Kebumen melakukan tes atau ujian pada setiap semester. Adapun tes tersebut meliputi Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Akhir Semester yang dilakukan bersamaan dengan mata pelajaran yang lainnya. Dari hasil ujian tersebut kemudian dianalisis bagaimana perkembangan peserta didik selama satu semester. Hal ini dilakukan oleh MTs Negeri 6 Kebumen untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dan tingkat keberhasilan program dalam mencapai target.

3. Membandingkan pelaksanaan dengan standar pelaksanaan

Setelah melakukan pengukuran langkah selanjutnya yaitu membandingkan antara hasil yang diperoleh saat pelaksanaan dengan standar yang sudah ditetapkan diawal. Hal ini dilakukan agar MTs Negeri 6 Kebumen mengetahui kemungkinan yang terjadi apakah program ini berjalan dengan baik atau tidak. Hasil wawancara dengan Muhdir selaku ketua dan koordinator program adalah sebagai berikut:

Membandingkan antara hasil pelaksanaan program dengan standar pelaksanaan sangatlah penting. Dengan cara membandingkan maka madrasah akan mengetahui bagaimana tingkat pencapaian target yang diperoleh selama pelaksanaan dan program ini dapat disimpulkan apakah berjalan dengan baik atau tidak. Madrasah juga akan tahu apa saja penyebab keberhasilan dan kegagalan pencapaian target.¹⁷⁵

¹⁷⁵ Hasil wawancara dengan Muhdir selaku Tim Pengelola Program Madrasah Mitra Pesantren, pada 16 Juli 2024 pukul 08.15 WIB.

Pernyataan lain diberikan oleh Fauzin Jamil selaku wakil ketua dan koordinator program. Beliau mengatakan bahwa:

Dari hasil evaluasi madrasah dapat mengetahui antara hasil pengukuran dengan standar sesuai atau tidak. Dari hasil tersebut ternyata ada beberapa yang meleset dari perencanaan, ada yang belum tercapai, dan ada juga yang sudah sesuai dengan tolak ukur keberhasilan.¹⁷⁶

Tingkat pencapaian target atau sasaran dari suatu program dapat dilihat dari hasil perbandingan antara hasil yang diperoleh dengan standar pelaksanaan. Apabila hasil yang diperoleh melebihi standar artinya organisasi berkinerja terbaik, sebaliknya apabila hasil yang diperoleh berada di bawah standar artinya organisasi berkinerja buruk, sedangkan hasil yang diperoleh sama dengan standar artinya organisasi berkinerja baik. Muhdir selaku ketua dan koordinator program mengatakan bahwa selama ini pencapaian target sekitar 80% karena memang masih ada beberapa kendala seperti pembiayaan, kedisiplinan, dan pembagian waktu istirahat yang kurang karena padatnya kegiatan ketika di pondok pesantren.¹⁷⁷

Pernyataan lain juga diberikan oleh Bapak Makhrus Subkhi, beliau mengatakan bahwa:

Para tenaga pendidik sudah melakukan tugasnya dengan baik. Pembelajaran yang terjadi juga sudah efektif, para tenaga pendidik selalu masuk kelas, peserta didik juga 80% sudah mencapai target yang ditentukan. Bahkan ada beberapa peserta didik yang tahfidz yang sudah menghafalkan al-qur'an sampai juz 3.¹⁷⁸

Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti dapat dianalisis bahwa perbandingan hasil pengukuran dengan standar pelaksanaan program madrasah mitra pesantren yang ada di MTs Negeri 6 Kebumen dapat dikatakan sudah berkinerja terbaik. Mereka berusaha semaksimal mungkin agar mencapai target yang sudah ditentukan, bahkan hasil yang

¹⁷⁶ Hasil wawancara dengan Fauzin Jamil selaku Tim Pengelola Program Madrasah Mitra Pesantren, pada 12 Juni 2024 pukul 08.56 WIB.

¹⁷⁷ Hasil wawancara dengan Muhdir selaku Tim Pengelola Program Madrasah Mitra Pesantren, pada 16 Juli 2024 pukul 08.15 WIB.

¹⁷⁸ Hasil wawancara dengan Makhrus Subhi selaku pengasuh ponpes As-Siroj, pada 13 Juni 2024 pukul 15.48 WIB.

diperoleh melebihi target. Artinya standar pelaksanaan yang ditetapkan MTs Negeri 6 Kebumen sudah baik dan sesuai dengan kemampuan para anggota dan peserta didik. Tetapi dalam keberhasilan mencapai target tetap tidak lepas dari kendala-kendala yang ada seperti kedisiplinan, pembiayaan, dan pengalokasian waktu. Dari kendala ini tentu akan dikaji kembali oleh MTs Negeri 6 Kebumen agar pelaksanaannya benar-benar berjalan dengan baik.

4. Pengambilan tindakan koreksi

Selanjutnya yaitu tahap pengambilan tindakan koreksi. Setelah melakukan perbandingan antara hasil pengukuran dengan standar, organisasi menentukan apakah perlu adanya tindakan koreksi. Bentuk dari koreksi bisa berupa perubahan standar, perbaikan dalam pelaksanaan ataupun perpaduan dari keduanya.¹⁷⁹ Hasil wawancara dengan Muhdird selaku ketua dan koordinator program adalah sebagai berikut:

Permasalahan atau kendala untuk pembiayaan karena dari wali murid yang telat pembayaran maka akan diberikan pemberitahuan lewat grup wa yang nantinya akan disebutkan siapa nama-nama yang pembayarannya telat ataupun kurang sekaligus nominalnya dan akan lebih dipertegas lagi terkait pembayaran. Untuk kedisiplinan karena telat masuk sekolah maka tim pengelola akan melakukan koordinasi dengan pengasuh agar pemberangkatan peserta didik dari pondok lebih diawalkan lagi. Sedangkan untuk pengalokasian waktu istirahat yang kurang maka akan ada pengaturan kembali jadwal kegiatan agar tidak bertumpuk dengan satu waktu.¹⁸⁰

Pernyataan lain diberikan oleh Fauzin Jamil selaku wakil ketua dan koordinator program. Beliau mengatakan bahwa:

Pasti ada tindak lanjutnya. Tapi kita harus cari tahu dulu permasalahannya apa. Dalam pengambilan tindak lanjut tim pengelola akan melakukan rapat dengan kepala madrasah untuk memutuskan solusi atau pemecahan masalah yang terjadi. Misal ketika permasalahannya dipeserta didik atau siswa ketika tidak betah maka diperbolehkan pindah asrama atau pesantren. belum mampu membaca al-qur'an dengan benar maka diberi

¹⁷⁹ Muslichah Erma Widiana, *Buku Ajar Pengantar Manajemen*, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), hlm 125.

¹⁸⁰ Hasil wawancara dengan Muhdird selaku Tim Pengelola Program Madrasah Mitra Pesantren, pada 16 Juli 2024 pukul 08.15 WIB.

pembelajaran khusus. Ketika dalam pembelajaran tenaga pendidik tidak bisa berangkat nanti akan langsung diisi oleh pengasuh atau ustadz lainnya agar tidak kosong.¹⁸¹

Seorang pemimpin haruslah mampu mengambil keputusan serta memiliki tindakan-tindakan yang berguna untuk kelanjutan kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan. Pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang memiliki kemampuan dalam mempersatukan semua anggotanya dalam menghadapi suatu tantangan atau permasalahan untuk mengembangkan strategi dalam mengatasi tantangan tersebut.

Kemudian hasil wawancara dengan Makhrus Subhi selaku pengasuh Pondok Pesantren As-Siroj adalah sebagai berikut:

Tentu dalam pelaksanaan pasti ada kendala yang perlu ditindak lanjuti salah satunya pada peserta didiknya. Karena latar belakang mereka yang mondok setelah lulus SD atau MI jadi butuh waktu agar betah dipondok. Nanti panggil peserta didik ditanya baik-baik apa permasalahannya. Kalo memang tidak ada jalan keluarnya kita panggil wali peserta didik. Kalo dengan wali peserta didik tidak ada jalan keluarnya juga maka kita serahkan ke MTs bagaimana kebijakan dari MTs terkait permasalahan ini.¹⁸²

Sedangkan pernyataan dari Sodikin Eko Haryanto selaku pengasuh Pondok Pesantren Assidiqiyah, bahwa:

Dalam menjalankan suatu program apabila terdapat suatu permasalahan yang perlu tindak lanjut, maka madrasah akan melakukan pertemuan antara kepala madrasah dan tim pengelola untuk menentukan tindak lanjutnya. Tentunya agar permasalahan yang dihadapi dapat terselesaikan dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁸³

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa untuk mengambil tindak lanjut terkait permasalahan yang ada MTs Negeri 6 Kebumen melakukan pertemuan atau rapat bersama antara kepala madrasah dengan tim pengelola. Hal ini dilakukan untuk memutuskan suatu tindakan yang akan dilakukan agar permasalahannya dapat terselesaikan sehingga tujuan dapat tercapai.

¹⁸¹ Hasil wawancara dengan Fauzin Jamil selaku Tim Pengelola Program Madrasah Mitra Pesantren, pada 12 Juni 2024 pukul 08.56 WIB.

¹⁸² Hasil wawancara dengan Makhrus Subhi selaku pengasuh ponpes As-Siroj, pada 13 Juni 2024 pukul 15.48 WIB.

¹⁸³ Hasil wawancara dengan Sodikin Eko Haryanto selaku pengasuh ponpes Assidiqiyah, pada 15 Juni 2024 pukul 14.00 WIB.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dianalisis bahwa MTs Negeri 6 Kebumen dalam proses pengawasan melakukan kegiatan sebagai berikut: penetapan standar pelaksanaan, penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan, membandingkan kinerja dengan standar pelaksanaan, dan pengambilan tindakan koreksi. Hal ini sesuai dengan teori Suhardi bahwa proses pengawasan atau *controlling* terdiri dari beberapa langkah diantaranya yaitu: Penentuan standar, penilaian kinerja atau mengukur pelaksanaan kegiatan, membandingkan kinerja dengan standar dan pengambilan tindakan koreksi.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis data yang telah disajikan oleh peneliti di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan MTs Negeri 6 Kebumen dalam mengupayakan optimalisasi karakter religius pada peserta didik dapat dilihat dari manajerial program madrasah mitra pesantren yang telah dikelola secara baik, efektif dan efisien. Dengan adanya manajemen program madrasah mitra pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen, akan mempermudah peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran, mempersiapkan lulusan yang berkarakter religius, mampu menguasai iptek, memiliki pengetahuan agama yang baik, dan mampu bersaing dengan komunitas yang semakin global. Dengan demikian, penjelasan tersebut dapat membuktikan bahwa MTs Negeri 6 Kebumen sebagai lembaga pendidikan formal mampu menerapkan program madrasah mitra pesantren sebagai program unggulan yang memiliki nilai lebih dan kekhasan lokal dengan sistem manajerial yang baik di dalamnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan pada penelitian di MTs Negeri 6 Kebumen dapat disimpulkan bahwa manajemen program madrasah mitra pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen dilakukan dengan baik. Manajemen yang dilakukan oleh MTs Negeri 6 Kebumen meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, dengan rincian sebagai berikut:

Pertama, perencanaan program madrasah mitra pesantren. Dalam proses perencanaan program, MTs Negeri 6 Kebumen melakukan empat tahapan yaitu merumuskan tujuan program madrasah mitra pesantren, merumuskan keadaan saat ini, mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, serta mengembangkan rencana kegiatan untuk mencapai tujuan. Adapun tujuan diselenggarakannya program madrasah mitra pesantren adalah untuk mencetak peserta didik yang berkarakter religius, memiliki pengetahuan agama yang baik, dan menguasai iptek sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Selanjutnya MTs Negeri 6 Kebumen melakukan analisis SWOT. Langkah ini dilakukan agar MTs Negeri 6 Kebumen lebih mudah dalam mengambil keputusan baik dalam merumuskan keadaan saat ini maupun identifikasi segala kemudahan dan hambatan.

Kedua, pengorganisasian program madrasah mitra pesantren. Dalam proses pengorganisasian program, MTs Negeri 6 Kebumen melakukan tiga tahapan yaitu merinci seluruh tugas, pendistribusian pekerjaan dan tugas, serta mengelompokkan bagian berdasarkan kriteria tertentu. Dalam proses pengorganisasian kepala madrasah memberikan SK berupa rincian tugas yang harus dilakukan oleh setiap anggota dan pembagian pekerjaan. Sehingga mempermudah dalam pelaksanaan program madrasah mitra pesantren.

Ketiga, pelaksanaan program madrasah mitra pesantren. Dalam proses pelaksanaan program, MTs Negeri 6 Kebumen melakukan empat hal yaitu memberikan motivasi, memberikan bimbingan mengenai jadwal pembelajaran dan pelaksanaannya, koordinasi mengenai penggunaan kitab dan target pencapaian, dan komunikasi. Hal ini dilakukan agar para anggota dapat lebih terarah pada tujuan program, sehingga tujuan dari program madrasah mitra pesantren dapat tercapai secara maksimal.

Keempat, pengawasan program madrasah mitra pesantren. Dalam proses pengawasan program, MTs Negeri 6 Kebumen melakukan berbagai kegiatan yaitu membimbing dan menilai pelaksanaan, monitoring atau melakukan pemantauan pelaksanaan program, melakukan evaluasi program dengan melalui penilaian ujian terhadap peserta didik dan mengambil tindakan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan program. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan program madrasah mitra pesantren dapat sesuai dengan rencana dan dapat mencapai keberhasilan secara efektif dan efisien.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses penelitian ini, peneliti mengakui bahwa terdapat keterbatasan yang memungkinkan dapat mempengaruhi terhadap hasil penelitian yang diperoleh. Dengan adanya keterbatasan tersebut peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan agar hasil penelitian lebih baik. Keterbatasan tersebut yaitu adanya keterbatasan kemampuan peneliti dalam menggali informasi yang lebih dalam mengenai pelaksanaan program madrasah mitra pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen, Maka dari itu peneliti akui bahwa hasil penelitian yang diperoleh belum bisa optimal serta belum mampu merepresentasikan kenyataannya yang terjadi dalam proses pelaksanaannya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai manajemen program madrasah mitra pesantren maka peneliti menemukan saran yaitu sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah

Diharapkan untuk dapat memepertahankan program madrasah mitra pesantren serta dapat terus mengembangkan program-program yang ada agar mutu MTs Negeri 6 Kebumen semakin berkualitas serta dapat menambahkan sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberhasilan program madrasah mitra pesantren.

2. Koordinator program

Diharapkan kepada koordinator program dapat mempertahankan dan meningkatkan sistem manajemen yang sudah berjalan. Sehingga kedepannya pelaksanaan dari program madrasah mitra pesantren dapat memperoleh peningkatan pada ketercapaian target serta tujuan program secara lebih efektif dan efisien.

3. Tenaga pendidik atau Guru

Diharapkan para tenaga pendidik dapat melakukan inovasi dalam penggunaan metode pembelajaran dan terus memberikan motivasi kepada para peserta didik agar kualitas pembelajaran semakin meningkat.

4. Peneliti lain

Dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait manajemen program madrasah mitra pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen, diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat menggali informasi yang lebih dalam dan lengkap serta lebih bervariasi. Sehingga peneliti selanjutnya dapat memberikan informasi yang lebih detail dan dapat merepresentasikan program madrasah mitra pesantren secara lebih jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, dkk. 2023. *Manajemen: Prinsip Dasar Memahami Ilmu Manajemen*. Padang: Get Press Indonesia.
- Akyuni, Qurrata. 2018. "Pengorganisasian dalam Pendidikan Islam", *Serambi Tarbawi: Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Islam*. Vol. 10, No. 2.
- Anisa, Citra Ayu. 2021. "Tingkat Manajemen dan Manajer Beserta Fungsi-Fungsi Manajemen", *LEADERSHIP: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 2, No. 2.
- Astuti, dkk. 2023. "Dasar-Dasar Manajemen Pesantren", *Cakrawala: Jurnal Kajian Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial*. Vol. 7, No. 1.
- Baehaqi, Lutfi. 2019. "Strategi Sekolah Berbasis Pesantren dalam Penguatan Karakter Disiplin Peserta didik", *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. Vol. 34, No. 2.
- Chairiyah, Yayah. 2021. "Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam", *MA'LIM: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 2, No. 1.
- Dakhi, Yohannes. 2024. "Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi dalam Mencapai Tujuan Tertentu", *Jurnal Warta*. 10 Mei 2024.
- Darman, Kamaruddin Selling Muh. 2017. "Penerapan Prinsip-Prinsip Manajemen dalam Kepemimpinan di Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Muhammadiyah Rappang Kabupaten Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan", *AKMEN: Jurnal Ilmiah*. Vol. 14, No. 3.
- Fathurrochman, Irwan, dkk. 2022. "Manajemen Madrasah Berbasis Nilai Pesantren di MTs Alhidayah Muara Telang", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 02, No. 02.
- Fitriyanto dan Sutrimo Purnomo. 2021. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Terpadu Melalui Sistem Kredit Semester di Sekolah Menengah Atas", *Jurnal Kependidikan*. Vol. 9, No. 1.

- Ghozali, Muhammad, dkk. 2022. "Membangun Jejaring Kerjasama dan Implementasinya di Madrasah", *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 3, No. 1.
- Hidayati, Wiji, dkk. 2021. *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan*. Yogyakarta: Semesta Aksara.
- H. Novita Dian. 2022. "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an untuk Membentuk Karakter Peserta didik di Pondok Pesantren Assa'adah Kota Depok", Skripsi. Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Iskandar, Dudi. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pati: Maghza Pustaka.
- Iskarimah, Siti. 2017. "Model Kemitraan Program Pesantrenisasi IAIN Purwokerto", Tesis: IAIN Purwokerto.
- Ismael, dkk. 2023. "Program Unggulan Sekolah Berbasis Islam: Analisis Manajemen Program Tahfidz Qur'an untuk Ketercapaian Target Hafalan", *Fitrah: Jurnal of Islamic Education*. Vol. 4, No. 2.
- Ismail, Feiby, dkk. 2021. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Juwari, dkk. 2023. "Pendampingan Program Siswa Nyantri Melalui Kolaborasi Pondok Pesantren dan Sekolah Menengah Kejuruan", *ADIMASYA: Journal of Community Enganement*. Vol. 01, No. 01.
- Karimah, Nurun Ai'nul. 2021. "Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren di Mts Darussalam Cilongok Kabupaten Banyumas," Skripsi. Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Kurniati, Titi. 2023. "Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Program Unggulan Berbasis Keagamaam", *Jurnal Kependidikan*. Vol. 9 No. 1.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoharjo: Zifatama Publisher.
- Maulana, Iqbal, dkk. 2023. "Meningkatkan Profesi Guru dengan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG)", *Journal on Education*. Vol. 05, No. 02.
- Mubarok, Ramdanil. 2019. "Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam", *Al-Rabwah: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 13, No. 1.

- Muflihini, Muh. Hizbul. 2020. *Administrasi Manajemen Pendidikan*. Klaten: CV. Gema Nusa.
- Muid, Abdul, dkk. 2024. “Peluang dan Tantangan Pendidikan Pesantren di Era Digital (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Silah Bungah Gresik)”, *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*. Vol. 11, No. 1.
- Mukhtazar. 2020. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Muktar. 2020. “Kolaborasi Pendidikan Tradisional dan Pendidikan Umum (Dayah, Sekolah Agama dan Sekolah Umum)”, *SINTESA: Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*. Vol. 2, No. 1.
- Munthe, Ashiong P. 2015. “Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan”, *Scholaria*. Vol. 5, No. 2.
- Nurcholiq, Mochamad. 2017. “Actuating Dalam Perspektif Al-Qur’an dan Hadits”, *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 1, No. 2.
- Nurul. 2018. “Strategi Manajemen Humas dalam Menyampaikan Program Unggulan Madrasah”, *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 2, No. 1.
- Oktari, Dian Popi dan Aceng Kosasih. 2019. “Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren”, *JPIS: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Vol. 28, No. 1.
- Pangestu, Lippi Fiqriya, dkk. 2021. “Manajemen Program pendidikan Kesetaraan Paket C dalam Peningkatan Mutu Pendidikan”, *Jurnal Cendekiawan Ilmiah*. Vol. 6, No. 2.
- Pridana, M. Sidik dan Denok Sunarsih. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Books.
- Principal of Management. 2015. University of Minnesota Libraries
- Puspitasari, Maya. 2022. “Kerjasama dalam Lembaga Pendidikan Berdasarkan Tafsir Al-Qur’an Surat Al-Maidah Ayat 2”, *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 2, No. 3.
- Rohman, Abd. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: CV. Cita Intrans Selaras.

- Rouf, Muhammad. 2016. "Memahami Tipologi Pesantren dan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Indonesia", *TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 5, No. 1.
- Salam, Rufaidah. 2021. "Pendidikan di Pesantren dan Madrasah", *IQRA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 1, No. 1.
- Sidiq, Umar. 2018. *Manajemen Madrasah*. Yogyakarta: CV. Nata Karya.
- Siyoto, Sandu dan Muhammad Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.ramdanil
- S. Rifaldi Dwi dan Nuri Salami. 2023. "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry", *MAKREJU: Manajemen Kreatif Jurnal*. Vol. 1, No. 3.
- Subakti, Hani, dkk. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi. 2018. *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suryana, Yaya. 2018. "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an", *Isema: Jurnal Islamic Education Manajemen*. Vol. 3, No. 2.
- Suryani, Ayu Agustina, dkk. 2020. "Pemilihan Mitra Kerja Pemanfaatan Limbah Jonjot Menggunakan Metode Aras (Additive Ratio Assessment) Di Perum XYZ", *Juminten: Jurnal Manajemen Industri dan Teknologi*. Vol. 01, No. 04.
- Suryaningsih, Nofi. 2023. "Upaya Madrasah dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Wathoniyah Islamiyah Karangnduwur Petanahan Kebumen," Skripsi. Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Tabroni, Imam, dkk. 2023. "Peran Pesantren Modern dalam Pengembangan Keterampilan Menjadi Generasi Bertalenta", *Journal of Social Work and Empowerment*. Vol. 2, No. 2.
- Taufiqurokhman. 2008. *Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaa*. Jakarta: Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.

- Terry, George R. dan L. W. Rue. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uzuegbu, C.P. and C.O Nnadozie. 2015. “Henry Fayol’s 14 Principles of Management: Implication for Libraries and Information Centres”, *JISTap: Journal of Information Science Theory and Practice*. Vol. 3, No. 2.
- Wahab. 2018. “Model Manajemen Pendidikan SMPIT Nurul Islam Tenggara-Kabupaten Semarang”, *Jurnal Smart: Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi*. Vo. 04, No. 01.
- Wakila, Yasya Fauzan. 2021. “Konsep Dan Fungsi Manajemen Pendidikan”, *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik*. Vol. 3, No. 1.
- Widiana, Muslichah Erma. 2020. *Buku Ajar Pengantar Manajemen*. Banyumas: CV. Pena Pesada.
- Wiyani, Novan Ardy. 2022. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel *Time Schedule* Penelitian.

***Timeline* Penelitian di Mts Negeri 6 Kebumen**

No.	Hari/Tanggal	Metode	Informan	Temuan
1.	Selasa, 9 Januari 2024	Wawancara	Ketua Program MMP (Muhtir, S.Pd.I)	Data gambaran umum terkait program madrasah mitra pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen.
2.	Rabu, 12 Juni 2024	Wawancara	Wakil Ketua Program MMP (Fauzin Jamil, M.Pd)	Data terkait manajemen program madrasah mitra pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen.
3.	Kamis, 13 Juni 2024	Wawancara	Pengasuh Pondok Pesantren As- Siroj (Makhrus Subhi, S.Pd.I)	Data terkait pelaksanaan program madrasah mitra pesantren di Pondok Pesantren As-Siroj.
4.	Sabtu, 15 Juni 2024	Wawancara	Pengasuh pondok pesantren Assidiqiyah	Data terkait pelaksanaan program madrasah mitra pesantren di Pondok Pesantren Assidiqiyah.
5.	Selasa, 16 Juli 2024	Wawancara dan Dokumentasi	Ketua Program MMP (Muhtir, S.Pd.I)	Data terkait manajemen program madrasah mitra pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen, data struktur organisasi, dan data

				sarana dan prasarana.
6.	Selasa, 16 Juli 2024	wawancara	Peserta Didik Program MMP (Sashi Rahma Utami)	Proses pelaksanaan program MMP
7.	Minggu, 21 Juli 2024	Wawancara	Peserta Didik Program MMP (Yulia Chasanah)	Proses pelaksanaan program MMP
8.	Jum'at, 9 Agustus 2024	Wawancara	Peserta Didik Program MMP (Khoirun Nisa Nabila)	Proses pelaksanaan program MMP
9.	Minggu, 18 Agustus 2024	Wawancara	Peserta Didik Program MMP (Dwi Rintani Sholikhah)	. Proses pelaksanaan program MMP
10.	Kamis, 29 Agustus 2024	Observasi Dokumentasi	Ketua Program MMP (Muhdir, S.Pd.I)	Proses KBM program Tahfidzul Qur'an
		Observasi Wawancara Dokumentasi	Wakil Ketua Program MMP (Fauzin Jamil, M.Pd)	Proses KBM program Kitab Kuning

Lampiran 2. Gambaran Umum MTs Negeri 6 Kebumen

A. Sejarah Singkat

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs Negeri) 6 Kebumen merupakan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah Negeri yang ada di kecamatan Puring. Secara geografis MTs Negeri 6 Kebumen terletak di Jl. Petanahan Puring No. 207 Desa Kaleng, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen 54383. MTs Negeri 6 Kebumen merupakan Lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kaleng Puring Kabupaten Kebumen bermula dari PGA 4 Tahun pada tahun 1968 yang didirikan berdasarkan kebutuhan masyarakat yang sangat mendesak setelah terjadi tragedi pemberontakan G.30.S/PKI Tahun 1965. Seiring dengan kejadian tersebut yang terbuka lebar di hadapan umat Islam adalah adanya peluang lowongan pekerjaan. Namun di sisi lain sumber daya yang ada sangat rendah baik kuantitas maupun kualitas pendidikan formalnya. Ditinjau dari sudut keilmuan, utamanya ilmu agama, guru-guru agama yang diangkat pasca G.30.S/PKI cukup berkualitas, karena mayoritas alumni pesantren. Melihat kondisi yang demikian maka tokoh-tokoh agama di desa Kaleng khususnya dan kecamatan Puring pada umumnya membentuk pengurus yayasan untuk mendirikan lembaga pendidikan yang dibutuhkan sebagai sarana perjuangan.

Seiring dengan terpenuhinya tamatan Pendidikan Guru Agama Islam utamanya Guru Agama SD/MI, maka pada tahun 1978 PGA 4 Tahun Kaleng berganti nama menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Kaleng. Melihat kondisi kemajuan madrasah dipandang statis, maka pada tahun 1983 Madrasah Tsanawiyah Kaleng berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Klirong Filial di Kaleng. Pada tahun 1994 tepatnya berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 244 Tahun 1993 tanggal 25 Oktober 1993, Madrasah Tsanawiyah Negeri Klirong Filial di Kaleng beralih status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Kaleng Puring Kabupaten Kebumen. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 810 Tahun 2017 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah

Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Tengah tanggal 03 Oktober 2017, MTsN Kaleng Puring berubah nama menjadi MTsN 6 Kebumen.

B. Letak Geografis MTs Negeri 6 Kebumen

Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Kbeumen terletak di Jl. Petanahan Puring No. 207 Desa Kaleng, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen, Kode Pos 54383. Adapun batas-batas wilayah madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Kebumen, yaitu sebagai berikut:

Sebelah Utara : Rumah Penduduk
Sebelah Selatan : Rumah Penduduk
Sebelah Timur : Rumah Penduduk
Sebelah Barat : Rumah Penduduk

C. Profil MTs Negeri 6 Kebumen

1. Nama Madrasah : MTs Negeri 6 Kebumen
2. NPSN : 20363600
3. Alamat : Jl. Petanahan Puring No. 207 Kaleng
Puring
Desa/ Kelurahan : Kaleng
Kecamatan : Puring
Kabupaten : Kebumen
4. Status Sekolah : Negeri
5. SK Pendirian : 244 Tahun 1993
6. Tanggal SK Pendirian : 1993-10-25
7. SK Operasional : 244 Tahun 1993
8. Tanggal SK Operasional : 1993-10-25
9. Akreditasi : A
10. Email : mtsnkaleng@kemenag.go.id
11. Website : mtsnegeri6kebumen.sch.id

D. Visi MTs Negeri 6 Kebumen

Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Kebumen adalah “Terwujudnya Insan Yang Religius, Jujur, Disiplin, dan berprestasi”.

Indikator pencapaian visi:

1. Religius

- a. Tertib menjalankan salat fardhu
- b. Terbiasa membaca Al Qur'an
- c. Terbiasa menjalankan salat sunat misal dhuha
- d. Terbiasa berdzikir dan berdo'a setelah sholat
- e. Terbiasa berinfaq dan shadaqah
- f. Terbiasa berdoa, membaca Asma'ul Husna, dan shalawat
- g. Terbiasa senyum, salam dan sapa
- h. Sopan-santun dalam bertutur kata dan bersikap
- i. Berbakti pada orang tua, guru dan karyawan

2. Jujur

- a. Tidak melakukan kecurangan dalam ulangan / ujian
- b. Menyerahkan barang temuan kepada pemiliknya/pihak madrasah
- c. Mengembalikan barang yang dipinjamnya
- d. Tidak mengambil barang milik orang lain
- e. Berbicara dengan jujur

3. Disiplin

- a. Hadir ke madrasah tepat waktu
- b. Melaksanakan pembelajaran tepat waktu
- c. Menyelesaikan tugas tepat waktu
- d. Memakai seragam sesuai aturan madrasah
- e. Mentaati tata tertib madrasah
- f. Menjaga kebersihan lingkungan Madrasah

4. Berprestasi

- a. Berprestasi dalam bidang akademik
- b. Berprestasi dalam bidang olah raga dan seni

- c. Berprestasi dalam persaingan melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya
- d. Berprestasi dalam penguasaan Bahasa Asing

E. Misi MTs Negeri 6 Kebumen

Misi MTsN 6 Kebumen adalah sebagai berikut:

1. Menumbuhkan pengamalan ajaran agama dan budaya bangsa bagi warga madrasah, sehingga menjadi sumber kearifan dalam berpikir dan bertindak yang religius, jujur dan disiplin.
2. Menumbuh kembangkan pembiasaan budaya jujur berperilaku disiplin bagi warga madrasah.
3. Menumbuh kembangkan pembiasaan literasi bagi warga madrasah.
4. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan sarana prasarana untuk mewujudkan peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
5. Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara intensif sehingga setiap siswa memiliki keunggulan dan berkembang sesuai bakat dan minatnya.
6. Melaksanakan pembelajaran yang ramah anak dengan menyelenggarakan pendidikan inklusi.
7. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai perkembangan dunia pendidikan.
8. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.
9. Menjaga kesehatan dan keselamatan warga Madrasah dari Pandemi Covid -19
10. Meningkatkan kemampuan warga Madrasah dalam menguasai Teknologi Informasi guna terwujudnya kemampuan Literasi Digital dalam menyongsong era Revolusi Industri 4.0

F. Tujuan MTs negeri 6 Kebumen

Adapun tujuan MTs N 6 Kebumen dalam upaya mencapai delapan standar nasional pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan penyusunan kurikulum yang sesuai dan relevan dengan panduan BSNP serta mampu memenuhi kebutuhan pengembangan peserta didik dalam menghadapi persaingan global.
2. Meningkatkan penyusunan silabus dan RPP yang standar serta tersedianya sumber belajar yang dapat diperoleh dengan mudah dan digunakan secara tepat
3. Meningkatkan ketercapaian target akademik yang diharapkan serta berkembangnya potensi peserta didik agar tumbuh sebagai anggota masyarakat yang bermanfaat, sehingga menjadi madrasah unggulan
4. Meningkatkan jumlah dan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan yang memadai dan berstandar Nasional.
5. Meningkatkan ketersediaan sarana prasarana yang memadai serta terpeliharanya sarana prasarana dengan baik.
6. Meningkatkan pengelolaan seluruh komponen berdasarkan manajemen berbasis madrasah (MBM).
7. Meningkatkan perencanaan pembiayaan, dukungan pembiayaan, dan kesetaraan akses yang transparan dan akuntabel sebagai jati diri Madrasah yang berintegritas.
8. Meningkatkan sistem penilaian yang berdampak pada proses pembelajaran serta pelaporan kepada pemangku kepentingan Melayani siswa ABK sesuai dengan kebutuhannya.

G. Kondisi Riil sumber Daya Manusia Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Kebumen

PTK Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Guru			Tata Usaha		
<=SMA	S1	S2	<=SMA	S1	S2
0	44	6	12	4	-

PTK Berdasarkan Status Kepegawaian

Guru				Tata Usaha			
ASN		Non ASN		ASN		Non ASN	
L	P	L	P	L	P	L	P
16	21	4	9	1	2	9	4

Status Sertifikasi Guru

Guru			
ASN		Non ASN	
Sertifikasi	Belum	Sertifikasi	Belum
36	1	1	12

H. Fasilitas Pendukung MTs Negeri 6 Kebumen

1. Ruang kelas, terdapat dua puluh tujuh ruang kelas yang sudah dilengkapi dengan proyektor sebagai pendukung proses kegiatan belajar mengajar.
2. Ruang komputer, terdapat satu ruang komputer sebagai tempat untuk membekali peserta didik mengenai keterampilan mengoperasikan komputer.
3. Tempat ibadah, terdapat satu masjid dan satu mushola yang dapat digunakan siswa sebagai tempat ibadah dan sebagai tempat praktik mata pelajaran keagamaan.
4. Perpustakaan, terdapat satu perpustakaan yang banyak akan koleksi buku dan memadai yang dapat dijadikan sebagai pendukung proses belajar mengajar.
5. Lapangan olahraga, terdapat lapangan olahraga yang luas yang dapat digunakan peserta didik untuk tempat praktik dan belajar ketika *outdoor*.
6. Kamar mandi, fasilitas kamar mandi yang nyaman dan bersih yang ada di madrasah yang dapat digunakan oleh warga madrasah.

Lampiran 3. Instrumen Penelitian

A. Pedoman Wawancara

Kegiatan wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi dari subjek penelitian dari subjek penelitian sebagai sumber informasi terkait dengan manajemen program madrasah mitra pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen. Adapun subjek yang dimintai keterangan dan informasi pada penelitian ini adalah ketua program, wakil ketua program, pengasuh pondok pesantren mitra.

Daftar pertanyaan yang hendak diajukan kepada informan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Ketua Program Madrasah Mitra Pesantren

- a. Bagaimana sejarah berdirinya program madrasah mitra pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen?
- b. Bagaimana pembelajaran yang ada di program madrasah mitra pesantren?
- c. Bagaimana pembiayaan yang ada di program madrasah mitra pesantren?
- d. Apa perbedaan antara MMP dengan IBS disekolah lain?
- e. Bagaimana proses perencanaan pada program madrasah mitra pesantren di MTs negeri 6 Kebumen?
- f. Apa tujuan, visi, dan misi program madrasah mitra pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen?
- g. Apa yang menjadi pertimbangan madrasah dalam penetapan program madrasah mitra pesantren?
- h. Program apa saja yang ditawarkan dalam program madrasah mitra pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen?
- i. Apa yang dilakukan madrasah untuk mengetahui keadaan saat ini, kemudahan dan hambatan yang dihadapi dalam menetapkan program madrasah mitra pesantren?

- j. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri 6 Kebumen dan pondok pesantren mitra?
- k. Bagaimana pengembangan perencanaan kegiatan atau strategi yang dilakukan madrasah dalam program madrasah mitra pesantren untuk mencapai tujuan?
- l. Bagaimana struktur kepengurusan program madrasah mitra pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen?
- m. Apa saja rincian tugas-tugas yang diberikan kepada anggota atau pengurus program madrasah mitra pesantren?
- n. Bagaimana proses departementalisasi pada pengorganisasian??
- o. Dari tugas-tugas tersebut, kepada siapa saja tugas tersebut dibagikan?
- p. Apakah para anggota melaksanakan tugas dengan baik?
- q. Bagaimana proses pelaksanaan pada program madrasah mitra pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen?
- r. Bagaimana cara bapak dalam memberikan motivasi kepada tenaga pendidik agar dapat menjalankan tugas dengan baik?
- s. Bagaimana cara bapak dalam mengarahkan para tenaga pendidik dalam menjalankan tugas?
- t. Bagaimana cara bapak dalam mengkoordinasikan kepada tenaga pendidik dalam menjalankan tugas agar tidak terjadi ketidaktepatan dalam menjalankannya?
- u. Bagaimana cara bapak dalam mengkomunikasikan atau memberikan instruksi, perintah dan gagasan kepada tenaga pendidik dalam menjalankan tugas?
- v. Bagaimana proses pengawasan pada program madrasah mitra pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen?
- w. Apa saja standar pelaksanaan yang ditetapkan dalam program madrasah mitra pesantren?
- x. Bagaimana proses pengukuran pelaksanaan kegiatan program madrasah mitra pesantren di Mts Negeri 6 Kebumen?

- y. Bagaimana perbandingan antara pelaksanaan dengan standar pelaksanaan? Apakah sudah sesuai?
- z. Bagaimana tindakan lanjut yang dilakukan oleh bapak untuk mengatasi permasalahan yang terjadi?

2. Wakil Ketua Program Madrasah Mitra Pesantren

- a. Bagaimana proses perencanaan pada program madrasah mitra pesantren di MTs negeri 6 Kebumen?
- b. Apa tujuan, visi, dan misi program madrasah mitra pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen?
- c. Program apa saja yang ditawarkan dalam program madrasah mitra pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen?
- d. Bagaimana analisis lingkungan atau SWOT, keadaan saat ini, kemudahan dan hambatan yang dihadapi dalam menetapkan program madrasah mitra pesantren?
- e. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri 6 Kebumen dan pondok pesantren mitra?
- f. Bagaimana pengembangan perencanaan kegiatan atau strategi yang dilakukan madrasah dalam program madrasah mitra pesantren untuk mencapai tujuan?
- g. Bagaimana proses pengorganisasian pada program madrasah mitra pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen?
- h. Bagaimana proses pembagian tugas yang dilakukan oleh ketua program?
- i. Bagaimana proses pelaksanaan pada program madrasah mitra pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen?
- j. Apa saja standar pelaksanaan yang ditetapkan dalam program madrasah mitra pesantren?
- k. Bagaimana proses pengukuran pelaksanaan kegiatan program madrasah mitra pesantren di Mts Negeri 6 Kebumen?
- l. Bagaimana perbandingan antara pelaksanaan dengan standar pelaksanaan? Apakah sudah sesuai?

- m. Bagaimana tindakan lanjut yang dilakukan oleh bapak untuk mengatasi permasalahan yang terjadi?

3. Pengasuh Pondok Pesantren Mitra

- a. Bagaimana cara bapak dalam memberikan motivasi kepada tenaga pengajar pesantren agar dapat menjalankan tugas dengan baik?
- b. Bagaimana cara bapak dalam mengarahkan para tenaga pengajar pesantren dalam menjalankan tugas?
- c. Bagaimana cara bapak dalam mengkoordinasikan tenaga pengajar pesantren dalam menjalankan tugas agar tidak terjadi ketidaktepatan dalam menjalankannya?
- d. Bagaimana cara bapak dalam memberikan arahan, bimbingan, dan instruksi kepada tenaga pengajar pesantren dalam menjalankan tugas?
- e. Apa saja standar pelaksanaan yang ditetapkan dalam program madrasah mitra pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen yang ada dipesantren?
- f. Bagaimana proses pengukuran pelaksanaan kegiatan?
- g. Bagaimana perbandingan antara pelaksanaan dengan standar pelaksanaan? Apakah sudah sesuai?
- h. Bagaimana tindakan lanjut yang dilakukan oleh bapak untuk mengatasi permasalahan yang terjadi?

4. Peserta Didik Program Madrasah Mitra Pesantren

- a. Apakah sarana prasarana yang ada di madrasah dan pondok pesantren sudah baik?
- b. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran baik di madrasah maupun pondok pesantren?

B. Pedoman Observasi

Tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan terhadap objek penelitian, yaitu terkait dengan manajemen program madrasah mitra pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen. Peneliti menggunakan metode observasi langsung non partisipan, dimana peneliti hanya melihat, mencatat,

dan memotret segala hal yang berkaitan dengan penelitian dan mengamati secara langsung di lapangan tetapi tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang menjadi objek penelitian. Adapun tujuan dari tahap observasi adalah untuk mendapatkan data dan informasi yang objektif sesuai dengan kondisi riil di lapangan terkait manajemen program madrasah mitra pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen.

Adapun observasi/pengamatan di MTs Negeri 6 Kebumen dilakukan untuk mengetahui:

1. Lingkungan MTs Negeri 6 Kebumen
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran program madrasah mitra pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen
3. Pelaksanaan manajemen pendidikan di MTs Negeri 6 Kebumen
4. Kondisi sumber daya manusia di MTs Negeri 6 Kebumen
5. Media dan metode proses pembelajaran program madrasah mitra pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen

C. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari catatan-catatan penting yang berhubungan dengan penelitian, yang dapat berupa catatan, transkrip, buku, dan dokumen madrasah dalam bentuk lainnya. Pengambilan dokumentasi juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian di lapangan, seperti ketika wawancara dengan subjek penelitian maupun observasi kondisi riil di MTs Negeri 6 Kebumen.

Adapun aspek-aspek yang diperoleh dari kegiatan dokumentasi, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Profil Mts Negeri 6 Kebumen
2. Sejarah singkat MTs Negeri 6 Kebumen
3. Foto pelaksanaan kegiatan program madrasah mitra pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen
4. Foto pelaksanaan wawancara dan observasi di Mts negeri 6 kebumen

Lampiran 4. Transkrip Wawancara

A. Hasil Wawancara Bersama Ketua Program Madrasah Mitra Pesantren MTs Negeri 6 Kebumen

Hari, Tanggal : Selasa, 9 Januari 2024

Informan : Muhdir, S.Pd.I.

Tempata : MTs Negeri 6 Kebumen

Waktu : 08.00 WIB

Hasil Wawancara:

1. Bagaimana sejarah berdirinya program madrasah mitra pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen?

Jawab: Awalnya program MMP itu untuk menuju IBS. MTs Negeri 6 Kebumen punya program tahfidz satu kelas disetiap Angkatan yang hafalannya minimal juz amma. Awal mula mulai dari kelas 7 hafal juz amma, kelas 8 hafal juz 1, dan kelas 9 hafal juz 2. Kemudian berlanjut di sini punya IBS yang peserta didiknya berada di asrama. Namun, karena madrasah belum memiliki asrama sendiri, jadi melakukan kerjasama dengan pondok pesantren sekitar yaitu pondok pesantren As-Siroj (Purwosari) dan pondok ppesantren Assidiqiyah (Kaleng). Dari situlah madrasah kemudian merekrut anak-anak untuk sekolah tetapi wajib mondok dan program ini sudah berjalan selama 3 tahun. Tujuan dari program MMP ini untuk meningkatkan kualitas siswa dengan memberikan materi agama. Dari pemberian materi agama maka siswa dapat memiliki pengetahuan keagamaan yang lebih untuk bekal dikehidupannya. Selain bertambahnya pengetahuan tentang ilmu agama, siswa juga akan bertambah kemandiriannya.

2. Bagaimana pembelajaran yang ada di program madrasah mitra pesantren?

Jawab: Terkait pembelajaran ada penambahan materi di madrasah selain mata pelajaran yang pada umumnya di madrasah aka nada mata pelajaran tahfidz (juz amma) dan penguatan kitab kuning. Di kedua pondok pesantren materi yang di ajarkan pun sama mulai dari kitab-kitabnya,

biayanya dan lain sebagainya. Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum nasional untuk mata pelajaran umum dan kurikulum khusus yang dibuat sendiri oleh madrasah dan pondok pesantren untuk mata pelajaran tahfidz dan kajian kitab kuning.

3. Bagaimana pembiayaan yang ada di program madrasah mitra pesantren?

Jawab: Untuk pembiayaan nanti semua siswa membayar lewat madrasah dan semua siswa memiliki tanggungan yang sama yaitu 350 ribu. Pembayaran tersebut digunakan untuk kebutuhan makan, listrik, besyaroh tenaga pendidik, dan lain sebagainya. Selain biaya dari orang tua atau siswa aka nada subsidi silang dari dana komite untuk menutupi kebutuhan yang kurang.

4. Apa perbedaan antara MMP dengan IBS disekolah lain?

Jawab: Untk MMP belum ada di sekolah lain. Untuk perbedaannya tidak jauh berbeda tetapi kemungkinan lebih terkoordinir MMP untuk mata pelajaran agamanya, karena kalau MMP ada pembelajaran dari kitab kuning disetiap saat. Ketika pagi pembelajaran di madrasah setelah itu pembelajaran di teruskan dipondok pesantren muali dari setelah ashar, maghrib, isya, dan subuh. Kalau di IBS kemungkinan tidak ada ngaji setelah subuh dan yang mengontrol ketika di asrama adalah guru masing-masing. Sedangkan di MMP yang mengtrol selain guru khusus di madrasah tentu ada pengasuh beserta tenaga pendidik yang akan mengontro ketika di pondok pesantren.

B. Wakil ketua Program Madrasah mitra pesantren MTs Negeri 6 Kebumen

Hari, Tanggal : Rabu, 12 Juni 2024.

Informan : Fauzin Jamil, M.Pd.I.

Tempata : MTs Negeri 6 Kebumen

Waktu : 08.56 WIB

Hasil Wawancara:

1. Bagaimana proses perencanaan pada program madrasah mitra pesantren di MTs negeri 6 Kebumen?

Jawab: Analisis SWOT terkait potensi yang dimiliki madrasah, survei masyarakat, merumuskan tujuan dan mengembangkan rencana melalui kegiatan. Dari analisis tersebut maka madrasah akan mengetahui program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, tujuan program dan target yang ingin dicapai. Selain itu juga analisis potensi dan karakter dari masing-masing pesantren karena memang mitra dalam program MMP ada dua pesantren. Madrasah tidak menghilangkan kekhasan dari masing-masing pesantren tetapi hanya menguatkan karakter pesantren. Dalam perencanaan kepala madrasah memberikan wewenang kepada para tim pengelola.

2. Apa tujuan, visi, dan misi program madrasah mitra pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen?

Jawab: Visi yaitu untuk mewujudkan visi madrasah “terwujudnya insan yang religius, disiplin, jujur, dan unggul dalam prestasi dan sportifitas”. Dari visi tersebut yang yang perlu dimaksimalkan adalah religiusnya dengan membuka program kepesantrenan. Selain mewujudkan visi madrasah peserta didik akan memiliki bekal yang cukup tentang pengetahuan agama, berakhlakul karimah, akidah yang kuat, mampu menguasai iptek dan membentuk karakter pelajar yang peserta didik dan peserta didik yang pelajar.

3. Program apa saja yang ditawarkan dalam program madrasah mitra pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen?

Jawab: Program yang ditawarkan adalah tahfidzul qur’an, kajian kitab kuning, dan *life skill* atau pengalaman skill jam’iah seperti barzanji, khitobah, qiro’ah, muhadatsah, muhadlarah, dan mujahadah. Secara keseluruhan prosentase sama dimana putra lebih banyak di kajian kitab kuning dan putri lebih banyak ke tahfidzul qur’an.

4. Bagaimana analisis lingkungan, keadaan saat ini, kemudahan dan hambatan yang dihadapi dalam menetapkan program madrasah mitra pesantren?

Jawab: Sebelum penyelenggaraan program, madrasah melakukan analisis SWOT. Dari analisis tersebut ternyata banyak peluang yang bisa dilakukan dalam penyelenggaraan program MMP. Diantaranya pendidikan agama yang masih belum cukup diberikan kepada peserta didik, Lokasi dari madrasah yang heterogen tentang keagamaan, dan terdapat dua pesantren yang dekat dengan madrasah. Hasil analisis tersebut kemudian dijadikan sebagai bahan diskusi dengan orang tua dan masyarakat sekitar, guru, komite, dan pengasuh pondok pesantren untuk memutuskan suatu program. Ternyata madrasah mendapatkan respon baik dari mereka. Selain itu SDM yang dimiliki madrasah memiliki basic pendidikan pondok pesantren. Kalo untuk hambatan mungkin karena madrasah belum memiliki pengalaman dalam mengelola program IBS dan belum memiliki gedung atau asrama khusus untuk program tersebut.

5. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri 6 Kbeumen dan pondok pesantren mitra?

Jawab: Sarana dan prasarana pada kedua pondok pesantren meliputi kamar mandi, kasur lantai, lemari, kamar tidur, masjid, tempat jemuran, dan wifi. Peserta didik juga sudah terjamin makannya oleh pondok pesantren. selain itu ada alat transportasi bagi pondok pesantren yang jaraknya lumayan jauh dari madrasah.

6. Bagaimana pengembangan perencanaan kegiatan atau strategi yang dilakukan madrasah dalam program madrasah mitra pesantren untuk mencapai tujuan?

Jawab: Pembelajaran menggunakan metode sorogan dan bandongan. Untuk tahfidzul qur'an menggunakan metode sorogan untuk mentashih bacaan. Sedangkan untuk mengaji kitab kuning menggunakan metode bandongan. Untuk pelaksanaan kedua program masing-masing ketika di madrasah adalah 2 Jam pelajaran atau 80 menit dalam seminggu sedangkan untuk pelaksanaan dipondok pesantren itu disesuaikan dengan kultur masing-masing pondok pesantren. Untuk program tahfidzul qur'an di pesantren Assidiqiyah dilakukan setelah ashar dan subuh sedangkan di

pesantren As-Siroj dilakukan setelah maghrib dan subuh itu untuk putra dan setelah ashar dan maghrib untuk peserta didik putri. Untuk pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren sudah dijadwalkan dan disesuaikan dengan kultur masing-masing pondok.

7. Bagaimana proses pengorganisasian pada program madrasah mitra pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen?

Jawab: Yang dilakukan saat pengorganisasian yaitu menempatkan orang-orang, pengelompokan unit atau tugas, dan pembagian tugas.

8. Bagaimana proses pembagian tugas yang dilakukan oleh madrasah?

Jawab: Pembagian tugas sudah di SK kepala madrasah dan disesuaikan dengan struktur kepengurusan. Kepala madrasah bertugas sebagai penanggung jawab, ketua bertugas mengkoordinasikan seluruh program, menyusun perencanaan dan kegiatan. sekretaris bertugas menyiapkan kebutuhan terkait jurnal, absen, jadwal kegiatan. bendahara bertugas mengelola bagian keuangan didalamnya uang makan, kebutuhan gaji atau honor pengasuh dan guru yang ada di pesantren. Nanti juga akan ada struktur organisasi yang didalamnya berisi penanggung jawab, ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota yaitu pengasuh pondok pesantren.

9. Bagaimana proses pelaksanaan pada program madrasah mitra pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen?

Jawab: Semua anggota ikut berperan dalam program MMP sesuai dengan tugas masing-masing. Untuk pelaksanaan di pondok pesantren sudah diberikan sepenuhnya kepada pengasuh seperti pemilihan tenaga pendidik dan cara pembelajarannya. Madrasah hanya melakukan koordinasi dengan pengasuh terkait target pencapaian dan kurikulum. Pelaksanaan program madrasah mitra pesantren ketika di madrasah hanya matrikulasi atau penguatan seperti muroja'ah hafalan, penguatan kitab kuning. Selebihnya lebih banyak di pondok pesantren.

10. Apa saja standar pelaksanaan yang ditetapkan dalam program madrasah mitra pesantren?

Jawab: Standar layanan akomodasi meliputi makan, penginapan, kesehatan, dan layanan pendidikan meliputi jam pelaksanaan kegiatan baik di pondok atau di madrasah. Nanti guru khusus akan memberikan materi dan membimbing peserta didik sesuai dengan tugas yang diberikan oleh kepala madrasah dan pengasuh pondok pesantren baik hafalan qur'an, kajian kitab kuning, pembiasaan amaliah ibadah hasian, akhlak dan lain sebagainya.

11. Bagaimana proses pengukuran pelaksanaan kegiatan program madrasah mitra pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen?

Jawab: pengukurannya bersifat akademis dan karakter. untuk akademis tergantung dari pencapaian peserta didik fokusnya pada tahfidz atau kajian kitab kuning. Untuk tahfidz kelas 7 fokus pada perbaikan bacaan dan hafalan juz amma, kelas 8 dan 9 fokus pada penambahan hafalan setidaknya juz 1- juz 3. Sedangkan kitab kuning nanti akan ada pengetesan mengenai hafalan kitab, pembacaan kitab, dan mengartikan kitab. Untuk karakter tentang sifat dan perilaku.

12. Bagaimana perbandingan antara pelaksanaan dengan standar pelaksanaan? Apakah sudah sesuai?

Jawab: Dari hasil evaluasi, madrasah dapat mengetahui antar pelaksanaan dengan standar sudah sesuai apa belum termasuk hasil pelaksanaan. Tidak sepenuhnya antara pelaksanaan dengan standar pelaksanaan itu sesuai tergantung pada faktornya. Ada beberapa yang meleset dari perencanaan dan ada yang belum tercapai. Misalkan dalam pencapaian belum semuanya nanti dilihat dari faktor penyebabnya apakah peserta didik ada permasalahan yang dapat menyebabkan kurang maksimalnya pencapaian seperti tidak betah dipondok ataupun kesehatan peserta didik dan sebagainya.

13. Bagaimana tindakan lanjut yang dilakukan oleh bapak untuk mengatasi permasalahan yang terjadi?

Jawab: Tentu ada tindak lanjut seperti memperbolehkan peserta didik pindah pondok pesantren, atau memperbolehkan peserta didik untuk pulang kerumah selama satu minggu. Namun ketika sudah mentok maka peserta didik harus pindah madrasah karena ini berkaitan dengan program madrasah, dimana peserta didik wajib mondok selama 3 tahun dan harus selesai.

C. Hasil Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren As-Siroj

Hari, Tanggal : Kamis, 13 Juni 2024

Informan : Makhrus Subhi, S.Pd.I.

Tempata : Pondok Pesantren As-Siroj

Waktu : 15.48 WIB

Hasil Wawancara:

1. Bagaimana cara bapak dalam memberikan motivasi kepada tenaga pendidik agar dapat menjalankan tugas dengan baik?

Jawab: Salah satu usaha agar pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik adalah memotivasi para tenaga pendidik. Sebenarnya kalo sudah di pondok itu peserta didik sudah dipasrahkan, jadi ketika dipondok pesantren sudah ada peserta didiknya maka tenaga pendidik tidak akan ada beban untuk mengajar siswa MTs. Jadi jiwa mengajar sudah tertanam dihati mereka. Karena sedang mengajar anak didik sendiri ya ayok kita ajarkan mereka dengan ala pesantren kita. Secara administrasi maka MTs akan akan lebih percaya ke pondok, karena yang melihat hasilnya itu bukan hanya wali peserta didik tetapi masyarakat dan MTs.

2. Bagaimana cara bapak dalam mengarahkan para tenaga pengajar pesantren dalam menjalankan tugas?

Jawab: para tenaga pendidik diberikan arahan dan bimbingan untuk disiplin akan jam mengajar. mereka diberikan jam mengajar pada hari-hari tertentu jadi tidak setiap hari dan setiap saat mengajar dan mereka tidak akan merasa capek terutama untuk ustadz dari luar. Nanti akan ada

jadwal mengajar seminggu satu kali atau dua kali agar mereka tidak jenuh setiap hari berangkat yang penting tenaga pendidik itu selalu berangkat. Kalo untuk yang tinggal dipondok pesantren itu jadwal mengajarnya setiap hari termasuk pengasuh pondok pesantren.

3. Bagaimana cara bapak dalam mengkoordinasikan tenaga pengajar pesantren dalam menjalankan tugas agar tidak terjadi ketidaktepatan dalam menjalankannya?

Jawab: Pengasuh hanya menyampaikan pencapaian yang menjadi permintaan madrasah kepada guru-guru baik yang mengajar al-qur'an ataupun kitab kuning. Contohnya target kelas satu sekian, kelas dua sekian, dan kelas tiga sekian. Pokoknya yang menjadi permintaan madrasah seperti apa pengasuh sampaikan. Metode pengajaran dengan cara mereka masing-masing, pengasuh hanya menyampaikan poin-poin targetnya pada setiap semesternya. Mau cepat monggo mau pelan juga monggo yang penting tujuan tercapai. Nantinya pengasuh akan tau seberapa tercapainya tujuan atau target pencapaian. Pengasuh juga menyampaikan kitab yang digunakan sesuai dengan penentuan dari madrasah dan pengasuh pondok.

4. Bagaimana cara bapak dalam memberikan arahan, bimbingan, dan instruksi kepada tenaga pengajar pesantren dalam menjalankan tugas?

Jawab: Dilakukan melalui rapat atau pertemuan tapi kalo hanya sesaat saya langsung ke ustadznya tanpa rapat. Tapi jaman sekarang kan sudah gampang bisa pakai WA atau telpon. Pokoknya kita menyampaikan semua arahan secara kondisional. Tapi jika ada perencanaan atau perubahan jadwal kegiatan yang memang harus dipersiapkan maka saya sampaikan melalui rapat secara langsung. Kalo sifatnya kondisional maka kita sampaikan secara langsung tanpa rapat atau lewat WA atau mengutus peserta didik untuk sowan ke ndalem ustadz.

5. Apa saja standar pelaksanaan yang ditetapkan dalam program madrasah mitra pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen yang ada dipesantren?

Jawab: Tenaga pendidik akan memberikan bimbingan kepada peserta didik, baik dalam bacaan, tajwid, *makhorijul huruf*, fiqih, akidah, akhlak, nahwu dan shorof. Selain itu nanti tenaga pendidik akan membimbing peserta didik untuk mampu memahami isi dari kitab dan membaca kitab kuning. Ketika nanti ada permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan maka pengasuh akan melakukan diskusi dengan tenaga pendidik untuk mencari solusinya.

6. Bagaimana proses pengukuran pelaksanaan kegiatan?

Jawab: Nanti akan ada monitoring, pemantauan dan pengawasan selama tiga bulan sekali dari koordinator program dan pesantren mitra terkait perkembangan pelaksanaan dan pencapaian target. Dari hasil tersebut maka akan tahu seberapa pencapaian yang diperoleh yang kemudian dirapatkan secara bersama-sama untuk mengambil keputusan mengenai pelaksanaan selanjutnya.

7. Bagaimana perbandingan antara pelaksanaan dengan standar pelaksanaan? Apakah sudah sesuai?

Jawab: Tenaga pendidik sudah melakukan yang terbaik. Pembelajaran yang terjadi juga sudah efektif, guru juga selalu masuk kelas, peserta didik juga sudah 80% mencapai target yang ditentukan. Bahkan ada beberapa peserta didik yang sudah hafal al-qur'an sampai juz 3.

8. Bagaimana tindakan lanjut yang dilakukan oleh bapak untuk mengatasi permasalahan yang terjadi?

Jawab: Salah satu kendala yang dihadapi adalah pada peserta didik. Karena latar belakang mereka yang mondok setelah lulus SD atau MI jadi butuh waktu untuk betah di pondok. Salahsatu tindak lanjutnya adalah memanggil peserta didik untuk ditanya bak-baik apa permasalahannya. Kalo memang tidak ada jalan keluarnya nanti kita panggil wali peserta didik. Dan kalo masih belum selesai juga maka kita serahkan atau koordinasikan dengan MTs bagaimana kebijakannya.

D. Hasil Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren

Hari, Tanggal : Sabtu, 15 Juni 2024
Informan : Sodikin Eko Haryanto, S.Pd.I.
Tempat : Pondok Pesantren Assidiqiyah
Waktu : 14.00 WIB

Hasil Wawancara:

1. Bagaimana cara bapak dalam memberikan motivasi kepada tenaga pendidik agar dapat menjalankan tugas dengan baik?

Jawab: memberikan pengertian dan penyadaran kepada mereka akan tugas dan kewajiban. Ketika mereka mengerjakan tugasnya dengan baik maka akan ada bonus saat pemberian besyaroh dan untuk peserta didik akan mendapatkan hadiah Jadi mereka akan lebih semangat dalam menjalankan tugas dan kewajiban.

2. Bagaimana cara bapak dalam mengarahkan para tenaga pengajar pesantren dalam menjalankan tugas?

Jawab: Tenaga pendidik diberikan saran dan arahan untuk menjalankan tugasnya dengan baik, tetap disiplin dan tepat waktu dalam mengajar. sehingga tidak ad akelas kosong ataupun libur.

3. Bagaimana cara bapak dalam mengkoordinasikan tenaga pengajar pesantren dalam menjalankan tugas agar tidak terjadi ketidaktepatan dalam menjalankannya?

Jawab: Koordinasi yang dilakukan itu pengasuh akan memberikan penjelasan mengenai pencapaian, dan menyampaikan apa yang harus dilakukan untuk mencapai target.

4. Bagaimana cara bapak dalam memberikan arahan, bimbingan, dan instruksi kepada tenaga pengajar pesantren dalam menjalankan tugas?

Jawab: Saya sampaikan secara langsung kepada tenaga pendidik terutama tugas dalam memberikan mata pelajaran yang akan dipegang. Mata pelajaran yang akan di ajarkan oleh ustadz juga di sesuaikan dengan ilmu yang dimiliki agar lebih mudah dalam mengajar. Untuk

kelas tahfidz ya pengajarnya yang hafal al-qur'an dan untuk kitab kuning juga yang paham akan nahwu shorof, fikih, akidah, dan akhlak.

5. Apa saja standar pelaksanaan yang ditetapkan dalam program madrasah mitra pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen yang ada di pesantren?

Jawab: Standar pelaksanaannya sama seperti pada umumnya ada absensi atau daftar hadis peserta didik dan memberi materi dengan cara yang menyenangkan agar peserta didik tidak merasa bosan. Sehingga peserta didik akan mudah memahami tentang apa yang diajarkan oleh gurunya. Untuk target pencapaian nanti peserta didik hafal minimal 3 juz selama tiga tahun dan bisa membaca al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwidnya, menguasai fiqih, akidah, akhlak, nahwu, dan shorof.

6. Bagaimana proses pengukuran pelaksanaan kegiatan?

Jawab: Pengukurannya nanti lewat penyelesaian hafalan peserta didik dan kemampuan peserta didik dalam membaca kitab, mengartikan kitab, dan pemahaman akan isi kitab.

7. Bagaimana perbandingan antara pelaksanaan dengan standar pelaksanaan? Apakah sudah sesuai?

Jawab: Pelaksanaan sudah sesuai dengan standar yang ditentukan, namun sampai saat ini pencapaian kurang lebih 80% dari standar yang direncanakan.

8. Bagaimana tindakan lanjut yang dilakukan oleh bapak untuk mengatasi permasalahan yang terjadi?

Jawab: Pasti dalam pelaksanaan akan ada kendala atau permasalahan yang perlu ditindak lanjuti. Salah satu caranya adalah madrasah akan melakukan pertemuan antara kepala madrasah dan tim pengelola untuk menentukan tindak lanjutnya.

E. Hasil Wawancara Bersama Ketua Program Madrasah Mitra Pesantren MTs Negeri 6 Kebumen

Hari, Tanggal : Selasa, 16 Juli 2024

Informan : Muhdir, S.Pd.I.

Tempata : MTs Negeri 6 Kebumen

Waktu : 08.15 WIB

Hasil Wawancara:

1. Bagaimana proses perencanaan pada program madrasah mitra pesantren di MTs negeri 6 Kebumen?

Jawab: Setiap tahun melakukan rencana atau perencanaan yang dilakukan bersama-sama dengan pengelola dan komite madrasah terutama evaluasi dan koordinasi. Nanti sejauh mana hasilnya tercapai nanti akan dijadikan referensi di tahun berikutnya. Evaluasinya dilakukan tiga bulan sekali dengan mengadakan pertemuan dengan walipeserta didik atau wali murid MMP dan pengasuh. Nanti kurikulumnya sama dan materi sudah disepakati bersama dari program madrasah dan program pondok juga dikolaborasikan menjadi satu. Untuk kegiatan pembelajaran di madrasah dilakukan dua jam tiap program atau 4 jam pembelajaran di setiap minggunya. Untuk pembayaran pembiayaan lewat madrasah yang nantinya akan didistribusikan ke pondok pesantren mitra.

2. Apa tujuan, visi, dan misi program madrasah mitra pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen?

Jawab: Dalam menetapkan suatu program tentu ada proses perencanaan. Dalam perencanaan ini kita menentukan tujuan penetapan program madrasah mitra pesantren. dengan adanya program madrasah mitra pesantren diharapkan dapat memberikan bekal pengetahuan agama kepada peserta didik dan berakhlakul karimah.

3. Apa yang menjadi pertimbangan madrasah dalam penetapan program madrasah mitra pesantren?

Jawab: Awal madrasah ingin mendirikan *Islamic Boarding School*, tetapi madrasah belum memiliki gedung sendiri sehingga madrasah mengadakan kerjasama dengan pondok pesantren agar sama-sama diuntungkan. Pesantren akan banyak peserta didiknya dan madrasah akan tercapai tujuannya yaitu memiliki alumni yang hafal juz amma dan memahami kitab kuning walaupun tidak maksimal yang nantinya akan dijadikan bekal pengetahuan agama.

4. Program apa saja yang ditawarkan dalam program madrasah mitra pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen?

Jawab: Program di MMP ada dua yaitu kajian kitab kuning dan tahfidzul qur'an. Dalam program tahfidzul qur'an peserta didik harus hafal juz amma, juz 1 dan juz 2 tetapi penekanannya pada hafalan juz amma. Untuk yang lainnya diprogram madrasah seperti adab, sopan santun, sholat berjama'ah dan sebagainya termasuk kegiatan ekstrakurikuler karena peserta didik yang mengikuti program MMP wajib mengikuti program lainnya sebagai tambahan.

5. Apa yang dilakukan madrasah untuk mengetahui keadaan saat ini, kemudahan dan hambatan yang dihadapi dalam menetapkan program madrasah mitra pesantren?

Jawab: Madrasah melakukan analisis SWOT untuk mengambil keputusan dalam menyelenggarakan program madrasah mitra pesantren. Salah satu alasannya pada saat itu karena madrasah ingin memiliki alumni yang hafal juz amma dan memiliki pendalaman ilmu agama agar peserta didik dapat memiliki karakter religius, berakhlakul karimah dan berpengetahuan agama yang lebih. Namun karena keterbatasan akan prasarana jadi madrasah melakukan kerja sama dengan pondok pesantren terdekat. Sumber dana yang terbatas sehingga ada biaya yang harus dikeluarkan oleh orang tua. Selain itu madrasah juga mendapatkan respon baik dibuktikan oleh banyaknya peserta didik dan orang tua yang minat mengikuti program tersebut.

6. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri 6 Kbeumen dan pondok pesantren mitra?

Jawab: Dalam penyelenggaraan program MMP, sarana dan prasarana sangat di perhatikan agar kegiatan MMP dapat berjalan dengan baik. Sarana dan prasarana ketika di madrasah sama seperti yang kelas regular tidak ada bedanya, tetapi hanya ada penambahan materi pembelajaran yaitu kitab kuning dan tahfidzul qur'an yang nantinya akan ada guru khusus yang berkompeten dibidangnya. Untuk dipondok pesantren sarana

dan prasarana seperti pada umumnya yaitu kamar, kasur, lemari, kamar mandi, gedung madin, mushola/masjid dan sebagainya. Dan ada tambahan untuk pondok pesantren yang jauh yaitu berupa mobil sebagai alat transportasi ketika berangkat ke madrasah.

7. Bagaimana pengembangan perencanaan kegiatan atau strategi yang dilakukan madrasah dalam program madrasah mitra pesantren untuk mencapai tujuan?

Jawab: Nanti akan ada sistem seleksi program lewat pendaftaran yang terbagi menjadi 2 gelombang takhasus yaitu akademik/unggulan, olahraga, dan MMP. Setelah PPDB diumumkan nanti akan ada seleksi. Pertama seleksi kemampuan baca tulis al-qur'an dan kedua wawancara penyampaian program secara singkat dan tata tertib bahwa MMP harus bermalam atau wajib mondok serta wawancara kesanggupan untuk mengikuti semua kegiatan yang ada di program tersebut. dua syarat tersebut harus terpenuhi agar bisa dikatakan lolos. Dari penjarangan tersebut akan dikelompokkan kedalam beberapa kelompok. Bagi yang masih belum lancar dalam membaca al-qur'an akan mendapatkan kelas khusus karena dalam program MMP peserta didik harus mampu membaca al-qur'an dengan baik dan benar. Selain itu nanti akan ada guru khusus untuk mapel tahfidz dan kitab kuning yang nantinya akan ditentukan oleh madrasah atau pengelola. Bagi pengampu tahfidzul qur'an kualifikasinya sudah memahami tentang baca tulis al-qur'an dan tajwid. Sedangkan bagi pengampu kitab kuning kualifikasinya sudah memahami nahwu dan shorof serta materi agama. Untuk metode pembelajarannya dengan dua cara yaitu sorogan dan bandongan.

8. Bagaimana struktur kepengurusan program madrasah mitra pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen?

Jawab: Struktur organisasi ditentukan dari awal secara bersama-sama melalui rapat kerja atau program dengan kepala madrasah, guru dan staf, serta pengasuh pondok pesantren. Nantinya kepala madrasah mengajukan diforum secara aklamasi pengurusnya dan disepakati oleh seluruh warga

madrasah yang terlibat. Isi dari struktur organisasinya yaitu penanggung jawab yaitu kepala madrasah, ketua program oleh Muhdir, wakil ketua oleh Fauzin Jamil, sekretariat oleh ketua Tata Usaha yaitu Bapak Hamdi, bendahara oleh Bapak Subandi, anggotanya ada Bapak Mundir sebagai waka sarana dan prasarana, Bapak Sigit sebagai waka kurikulum, dan kedua pengasuh pondok pesantren.

9. Apa saja rincian tugas-tugas yang diberikan kepada anggota atau pengurus program madrasah mitra pesantren?

Jawab: Tugasnya ada SK dari kepala madrasah. Isinya tentang pembagian tugas dan rincian tugas-tugasnya. Diantaranya ada penanggungjawab dan penasehat, mengkoordinasikan dan mengatur baik di madrasah ataupun di pondok pesantren, membuat undangan dan lainnya yang berhubungan dengan kesekretariatan, menulis program dan lain sebagainya.

10. Bagaimana proses pengelompokan bagian unit pada pengorganisasian?

Jawab: pengelompokannya sudah ada di SK nanti tim pengelola akan mengerjakan sesuai dengan SK yang diberikan oleh kepala madrasah. Mulai dari penanggung jawab, koordinator program, Pembina asrama, dan pengajar.

11. Dari tugas-tugas tersebut, kepada siapa saja tugas tersebut dibagikan?

Jawab: Tugas akan diberikan kepada para pengelola sesuai dengan struktur organisasi yang sudah dibentuk bersama-sama di awal dengan kepala madrasah, guru dan staf, serta kedua pengasuh pondok pesantren.

12. Apakah para anggota melaksanakan tugas dengan baik?

Jawab: para anggota sudah melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan kualifikasi madrasah. Karena memang para pengelola tidak hanya bertugas di program MMP tetapi juga bertugas untuk mengajar di kelas reguler ataupun tugas lainnya.

13. Bagaimana proses pelaksanaan pada program madrasah mitra pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen?

Jawab: Pelaksanaan sudah baik tetapi belum 100% masih 80%. Karena memang ada kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya diantaranya kedisiplinan, pembagian waktu istirahat karena padatnya kegiatan di pondok pesantren, dan pembiayaan. Dalam pelaksanaan semua anggota termasuk peserta didik juga terlibat didalamnya.

14. Bagaimana cara bapak dalam memberikan motivasi kepada tenaga pendidik agar dapat menjalankan tugas dengan baik?

Jawab: motivasi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program terutama peserta didik. MMP sangat bermanfaat karena akan menambah wawasan dibidang keagamaan dan dapat melanjutkan ke sekolah yang memang ada syarat harus hafal juz amma. Disamping itu MMP juga bermanfaat untuk pendalaman agama, emningkatkan keimanan kepada Alloh, serta dapat membekali peserta didik agar berakhlakul karimah. Gbagi pengelola akan diberikan besyaroh sebagai gaji ataupun upah karena sudah menjalankan tugas dengan baik sehingga nantinya mereka dapat lebih bersemangat untuk mejalankan tugas lagi.

15. Bagaimana cara bapak dalam mengarahkan para tenaga pendidik dalam menjalankan tugas?

Jawab: Dalam pelaksanaan ketua program harus memberikan arahan dan bimbingan kepada anggota. Pengarahan kepada anggota dilakukan dengan cara mengkoordinasikan mereka disetiap rapat tiga bulanan sehingga anggota dapat melaksanakan tugas dengan baik dan sesuai dengan rencana.

16. Bagaimana cara bapak dalam mengkoordinasikan kepada tenaga pendidik dalam menjalankan tugas agar tidak terjadi ketidaktepatan dalam menjalankannya?

Jawab: Koordinasinya dilakukan melalui rapat triwulanan agar dapat mengetahui apakah tujuan program sudah tercapai atau belum. Selain setiap aktivitas anggota juga dapat mengarah pada tujuan program.

17. Bagaimana cara bapak dalam mengkomunikasikan atau memberikan instruksi, perintah dan gagasan kepada tenaga pendidik dalam menjalankan tugas?

Jawab: Komunikasi secara langsung saat rapat koordinasi.

18. Bagaimana proses pengawasan pada program madrasah mitra pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen?

Jawab: Dalam pengawasan nanti ada monitoring yang dilakukan selama tiga bulan sekali dan evaluasi program.

19. Apa saja standar pelaksanaan yang ditetapkan dalam program madrasah mitra pesantren?

Jawab: Standar pelaksanaan kita sesuaikan dengan program untuk bisa dapat ditempuh. Seperti hafalan surat nanti kita menetapkan standar sesuai dengan kemampuan peserta didik sehingga tidak memberatkan beban diluar kemampuan mereka. Selain itu kita juga mempertimbangkan waktunya yang nantinya akan koordinasi dengan pondok pesantren.

20. Bagaimana proses pengukuran pelaksanaan kegiatan program madrasah mitra pesantren di Mts Negeri 6 Kebumen?

Jawab: Cara pengukuran dengan evaluasi karena berhubungan dengan pencapaian tujuan. Misalnya tahun ini peserta didik hafal surat-surat tertentu. Nanti kan ada atrikulasi dari pengampu yang bisa dijadikan sebagai hasil pengukuran. Jadi nanti akan tahu seberapa pencapaian yang diperoleh selama itu, sehingga nanti akan dijadikan bahan evaluasi saat rapat triwulanan atau tiga bulanan. Termasuk pada program kitab kuning nanti peserta didik maju satu-satu untuk membaca kitab dan mengartikan. Selain itu nanti akan ada tes sumatif seperti mata pelajaran lainnya disetiap semesternya yaitu UTS dan UAS. Selain itu nanti akan ujian tertulis yang soalnya akan dibuat oleh guru pengampunya langsung sekaligus ujian lisan.

21. Bagaimana perbandingan antara pelaksanaan dengan standar pelaksanaan? Apakah sudah sesuai?

Jawab: Program sudah efektif dan sesuai dengan standar pelaksanaan walaupun tidak sepenuhnya karena memang masih ada kendala saat pelaksanaan program. madrasah harus melakukan perbandingan agar dapat mengetahui tingkat pencapaian dan faktor-faktor yang menjadi penyebab berhasil dan tidaknya suatu program. sampai saat ini prosentase pencapaian mencapai 80%.

22. Bagaimana tindakan lanjut yang dilakukan oleh bapak untuk mengatasi permasalahan yang terjadi?

Jawab: Tindak lanjut untuk suatu yang tidak berhasil atau belum sepenuhnya berhasil. Untuk pengambilan tindak lanjut dan solusi akan dikoordinasikan dengan pengasuh yang nantinya akan disepakati secara bersama-sama. Kordinasinya akan dilakukan setiap 3 bulan sekali sehingga dapat membantu sampai mana keberhasilan yang dicapai. Seperti pembayaran biaya yang telat oleh orang tua. Solusinya akan diberikan pengumuman melalui grup WA dan disebutkan nama satu persatu sekaligus nominalnya serta akan dipertegas lagi. Kedisiplinan karena telat masuk madrasah maka pemberangkatan peserta didik akan lebih awal lagi. Pengalokasian waktu akan ada pengaturan kembali.

F. Hasil Wawancara dengan Peserta didik Program Madrasah mitra Pesantren

Hari, Tanggal : Selasa, 16 Juli 2024
Informan : Sashi Rahma Utami
Tempata : MTs Negeri 6 Kebumen
Waktu : 07.30 WIB

Hasil Wawancara:

1. Apakah sarana prasarana yang ada di madrasah dan pondok pesantren sudah baik?

Jawab: Sudah mba. Pondok dan madrasah memberikan fasilitas yang baik dan memadai. untuk kegiatan pembelajaran.

2. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran baik di madrasah maupun pondok pesantren?

Jawab: Kegiatan pembelajaran yang ada di madrasah dan pondok pesantren selalu menyenangkan dan terkadang merasa bosan. Tetapi biasanya guru akan melakukan game. Kalau di pondok, guru tidak masuk nanti dikasih tugas atau dicarikan pengganti untuk masuk kelas.

Hari, Tanggal : Minggu, 21 Juli 2024
Informan : Yulia Chasanah
Tempata : Pondok Pesangren As-Siroj
Waktu : 14.50 WIB

Hasil Wawancara:

1. Apakah sarana prasarana yang ada di madrasah dan pondok pesantren sudah baik?

Jawab: Di pondok pesantren fasilitasnya sudah memadai dan nyaman. Ada kamar mandi, kamar tidur, dan tempat mengaji.

2. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran baik di madrasah maupun pondok pesantren?

Jawab: Sudah baik. nanti pengasuh dan guru membimbing peserta didik ketika KBM. Untuk kitab yang dikaji semua pondok mitra disamakan.

Hari, Tanggal : Jum'at, 9 Agustus 2024
Informan : Khoirun Nisa Nabila
Tempata : Pondok Pesantren As-Siroj
Waktu : 13.15 WIB

Hasil Wawancara:

1. Apakah sarana prasarana yang ada di madrasah dan pondok pesantren sudah baik?

Jawab: Fasilitas yang ada di pondok sudah baik dan lumayan memadai. Saat ini sedang gada Pembangunan kamar untuk peserta didik putri. Di pondok juga ada mobil untuk peserta didik yang berangkat ke Madrasah.

2. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran baik di madrasah maupun pondok pesantren?

Jawab: pembelajarannya sudah bagus, nyaman dan menyenangkan.
Untuk yang hafalan nanti setoran ke pengasuh. Metodenya itu maju satu
satu.

Hari, Tanggal : Minggu, 18 Agustus 2024
Informan : Dwi Rintani Sholikhah
Tempata : Pondok Pesantren Assidiqiyyah
Waktu : 12.30 WIB

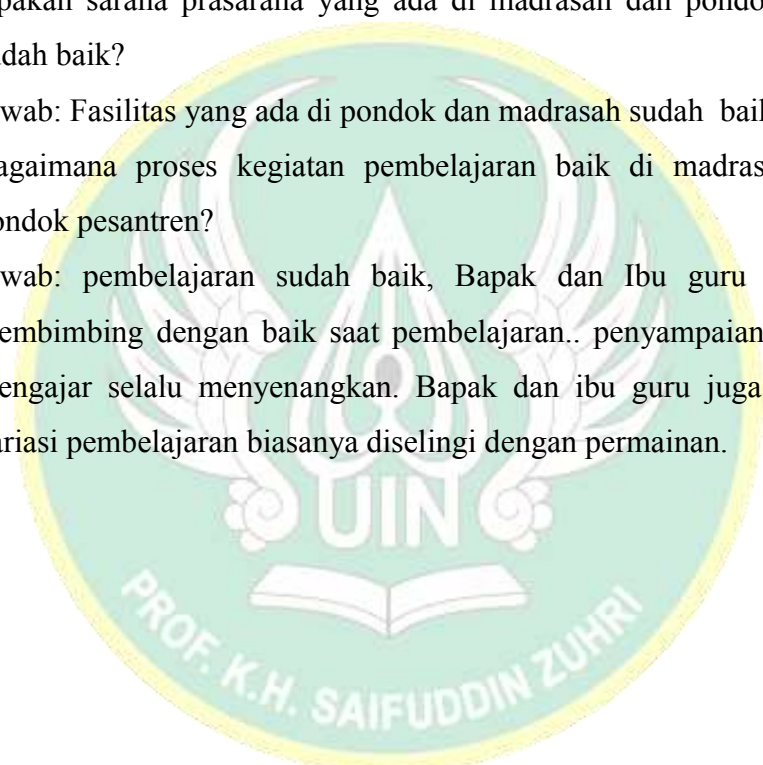
Hasil Wawancara:

1. Apakah sarana prasarana yang ada di madrasah dan pondok pesantren sudah baik?

Jawab: Fasilitas yang ada di pondok dan madrasah sudah baik.

2. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran baik di madrasah maupun pondok pesantren?

Jawab: pembelajaran sudah baik, Bapak dan Ibu guru juga selalu membimbing dengan baik saat pembelajaran.. penyampaian materi dan mengajar selalu menyenangkan. Bapak dan ibu guru juga melakukan variasi pembelajaran biasanya diselingi dengan permainan.



Lampiran 5. Field Note

Hari, Tanggal : Kamis, 19 Agustus 2024
Waktu : 07.00 WIB
Tempat : MTs Negeri 6 Kebumen
Fokus Observasi : Pelaksanaan Program Madrasah Mitra Pesantren Kajian Kitab Kuning

Hasil Observasi :

1. Sebelum masuk pada pembelajaran kitab kuning, siswa muroja'ah hafalan juz amma.
2. Dalam pelaksanaan program pada kajian kitab kuning guru membacakan kitab dan menjelaskan isi kitab tersebut atau menggunakan metode bandongan.
3. Setelah melakukan penjelasan, guru melakukan kuis berisi pertanyaan terkait materi yang dijelaskan.
4. Kitab yang dikaji berjumlah dua pada setiap satu kali pertemuan dalam satu minggu.
5. Di akhir pembelajaran guru melakukan motivasi kepada peserta didik dan juga memberi tahu kitab yang akan dipelajari minggu depan.
6. Sarana dan prasarana dimadrasah sudah mendukung proses pembelajaran.

Hari, Tanggal : Kamis, 19 Agustus 2024
Waktu : 10.00 WIB
Tempat : MTs Negeri 6 Kebumen
Fokus Observasi : Pelaksanaan Program Madrasah Mitra Pesantren Tahfidz

Hasil Observasi :

1. Peserta didik muroja'ah hafalan juz amma dari surat An-Nas sampai terakhir surat yang disetorkan.
2. Untuk setoran hafalan suratan, seluruh persta didik disamakan. Missal minggu ini surat Al-Kautsar dst.
3. Guru tahfidz membacakan surat yang akan disetorkan minggu ini yang kemudian diikuti peserta didik.

4. Satu persatu peserta didik maju ke depan untuk setoran hafalan surat yang sudah ditentukan.
5. Selain membimbing dan menerima setoran, guru tahfidz juga memberikan materi terkait ilmu tajwid atau bacaan.



Lampiran 6. Dokumentasi Foto



Gambar 1. Pembelajaran kitab kuning di madrasah



Gambar 2. Kegiatan tahfidzul qur'an di madrasah



Gambar 3. Kegiatan tahfidzul qur'an di pondok pesantren



Gambar 4. Pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren



Gambar 5. Wawancara dengan wakil ketua program MMP



Gambar 6. Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Assidiqiyah



Gambar 7. Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren As-Siroj



PROGRAM MADRASAH MITRA PESANTREN
MENCI ISLAMIC BOARDING SCHOOL, MTS NEGERI 4 KEBUMEN
TAMBAH PELAKSIAN PERSEMBAH

LATAR BELAKANG
 Sebagai upaya meningkatkan berbagai pendidikan yang dilaksanakan oleh Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah yang ada di Kabupaten Kebumen, maka perlu dilakukan program kerja yang terencana dan terarah. Program kerja ini merupakan salah satu bentuk pelaksanaan dari visi, misi, dan tujuan Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah. Program Kerja Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah merupakan dokumen yang menggambarkan tentang pelaksanaan berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah.

E. NAMA PROGRAM DAN PENSIKAPAN UJI-COBALAH
 Program ini dilaksanakan dengan Program Madrasah Mitra Pesantren Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah. Pelaksanaan program ini dilaksanakan oleh program madrasah yang dilaksanakan dan dilaksanakan dengan penuh perhatian.

C. TUJUAN
 Tujuan Madrasah Mitra Pesantren (MMP) pada MTA Negeri 4 Kebumen adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan iman dan takwa (Iman & Takwa) kepada Allah SWT sebagai sumber kekuatan.
2. Meningkatkan prestasi belajar yang terarah dan terencana.
3. Meningkatkan mutu dan kualitas layanan pendidikan.
4. Meningkatkan mutu dan kualitas layanan pendidikan.

5. Peningkatan mutu dan kualitas layanan pendidikan.

6. Terwujudnya Program Madrasah Mitra Pesantren pada MTA Negeri 4 Kebumen.

3. STRATEGI PELAKSANAAN

a. FASEDIPICANAAN

1. Pembentukan TIM Pelaksana Kegiatan
 Setelah program Madrasah Mitra Pesantren selesai, selanjutnya dibentuk tim pelaksana program tersebut sebagai berikut:
 Penanggung Jawab : Kepala Madrasah
 Ketua : M. Hidayat, S.Pd
 Sekretaris : F. Hidayat, S.Pd
 Bendahara : H. Hidayat
 Anggota :
 1. M. Hidayat, S.Pd (Kepala Madrasah)
 2. F. Hidayat, S.Pd (Kepala Madrasah)

b. Analisis SWOT (Kelebihan, Kekurangan, Peluang dan Tantangan)

KEKUATAN	KEKURANGAN
1) Adanya dukungan yang baik dari warga madrasah dan komite madrasah untuk melaksanakan program Madrasah Mitra Pesantren.	1) Belum memiliki pengalaman dalam mengelola program Madrasah Mitra Pesantren.
2) Adanya dukungan dari pemerintah setempat untuk melaksanakan program Madrasah Mitra Pesantren.	2) Belum memiliki sarana khusus untuk Madrasah Mitra Pesantren.
3) Adanya dukungan pemerintah yang memadai untuk melaksanakan program Madrasah Mitra Pesantren.	3) Belum memiliki program khusus untuk Madrasah Mitra Pesantren.
4) Lokasi MTA Negeri 4 Kebumen yang cukup strategis di lingkungan Pesantren yang sudah semakin berkembang dan maju.	4) Masih terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaan program Madrasah Mitra Pesantren.
5) Sudah terdapat program MMP selama 1 tahun dengan hasil yang cukup memuaskan.	

PELUANG	TANTANGAN
1) Adanya dukungan yang baik dari warga madrasah dan komite madrasah untuk melaksanakan program Madrasah Mitra Pesantren.	1) Masih terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaan program Madrasah Mitra Pesantren.
2) Adanya dukungan dari pemerintah setempat untuk melaksanakan program Madrasah Mitra Pesantren.	2) Belum memiliki program khusus untuk Madrasah Mitra Pesantren.
3) Adanya dukungan pemerintah yang memadai untuk melaksanakan program Madrasah Mitra Pesantren.	3) Masih terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaan program Madrasah Mitra Pesantren.
4) Lokasi MTA Negeri 4 Kebumen yang cukup strategis di lingkungan Pesantren yang sudah semakin berkembang dan maju.	4) Masih terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaan program Madrasah Mitra Pesantren.

1) Adanya dukungan yang baik dari warga madrasah dan komite madrasah untuk melaksanakan program Madrasah Mitra Pesantren.

2) Adanya dukungan dari pemerintah setempat untuk melaksanakan program Madrasah Mitra Pesantren.

3) Adanya dukungan pemerintah yang memadai untuk melaksanakan program Madrasah Mitra Pesantren.

4) Lokasi MTA Negeri 4 Kebumen yang cukup strategis di lingkungan Pesantren yang sudah semakin berkembang dan maju.

5) Sudah terdapat program MMP selama 1 tahun dengan hasil yang cukup memuaskan.

1) Belum ada layanan yang terarah dan terencana.

2) Belum ada layanan yang terarah dan terencana.

3) Belum ada layanan yang terarah dan terencana.

4) Belum ada layanan yang terarah dan terencana.

5) Belum ada layanan yang terarah dan terencana.

4. Hasil Program

1) Meningkatkan iman dan takwa (Iman & Takwa) kepada Allah SWT sebagai sumber kekuatan.

2) Meningkatkan prestasi belajar yang terarah dan terencana.

3) Meningkatkan mutu dan kualitas layanan pendidikan.

4) Meningkatkan mutu dan kualitas layanan pendidikan.

5. Penutup

Program ini dilaksanakan dengan Program Madrasah Mitra Pesantren Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah. Pelaksanaan program ini dilaksanakan dan dilaksanakan dengan penuh perhatian.

6. Penutup

Program ini dilaksanakan dengan Program Madrasah Mitra Pesantren Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah. Pelaksanaan program ini dilaksanakan dan dilaksanakan dengan penuh perhatian.

- 2) Sosialisasi program MAFIRIS melalui banyar pinalafian dan website serta melalui media sosial;
- 3) Kapasitas daya tampung MAFIRIS adalah 32 peserta didik setiap kelas, bila pendafar lebih dari kapasitas maka dituliskan sebagai berikut;
- 4) Pendaftaran online peserta MAFIRIS dilakukan dalam dua gelombang:
 - Gelombang Pertama : 1 April s.d. 11 Mei 2023 (Pendaftaran tanggal 20 Mei 2023)
 - Apabila kuota telah tercapai maka dibuka gelombang ke dua
 - Gelombang Kedua : 27 Mei s.d. 19 Juni 2023
 - Gelombang Ketiga : 20 - 23 Juni 2023
- 5) Jadwal ujian peserta MAFIRIS meliputi: Wawancara dan Kemampuan membaca Al-Qur'an
- 6) Syarat Pendaftaran Program MAFIRIS:
 - Syarat Administrasi sesuai dengan program pendidikan regular
 - Beragama Islam di Agama Pesantren
 - Penerimaan antara: Para di pesantren A, Para di Pesantren B,
 - Menandatangani pernyataan mengikuti program MAFIRIS yang ditandatangani oleh peserta didik dan wali

7. KEMAMPUAN/KEGAGALAN PROGRAM

- Peserta didik yang mengikuti program Mahabul Mita Pesantren mendapatkan layanan yang lebih baik dibandingkan dengan yang mengikuti program reguler yaitu:
- 1) Mendapatkan bimbingan Khusus Tahfidul Qur'an;
 - 2) Mendapatkan bimbingan pengajaran kitab-kitab kuning;
 - 3) Terlibat dalam seremonial-seremonial keislaman yang lebih banyak lagi;
 - 4) Mendapatkan pendampingan pengajaran oleh ahli bahasa Inggris yang berpengalaman, seperti: Harunji, Khatidzi, Hudaib, Quraib;
 - 5) Mendapatkan bimbingan belajar khusus;
 - 6) Pengisian peserta didik sebanyak 24 jam

8. PELAKSANAAN PROGRAM

a. Struktur Kurikulum

- 1) Struktur kurikulum program MAFIRIS sesuai dengan peraturan menteri dengan tambahan;
- 2) Menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan di Mahabul Mita Pesantren dan kebutuhan di pesantren mitra;
- 3) Jadwal pelaksanaan kurikulum di pesantren disesuaikan dengan kondisi dan kebijakan pesantren mitra;
- 4) Jumlah jam pelajaran kurikulum kepesantrenan adalah 10 JP tiap pekan;
- 5) 1 (satu) jam pelajaran adalah 45 menit;
- 6) Pesantren mitra menyesuaikan Hls dan Hls kelas yang/ya seperti Harunji, Khatidzi, Hudaib, Quraib;

berarti, bagaimana dan bagaimana Fardlu;	pendekatan umum, awal ke'la sholah, Hudaib pener dan saat;	bagi dan untuk, dan mu'awadil;
3. Peserta didik mampu mengartikan berarti, bagaimana dan bagaimana dengan benar	3. Peserta didik mampu mengartikan berarti, awal ke'la sholah, Hudaib pener dan saat dengan benar	3. Peserta didik mampu mengartikan berarti, dan awal, dan mu'awadil dengan benar

KELAS VII	KELAS VIII	KELAS IX
1. Peserta didik dapat memahami dan mengartikan makna Al-Qur'an	1. Peserta didik dapat memahami dan mengartikan makna Al-Qur'an	1. Peserta didik dapat memahami dan mengartikan makna Al-Qur'an
2. Peserta didik dapat memahami dan mengartikan makna Al-Qur'an	2. Peserta didik dapat memahami dan mengartikan makna Al-Qur'an	2. Peserta didik dapat memahami dan mengartikan makna Al-Qur'an
3. Peserta didik dapat memahami dan mengartikan makna Al-Qur'an	3. Peserta didik dapat memahami dan mengartikan makna Al-Qur'an	3. Peserta didik dapat memahami dan mengartikan makna Al-Qur'an

KELAS VII	KELAS VIII	KELAS IX
1. Peserta didik mampu memahami kitab 'Alqadim' dengan baik	1. Peserta didik mampu memahami kitab 'Alqadim' dengan baik	1. Peserta didik mampu memahami kitab 'Alqadim' dengan baik
2. Peserta didik dapat memahami kitab 'Alqadim' dengan baik	2. Peserta didik dapat memahami kitab 'Alqadim' dengan baik	2. Peserta didik dapat memahami kitab 'Alqadim' dengan baik

7) Peserta mitra mengembangkan pendafian spiritual melalui pendafian mahabul mita

Berdasarkan Kurikulum Program Mahabul Mita Pesantren Mahabul Tamayyuh Negeri 6 Cirebon

No	Subjek	Alu	Kelas 7	Alu	Kelas 8	Alu	Kelas 9
1	Qur'an	3	Tahfid	3	Tahfid	3	Tahfid
2	Fikih	1	Mahabul Fiqh 1	1	Mahabul Fiqh 2	1	Mahabul Fiqh 3
3	Akhlak	1	Al-Qur'an	-	-	1	Akhlak, Lf Mahabul
4	Aspek	-	-	1	Aspek Aspek	-	-
5	Hadis	1	Aspek 1	1	Aspek 2	1	Aspek 3
6	Ilmu	1	Ilmu 1 (Tahfid)	1	Ilmu 2 (Tahfid)	1	Ilmu 3 (Tahfid)
7	Tajwid	1	Tajwid	1	Tajwid	1	Tajwid
Jumlah		10		10		10	

8) Target Pencapaian Kurikulum

KELAS VII	KELAS VIII	KELAS IX
1. Peserta didik mampu memahami kitab 'Alqadim' dengan baik	1. Peserta didik mampu memahami kitab 'Alqadim' dengan baik	1. Peserta didik mampu memahami kitab 'Alqadim' dengan baik
2. Peserta didik mampu memahami kitab 'Alqadim' dengan baik	2. Peserta didik mampu memahami kitab 'Alqadim' dengan baik	2. Peserta didik mampu memahami kitab 'Alqadim' dengan baik
3. Peserta didik mampu memahami kitab 'Alqadim' dengan baik	3. Peserta didik mampu memahami kitab 'Alqadim' dengan baik	3. Peserta didik mampu memahami kitab 'Alqadim' dengan baik

KELAS VII	KELAS VIII	KELAS IX
1. Peserta didik mampu memahami kitab 'Alqadim' dengan baik	1. Peserta didik mampu memahami kitab 'Alqadim' dengan baik	1. Peserta didik mampu memahami kitab 'Alqadim' dengan baik
2. Peserta didik mampu memahami kitab 'Alqadim' dengan baik	2. Peserta didik mampu memahami kitab 'Alqadim' dengan baik	2. Peserta didik mampu memahami kitab 'Alqadim' dengan baik

pendafian spiritual melalui mahabul mita	pendafian spiritual melalui mahabul mita
3. Peserta didik dapat memahami kitab 'Alqadim' dengan baik	3. Peserta didik dapat memahami kitab 'Alqadim' dengan baik

9) Target

KELAS VII	KELAS VIII	KELAS IX
1. Peserta didik dapat memahami kitab 'Alqadim' dengan baik	1. Peserta didik dapat memahami kitab 'Alqadim' dengan baik	1. Peserta didik dapat memahami kitab 'Alqadim' dengan baik
2. Peserta didik dapat memahami kitab 'Alqadim' dengan baik	2. Peserta didik dapat memahami kitab 'Alqadim' dengan baik	2. Peserta didik dapat memahami kitab 'Alqadim' dengan baik
3. Peserta didik dapat memahami kitab 'Alqadim' dengan baik	3. Peserta didik dapat memahami kitab 'Alqadim' dengan baik	3. Peserta didik dapat memahami kitab 'Alqadim' dengan baik

10) Materi

KELAS VII	KELAS VIII	KELAS IX
1. Peserta didik mampu memahami kitab 'Alqadim' dengan baik	1. Peserta didik mampu memahami kitab 'Alqadim' dengan baik	1. Peserta didik mampu memahami kitab 'Alqadim' dengan baik
2. Peserta didik mampu memahami kitab 'Alqadim' dengan baik	2. Peserta didik mampu memahami kitab 'Alqadim' dengan baik	2. Peserta didik mampu memahami kitab 'Alqadim' dengan baik

Lampiran- lampiran:

1. MUI Madrasah dengan Penetapan MIPA
2. SK Pengalihan Program
3. Daftar Peserta Program MIPA
4. Instrumen Sekolah Calon Peserta
5. Data Intake Peserta
6. Alakhsan dan Penjadwalan, Tanya Darat
7. Tanya Tanya Asrama MIPA
8. Administrasi/ Pendaftaran/ Penempatan
9. Contoh Rapor MIPA
10. Lapor MIPA MIPA

AGENDA PEMBAKUAN TUGAS MINGGUAN ABATIK
PROGRAM MADRASAH MITRA PESANTREN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 KEDIRI
TP. 2023/2024

ABRAMA PESANTREN ABDIQUVAH KALENG

No	Calang Bina	Abkasi(*)	Kelas T	Nama Asatid
1	Qa'im	3	Tahfid	Utada Nuro Ryzka (Kaleng)
2	Fikih	1	Makul' Fiqh 1	Utada Nuro Ryzka (Kaleng)
3	AlMak	1	Ala-la	Utada Hidayat Lailiyah (Makassar)
4	Aqidah	-	-	-
5	Hikmah	1	Jawab 1	Utada Shodika Eko Haryanto (Kaleng)
6	Sharaf	1	Sharaf 1	Utada Shodika Eko Haryanto (Kaleng)
7	Tajwid	1	Hidayat Mlyan	Utada Usi Watiyah (Baghelaran)
Jumlah		10		

ABRAMA PESANTREN ASIBRAJ PURWOSARI

No	Calang Bina	Abkasi(*)	Kelas T	Nama Asatid
1	Qa'im	3	Tahfid	Utada Ago Hella Khusni (Purwasari) Utada Nur Ubbi (Purwasari)
2	Fikih	1	Makul' Fiqh 1	Utada Muklis Sabki (Purwasari)
3	AlMak	1	Ala-la	Utada Ekol Anggi (Purwasari)
4	Aqidah	-	-	-
5	Hikmah	1	Jawab 1	Utada Arwan Latif Sukhan (Purwasari)
6	Sharaf	1	Sharaf 1	Utada Huda (Purwasari)
7	Tajwid	1	Hidayat Mlyan	Utada Mlyan (Purwasari)
Jumlah		10		

TATA TERTIB PESERTA DIDIK
PROGRAM MADRASAH MITRA PESANTREN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 KEDIRI
TP. 2023/2024

I. Umum

1. Peserta didik bertanggung jawab:
 1. Tugaski di rumah pesantren setiap hari.
 2. Mengikuti khotimah, khotimah dan khotimah keagamaan Pesantren setiap hari.
 3. Menjalankan seluruh norma pesantren yang ada di lingkungan Pesantren setiap hari.
 4. Berprestasi baik, tepat dan meneliti saat shalat dengan tepat waktu.
 5. Berkegiatan aktif, mengabdikan diri mengabdikan norma pesantren setiap hari, pengabdian, guru, khotimah atau tidak dilaksanakan, namun mengabdikan.
 6. Mengikuti norma baik di lingkungan pesantren dan pesantren setiap hari.
 7. Menjalani setiap pesantren yang telah ditetapkan oleh Madrasah dan Pesantren setiap hari.

II. Khotimah

1. Di Asrama Pesantren Mitra
 - a. Mengikuti khotimah setiap hari di asrama khotimah khotimah pesantren setiap hari.
 - b. Mengikuti khotimah setiap hari di asrama khotimah khotimah pesantren setiap hari.
 - c. Menjalankan seluruh norma pesantren yang ada di lingkungan Pesantren setiap hari.
 - d. Berprestasi baik, tepat dan meneliti saat shalat dengan tepat waktu.
 - e. Berkegiatan aktif, mengabdikan diri mengabdikan norma pesantren setiap hari, pengabdian, guru, khotimah atau tidak dilaksanakan, namun mengabdikan.
 - f. Mengikuti norma baik di lingkungan pesantren dan pesantren setiap hari.
 - g. Menjalani setiap pesantren yang telah ditetapkan oleh Madrasah dan Pesantren setiap hari.
2. Di Khotimah Pesantren
 - a. Mengikuti khotimah setiap hari di khotimah khotimah pesantren setiap hari.
 - b. Menjalankan seluruh norma pesantren yang ada di lingkungan Pesantren setiap hari.
 - c. Berprestasi baik, tepat dan meneliti saat shalat dengan tepat waktu.
 - d. Berkegiatan aktif, mengabdikan diri mengabdikan norma pesantren setiap hari, pengabdian, guru, khotimah atau tidak dilaksanakan, namun mengabdikan.
 - e. Mengikuti norma baik di lingkungan pesantren dan pesantren setiap hari.
 - f. Menjalani setiap pesantren yang telah ditetapkan oleh Madrasah dan Pesantren setiap hari.
3. Di Masjid / Mushalla
 - a. Mengikuti khotimah setiap hari di masjid khotimah pesantren setiap hari.
 - b. Menjalankan seluruh norma pesantren yang ada di lingkungan Pesantren setiap hari.
 - c. Berprestasi baik, tepat dan meneliti saat shalat dengan tepat waktu.
 - d. Berkegiatan aktif, mengabdikan diri mengabdikan norma pesantren setiap hari, pengabdian, guru, khotimah atau tidak dilaksanakan, namun mengabdikan.
 - e. Mengikuti norma baik di lingkungan pesantren dan pesantren setiap hari.
 - f. Menjalani setiap pesantren yang telah ditetapkan oleh Madrasah dan Pesantren setiap hari.
4. Di Sekolah/lingkungan Belajar
 - a. Mengikuti khotimah setiap hari di sekolah khotimah pesantren setiap hari.
 - b. Menjalankan seluruh norma pesantren yang ada di lingkungan Pesantren setiap hari.
 - c. Berprestasi baik, tepat dan meneliti saat shalat dengan tepat waktu.
 - d. Berkegiatan aktif, mengabdikan diri mengabdikan norma pesantren setiap hari, pengabdian, guru, khotimah atau tidak dilaksanakan, namun mengabdikan.
 - e. Mengikuti norma baik di lingkungan pesantren dan pesantren setiap hari.
 - f. Menjalani setiap pesantren yang telah ditetapkan oleh Madrasah dan Pesantren setiap hari.

Peserta didik yang telah belajar harus di rumah belajar setiap minggu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Hadir di Khotimah khotimah khotimah 10 menit sebelum khotimah khotimah khotimah khotimah.
- b. Menjalankan seluruh norma pesantren yang ada di lingkungan Pesantren setiap hari.
- c. Berprestasi baik, tepat dan meneliti saat shalat dengan tepat waktu.
- d. Berkegiatan aktif, mengabdikan diri mengabdikan norma pesantren setiap hari, pengabdian, guru, khotimah atau tidak dilaksanakan, namun mengabdikan.
- e. Mengikuti norma baik di lingkungan pesantren dan pesantren setiap hari.
- f. Menjalani setiap pesantren yang telah ditetapkan oleh Madrasah dan Pesantren setiap hari.

LARANGAN

1. Peserta didik tidak diperbolehkan melakukan hal-hal sebagai berikut:
 1. Menjalankan Pesantren setiap hari di asrama khotimah khotimah khotimah khotimah.
 2. Menjalankan Pesantren setiap hari di asrama khotimah khotimah khotimah khotimah.
 3. Menjalankan Pesantren setiap hari di asrama khotimah khotimah khotimah khotimah.
 4. Menjalankan Pesantren setiap hari di asrama khotimah khotimah khotimah khotimah.
 5. Menjalankan Pesantren setiap hari di asrama khotimah khotimah khotimah khotimah.
 6. Menjalankan Pesantren setiap hari di asrama khotimah khotimah khotimah khotimah.
 7. Menjalankan Pesantren setiap hari di asrama khotimah khotimah khotimah khotimah.
 8. Menjalankan Pesantren setiap hari di asrama khotimah khotimah khotimah khotimah.
 9. Menjalankan Pesantren setiap hari di asrama khotimah khotimah khotimah khotimah.
 10. Menjalankan Pesantren setiap hari di asrama khotimah khotimah khotimah khotimah.

B. Skema

1. Di Atas

Penera di atas tidak diperkenankan melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Mengambil bangunan dan lingkungan sekitar
- b. Melakukan tindakan seperti beredukasi, beresid, atau program yang tidak yang beresid
- c. Melakukan barang elektronik seperti: tape recorder, radio, TV, HP dan lain-lain yang tidak program
- d. Melakukan kegiatan di dalam area di luar area

2. Di Ruang kecil

Penera di atas tidak diperkenankan melakukan hal-hal sebagai berikut berikut di dalam ruang :

- a. Mengambil barang kecil
- b. Melakukan aksi dalam ruang dengan barang apapun
- c. Melakukan kegiatan di dalam ruang kecil
- d. Melakukan aksi atau tindakan yang tidak diperkenankan
- e. Melakukan tindakan di dalam ruang
- f. Melakukan tindakan di dalam ruang

**KETERSEDIAAN BARANG PRASARANA
PROGRAM MADRASAH MITRA PESANTREN
MADRASAH TSANAWIYAH INSIGRE 6 KERUMEN
TJ. 2023/2024**

ASRAMA PESANTREN ASSIDIQIYAH KALENG

Fasilitas	Ketersediaan			Kondisi		Cat.
	Ada	Tidak	Belum	Cukup	Buruk	
1. Kamar Tidur	✓		✓			
2. Kamar Mandi/Tempat Mandi	✓			✓		
3. Kamar Mandi/WC	✓			✓		
4. Masjid/Kubah	✓					
5. Tempat Mengaji/Tempat Belajar	✓					
6. Dapur	✓					
7. Tempat Jemuran	✓			✓		
8. Wudhu/Tempat Jemuran	✓			✓		

ASRAMA PESANTREN ASSIBAL FUEWOLARI

Fasilitas	Ketersediaan			Kondisi		Cat.
	Ada	Tidak	Belum	Cukup	Buruk	
1. Kamar Tidur	✓					
2. Kamar Mandi/Tempat Mandi	✓					
3. Kamar Mandi/WC	✓					
4. Masjid/Kubah	✓					
5. Tempat Mengaji/Tempat Belajar	✓					
6. Dapur	✓					
7. Tempat Jemuran	✓			✓		
8. Wudhu/Tempat Jemuran	✓			✓		



Lampiran 7. Surat Ijin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.060/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

05 Januari 2024

Kepada
Yth. Kepala MTs N 6 Kebumen
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Elok Faiqoh
2. NIM : 2017401121
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Kepala Madrasah dan Kurikulum Program Madrasah Mitra Pesantren
2. Tempat / Lokasi : MTs N 6 Kebumen
3. Tanggal Observasi : 06-01-2024 s.d 20-01-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 8. Surat Telah Melakukan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEBUMEN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6**

Alamat : Jalan Petanahan Puring No. 207 Kaleng Puring Kebumen 54383
Telepon : 0811294652 E-mail : mtsnkaleng@kemenag.go.id
Website : mtsnegeri6kebumen.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 260/Mts.11.05.06/PP.00/04/2024

Menindaklanjuti Surat Dekan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Nomor B.m.060/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2024 tanggal 05 Januari 2024 tentang pelaksanaan Penelitian, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sigit Haryono, S.Pd.
NIP : 197207061999031002
Jabatan : PIt. Kepala Madrasah
Instansi : MTs Negeri 6 Kebumen
Alamat : Jl. Petanahan Puring, Kec. Puring, Kebumen

dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Elok Faiqoh
NIM : 2017401121
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

telah selesai melaksanakan penelitian di MTs Negeri 6 Kebumen dengan judul "Manajemen Program Madrasah Mitra Pesantren".

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Kebumen, 02 April 2024



Lampiran 9. Surat Ijin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2995/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/06/2024

04 Juni 2024

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Kepala MTs Negeri 6 Kebumen
Kec. Puring
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Elok Faiqoh |
| 2. NIM | : 2017401121 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Manajemen Pendidikan Islam |
| 5. Alamat | : Arjowinangun, Puring, Kebumen |
| 6. Judul | : Manajemen Program Madrasah Mitra Pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Objek | : Kepala MTs Negeri 6 Kebumen dan Tim Pengelola Program Madrasah Mitra Pesantren |
| 2. Tempat / Lokasi | : MTs Negeri 6 Kebumen |
| 3. Tanggal Riset | : 05-06-2024 s/d 05-08-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. Kepala MTs Negeri 6 Kebumen

Lampiran 10. Surat Telah Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEBUMEN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6
Alamat : Jalan Petanahan Puring No. 207 Kaleng Puring Kebumen 54383
Telepon : 0811294652 Email : mtsnkaleng@kamenag.go.id
Website : mtsnegeri6kebumen.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 457/Mts.11.05.06/PP.00/06/2024

Menindaklanjuti Surat An. Dekan Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Nomor B.m.2995/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/06/2024 tanggal 04 Juni 2024 tentang Permohonan Ijin Riset Individu, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Sigit Haryono, S.Pd.
NIP	: 197207061999031002
Jabatan	: PIt. Kepala Madrasah
Instansi	: MTs Negeri 6 Kebumen
Alamat	: Jl. Petanahan Puring, Kec. Puring, Kebumen

dengan ini menyatakan bahwa:

Nama	: Elok Faiqoh
NIM	: 2017401121
Jurusan/Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas	: Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

telah selesai melaksanakan Riset Individu dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi dengan judul "Manajemen Program Madrasah Mitra Pesantren di MTs Negeri 6 Kebumen".

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Kebumen, 12 Juni 2024
PIt. Kepala



SIGIT HARYONO



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : yJgXs

Lampiran 10. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Elok Faiqoh
NIM : 2017401121
Tempat/Tanggal Lahir : Kebumen, 20 Maret 2002
Alamat Rumah : Dk. Jandrian RT/RW 02/01 Desa Arjowinangun,
Kec. Puring, Kab Kebumen
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Ayah : Mujamil Al-Badawi
Nama Ibu : Rodliyah
Nomor HP : 081919222432
Email : elokf5704@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Putra Harapan : 2007
2. SD Negeri Arjowinangun : 2014
3. MTs Negeri Kaleng : 2017
4. MA Darussa'adah : 2020
5. UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri : 2024

